



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH**

**RAPAT KERJA KOMISI IV DPR RI**

---

- Tahun Sidang** : 2019 – 2020
- Masa Persidangan** : I
- Jenis Rapat** : Rapat Kerja Komisi IV DPR RI dengan Menteri Pertanian
- Hari, Tanggal** : Selasa, 5 November 2019
- Pukul** : 10.00 s.d Selesai WIB
- Sifat Rapat** : Terbuka
- Ketua Rapat** : SUDIN, S.E.
- Sekretaris Rapat** : Drs. Budi Kuntaryo
- Tempat** : Ruang Rapat Komisi V DPR RI (KK. IV)  
Gedung Nusantara  
Jl. Jenderal Gatot Soebroto, Jakarta 10270
- Acara** : Perkenalan dan Penjelasan Rencana Program Prioritas
- Anggota yang Hadir** : 52 Anggota dari 52 Anggota  
F-PDIP
1. SUDIN, S.E.
  2. SUNARNA, S.E., M.Hum.
  3. Drs. I MADE URIP, M.Si.
  4. Ir. EFFENDI SIANIPAR
  5. ONO SURONO, S.T.
  6. H. YADI SRIMULYADI
  7. Ir. MINDO SIANIPAR

8. YOHANIS FRANSISKUS LEMA, S.IP., M.Si.
9. VITA ERVINA, S.E.
10. Dr. H. SUTRISNO, S.E., M.Si.
11. KRISANTUS KURNIAWAN, S.IP., M.Si.
12. RIEZKY APRILIA, S.H., M.H.

#### **F-PG**

1. H. DEDI MULYADI, S.H.
2. H.M. SALIM FAKHRY, S.E., M.H.
3. FIRMAN SOEBAGYO, S.E., M.H.
4. A. A. BAGUS ADHI MAHENDRA PUTRA, M.H.
5. Ir. ICHSAN FIRDAUS
6. BUDHY SETIAWAN
7. Ir. PANGGAH SUSANTO, M.M.
8. ALIEN MUS

#### **F-GERINDRA**

1. G. BUDISATRIO DJIWANDONO
2. Ir. KRT H. DARORI WONODIPURO, M.M.
3. Ir. ENDRO HERMONO, M.B.A.
4. Ir. SUMAIL ABDULLAH
5. Dr. Ir. Hj. ENDANG SETYAWAI THOHARI, DESS., M.Sc.
6. Ir. H. T. A. KHALID, M.M.

#### **F-NASDEM**

1. Drs. H. HASAN AMINUDDIN, M.Si.
2. Drs. FADHOLI
3. H. SULAEMAN L. HAMZAH
4. Ir. ABDULLAH TUASIKAL, M.Si.
5. YESSY MELANIA, S.E.

#### **F-PKB**

1. DANIEL JOHAN, S.E.
2. H. MUHTAROM, S.Sos.
3. LULUK NURHAMIDAH, M.Si.
4. FARIDA HIDAYATI, S.H., M.Kn.
5. EDWARD TANNUR, S.H.

#### **F-PD**

1. Dr. SUHARDI DUKA, M.M.
2. Drs. GUNTUR SASONO, M.Si.
3. HJ. NUR'AENI, S.Sos., M.Si.
4. MUSLIM, S.H.I., M.M.
5. Dr. H. SUHARDI DUKA, M.M.

**6. BAMBANG PURWANTO, SST, M.H.**

**F-PKS**

1. **Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, M.M.**
2. **Dr. HERMANTO, S.E., M.M.**
3. **drh. SLAMET**
4. **H. JOHAN ROSIHAN, S.T.**
5. **Drs. HAMID NOOR YASIN, M.M.**

**F-PAN**

1. **MUHAMMAD SYAFRUDIN, S.T., M.M.**
2. **HAERUDIN, S.Ag., M.H.**
3. **FACHRY PAHLEVI KANGGOASA, S.E.**
4. **SLAMET ARIYADI, S.Psi.**

**F-PPP**

1. **K. H. ASEP AHMAD MAOSHUL  
AFFANDY, S.Sy.**
2. **EMA UMIYYATUL CHUSNAH**

**Undangan**

**: MENTERI PERTANIAN (Dr. SYAHRUL  
YASIN LIMPO, S.H., M.H.) beserta jajaran.**

**JALANNYA RAPAT:**

**(RAPAT DIBUKA PUKUL 10.24 WIB)**

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh*  
Salam sejahtera untuk kita semua

**Yang terhormat Pimpinan dan anggota Komisi IV  
Yang terhormat adalah Menteri Pertanian Republik Indonesia beserta  
jajaran  
Serta hadirin yang kami hormati.**

Mengawali rapat ini, pertama-tama kami memanjatkan puji dan syukur kepada Allah *Subhanahuwata'ala* tuhan yang maha esa karena berkat rahmat hidayahnya kita dapat mengadakan Rapat Kerja ini dalam keadaan sehat walafiat.

Guna melaksanakan salah satu fungsi tugas Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia yaitu bidang pengawasan. Selanjutnya kami selaku Pimpinan anggota Komisi IV mengucapkan selamat kepada Dr. Syahrul Yasin Limpo, S.H., M.Si., M.H.

Sesuai dengan jadwal rapat-rapat DPR RI masa persidangan I tahun sidang 2019-2020 yang telah diputuskan dalam Rapt Konsultasi pengganti Bamus tanggal 18 Oktober 2019 dan keputusan Rapat Internal Komisi IV pada tanggal 31 Oktober 2019. Pada hari Selasa, tanggal 5 November 2019, Komisi IV DPR RI menyelenggarakan Rapat Kerja dengan Menteri Pertanian Republik Indonesia dalam rangka pengenalan dan penjelasan rencana program prioritas Kementerian Pertanian.

**Bapak/Ibu yang saya muliakan.**

Menurut laporan Sekretariat Komisi IV, saat ini Rapat Kerja telah dihadiri dan ditandatangani oleh 36 anggota serta 9 fraksi. *Insyallah* dan saya berharap jangan Rapat Kerja dihadiri 10 anggota saja Pak. karena selama ini susah-susah menjadi Anggota DPR RI, berdarah-darah, keluar uang, tapi setelah jadi anggota dewan, malas Pak. Saya harap kehadirannya akan datang melebihi dari 36 anggota.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 246 dan Pasal 251 ayat (1) Peraturan Tata Tertib DPR RI Rapat Kerja hari ini kami buka dan dinyatakan terbuka untuk umum, setuju?

**(RAPAT: DISETUJUI)**

Rapat kerja hari ini kita mulai pukul 10.30. dan akhiri pukul 14.00. apabila belum selesai dapat dilanjutkan sesuai dengan pasal 226 ayat 1 Peraturan Tata Tertib DPR atau sesuai kesepakatan bersama dengan susunan acara sebagai berikut:

1. Pengantar Ketua Rapat
2. Pengenalan anggota Komisi IV. Saudara Menteri, kalau tidak kenal maka tidak sayang, begitu juga pada Eselon I. karena sebagian dari kami ini anggota baru. Kalau saya sudah agak kadaluarsa Pak
3. Penjelasan Menteri Pertanian Republik Indonesia atas rencana program prioritas Kementerian Pertanian didahului perkenalan Menteri dan jajarannya
4. Tanggapan anggota Komisi IV
5. Jawaban Menteri Pertanian
6. Kesimpulan rapat
7. Penutup

Apakah susunan acara tersebut dapat disetujui?

**(RAPAT: DISETUJUI)**

**Hadirin yang berbahagia.**

Sektor pertanian merupakan salah satu fundamental bagi masyarakat khususnya bagi kalangan rakyat kecil menengah yang masih menggantungkan hidupnya di sektor pertanian dan pertanian masih memiliki tugas yang paling mendasar yaitu menghidupi umat manusia dan penggerakkan perekonomian di wilayah-wilayah. Dengan menggunakan indikator keberhasilan yaitu produktivitas tinggi serta mampu menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar kawasan yang rata-rata tingkat aksesibilitasnya terhadap pendidikan masih sangat terbatas.

Namun demikian terdapat beberapa hal yang menjadi tantangan bagi pembangunan pertanian yang biasanya adalah masalah perubahan iklim, harga, kuantitas, komoditas, dan fluktuasi harga, kurang berfungsinya infrastruktur pertanian, biaya produksi yang terus melambung, tata niaga yang tidak memihak kepada petani, tingginya alih fungsi lahan hingga tumpang tindih regulasi.

Pada masa persidangan I ini 2019-2020, kami ingin mendapatkan gambaran secara rinci tentang rencana kerja jangka panjang, jangka pendek, rencana pembangunan menengah nasional Kementerian Pertanian tahun 2020 samapi 2024. Disamping itu Komisi IV meminta penjelasan kepada Menteri Pertanian terkait progres penuntasan permasalahan pertanian yang belum dapat diselesaikan pada periode yang lalu.

Sebelumnya persiapan Kementerian Pertanian menghadapi masa tanam setelah hari besar keangamaan nasional yaitu tahun baru. Selain

itu Komisi IV juga ingin membahas beberapa hal yang masih menjadi permasalahan pada periode 2014-2019 yang lalu, antara lain: masalah pendataan. Pendataan pertanian ini yang paling penting. Karena datanya dari Kementerian beda, dari BPS beda, dari BPN pun beda. Jadi Saudara Menteri, kalau orang sakit, dokternya salah kasih obat *insyaallah* pasiennya akan meninggal.

Tingginya impor beberapa komoditas, tidak maksimalnya program cetak sawah, kurang berfungsinya program kartu tani, terhambatnya perbaikan infrastruktur pertanian hingga masalah alat mesin pertanian baik pra panen maupun pasca panen. Untuk itu kami meminta penjelasan yang mendetil mengenai hal tersebut. Proses pembentukan Badan Pangan Nasional yang sudah dibentuk di tahun 2015 sesuai dengan pasal 151 Undang-Undang nomor 18 tahun 2012 tentang Pangan.

**Saudara Menteri, Pimpinan dan Anggota DPR RI yang kami hormati.**

Demikian pengantar yang kami sampaikan. Selanjutnya sesuai acara yang kita sepakati, kami persilakan anggota Komisi IV untuk memperkenalkan diri, menyebutkan nama, fraksi, dan dapil nya masing-masing. Kalau perlu sertakan juga nomor *handphone* nya. Dilanjutkan dengan perkenalan pimpinan Komisi IV DPR RI. Saya mulai perkenalan dari yang Pak Jenderal silakan. Nah ini senior kita, silakan Pak. Bapak kalau mau jadi pejabat pindah ke sini Pak.

**F-PD (Drs. H. GUNTUR SASONO, M.Si.):**

Terima kasih Pimpinan.

Saya Guntur Sasono dari fraksi Demokrat A 556 Dapil VIII Jawa Timur. Jombang, Madiun, dan Mojokerto. Terima kasih

**KETUA RAPAT (SUDIN,S.E.):**

Terima kasih Pak Jenderal. Selanjutnya.

**F-PKS (Drs. HAMID NOOR YASIN, M.M.):**

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh  
Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semuanya*

**Pimpinan dan seluruh anggota yang kami hormati  
Pak Menteri beserta jajarannya yang kami hormati.**

Perkenalkan nama saya Hamid Noor Yasin, biasa dipanggil Hamid dapri fraksi PKS, nomor anggota 441 dari Daerah Pemilihan Jawa Tengah IV meliputi Kabupaten Wonogiri, Sragen, dan Karanganyar.

Terima kasih Ketua.

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Terima kasih Pak Hamid.

Selanjutnya.. ini barang lama tapi sudah di-*upgrade*. Iya paham Pak, paham Pak.

Terima kasih Pak Salim, selanjutnya ini yang paling muda. Paling muda paling cantik

**F-PDIP (VITA ERVINA, S.E.):**

Terima kasih.

Selamat pagi Pimpinan dan Pak Menteri.

Saya Vita Ervina, 193, dari Daerah Pemilihan Jawa Tengah VI meliputi Kabupaten Magelang dan Kota Wonosobo, Purworejo, dan Temanggung dari fraksi PDI Perjuangan. Terima kasih

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Selanjutnya.

**F-PG (ALIEN MUS):**

Terima kasih.

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh.*  
Selamat pagi.

Nama saya Alien Mus dari fraksi partai Golkar, dapil Maluku Utara dan kakanda saya, Pak Menteri, sudah mengetahui. Kami dari alumni, alumni. Makasih.

**KETUA RAPAT (SUDIN,S.E.):**

Selanjutnya.

**F-PG (BUDHY SETIAWAN):**

Terima kasih, Pimpinan.

Nama Budhy Setiawan dari Fraksi Partai Golkar , 290, Dapil Jabar III Pak Menteri. Kota Bogor dan Kabupaten Cianjur.

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Terima kasih

**F-NASDEM (Ir. ABDULLAH TUASIKAL, M.Si.):**

Terima kasih Pimpinan.

**Yang saya hormati Bapak Menteri, Pak Sekjen beserta jajarannya  
Bapak Pimpinan beserta Wakil.  
Anggota DPR RI yang saya hormati.**

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh.  
Salam sejahtera untuk kita semuanya.*

Nama Abdullah Tuasikal, nomor anggota 403, Fraksi Nasdem,  
Dapil Maluku. Terima kasih atas perhatiannya.

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Lanjut.

**F-PDIP (Dr. H. SUTRISNO, S.E., M.Si.):**

Terima kasih Pimpinan.

Pak Menteri saya Sutrisno, A 174 dari Dapil IX Jawa Barat.  
Majalengka, Sumedang, Subang. Dari fraksi PDI Perjuangan. Terima  
kasih.

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Lanjut.

**F-GERINDRA (Ir. H. T. A. KHALID, M.M.):**

Terima kasih.

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh*

**Pimpinan, Pak Menteri yang kami muliakan.**

Izin memperkenalkan. Nama saya Ir. H. T.A Khalid. Sering disebut  
T.A, sering T.A. Tenaga Ahli, atau Bapaknya Tenaga Dapil. Saya dari  
Dapil Aceh II, nomor anggota A 60. Pemilihan Aceh II. Terima kasih.

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh.*



**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Nah ini temennya Saudara Menteri nih. Satu partai Pak.

**F-NASDEM (Drs. FADHOLI):**

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh.*

Nama saya Fadholi, partai Nasdem, Dapil I Jawa Tengah, nomor anggota A 369, Komisi IV. Ketua Komisi saya Bapak Sudin. Terima kasih.

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh.*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Selanjutnya Pak Andi

**F-PKS (Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, M.M.):**

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh.*

**Pak Menteri, Pimpinan, dan Bapak Ibu yang saya hormati.**

Saya sama Pak Menteri ini Ketua, 10 tahun sama-sama di Sulsel-Sulsel ya. Jadi beliau Gubernur, saya pimpinan DPRD. Nama saya Andi Akmal Pasluddin, anggota lama di Komisi IV. Kemudian dari Fraksi PKS. Daerah Pemilihan Sulawesi II Pimpinan Kabupaten, kemudian Ketua Komisi Pak Sudin. Terima kasih Pak.

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Kalau ini Pak Menteri, paling lama hampir 5 periode. Silakan Pak senior.

**F-PDIP (Ir. MINDO SIANIPAR):**

Mindo Sianipar dari fraksi PDI Perjuangan, daerah pemilihan Jawa Timur VIII. Sama-sama Pak Guntur tadi itu ya. Kalau Pak Guntur menyebutkan dirinya orang Madiun asli, saya menyebut diri saya di kampanye sana, orang Indonesia asli. Supaya sama-sama ada aslinya. Terima kasih.

**F-PAN (MUHAMMAD SYAFRUDIN, S.T., M.M.):**

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh*

Saya H. Muhammad Syafrudin atau HMS. Daerah pemilihan Nusa Tenggara Barat I Pulau Sumbawa, Kota Bima, Kabupaten Bima, Kabupaten Dompu, Kabupaten Sumbawa , dan Kabupaten Sumbawa Barat. Jadi bukan di Lombok , dirubah karena sekarang sudah dirubah. Nomor anggota A 511 dari fraksi Partai Amanat Nasional. Terima kasih Pak Menteri

**F-PG (FIRMAN SOEBAGYO, S.E., M.H.):**

*Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh*

**Pimpinan yang saya hormati;  
Pak Menteri Pertanian beserta jajaran yang saya hormati**

Nama saya Firman Soebagyo, Daerah Pemilihan Jawa Tengah III, yang meliputi Kabupaten Pati, Kabupaten Blora, Kabupaten Grobogan, dan Kabupaten Rembang. Pak Menteri, *alhamdulillah* saya orang lama tapi hari ini saya di Komisi IV orang baru, baru kemarin saya di mutasikan dari Komisi X pindah ke Komisi IV karena tahu disini ketuanya Pak Sudin. Jadi saya harus mendampingi Pak Sudin, yang kedua juga harus mengawal Bapak untuk membuktikan janji-janji waktu jadi Gubernur. Nah ini menarik Pak. *Insyallah* kami akan mendukung sebagai mitra karena Bapak punya konsep-konsep yang sangat (suara tidak jelas)

Demikian, terima kasih.

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh.*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Sekarang lanjut.

**F-PAN (FACHRY PAHLEVI KONGGOASA, S.E.):**

Terima kasih.

**Pimpinan, Pak Menteri yang saya hormati.**

Saya Pahlevi Kongoasa dari Fraksi Partai Amanat Nasional, nomor anggota A 519, Daerah Pemilihan Sulawesi Tenggara meliputi 17 kabupaten se Sulawesi Tenggara. Pak Menteri mungkin baru kemarin membuka Hari Pangan Sedunia di Dapil saya. Terima kasih

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Selanjutnya Pak

**F-PKS (H. JOHAN ROSIHAN, S.T.):**

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh.*

**Pimpinan Komisi IV yang saya hormati  
Pak Menteri dan seluruh jajaran,  
Dan anggota Komisi IV**

Saya Johan Rosihan dari Fraksi PKS, nomor anggota 451, Dapil Saya NTB I Pak. Sumbawa, Dompu, Bima. Mudahan-mudahan Rapat Kerja ini kita bisa ada gambaran untuk agar pembangunan pertanian itu bisa merata di seluruh Indonesia.

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh .*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Terima kasih Pak Johan. Kalau yang ini Pak Menteri, beliau selalu membocorkan bahwa Dirjen-Dirjen disini nih kalau anggota dewan bertanya, mencatat dengan baik. Sampai di luar *insyallah* pasti disobek di buang. Ini karena beliau ini Dirjen, kita dapat infonya dari beliau Pak Menteri.

**F-GERINDRA (Ir. KRT. H. DARORI WONODIPURO, M.M.):**

Ya terima kasih Pak Ketua.

**Pak Menteri dan semuanya.**

Saya Darori Wonodipuro dari Fraksi Gerindra, nomor A 101, Dapilnya, Dapil VII Jawa Tengah. Kebumen, Banjarnegara, Purbalingga. Betul Pak Menteri, saya 15 tahun duduk di sebelah Pak Menteri, Sekarang kami di perintah Pak Sudin suruh duduk di sini. Terima kasih.

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh*

**F-PD (BAMBANG PURWANTO, S.ST., M.H.):**

*Bismillahirrahmanirrahim.*

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh.*

**Yang saya hormati Ketua dan Wakil Ketua.  
Yang saya hormati pula Pak Menteri beserta jajarannya  
Dan seluruh anggota**

Nama saya Bambang Purwanto, dari Fraksi partai Demokrat, nomor anggta 567 dari Dapil Kalimantan Tengah. Terima kasih.

*Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh.*

**F-PDIP (KRISANTUS KURNIAWAN, S.IP., M.Si.):**

Terima kasih Pak Ketua.

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh.*

Salam sejahtera untuk kita semua.

**Pak Ketua dan seluruh Pimpinan, rekan-rekan anggota Komisi IV  
Pak Menteri dan seluruh jajaran yang saya hormati.**

Saya Krisantus Kurniawan, dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, dapil Kalimantan Barat II. Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sekadau, Kabupaten Sintang, dan Kabupten Kapuas Hulu. Demikian Pak Ketua. Terima kasih

**F-NASDEM (YESSY MELANIA, S.E.):**

Selamat pagi/

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh*

Salam damai sejahtera untuk kita semua.

**Yang saya hormati Pimpinan beserta wakil dan seluruh anggota DPR RI,  
Yang saya hormati juga Bapak Menteri beserta jajaran.**

Perkenalkan saya Yessy Melania dari Dapil Kalimantan Barat II, nomor anggota A 389, sama dengan Pak Krisantus meliputi Sanggau, Sekadau, Sintang, dan Kapuas Hulu. Dari Fraksi Nasdem. Baik, terima kasih. Selamat pagi

**F-PDIP (YOHANIS FRANSISKUS LEMA, S.IP., M.Si.):**

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh*

Selamat pagi dan salam sejahtera buat kita semua

**Yang saya hormati Ketua dan jajaran Komisi IV  
Dan juga yang saya hormati Menteri Pertanian, Bapak Syahrul Yasin Limpo. Selamat Pak, sudah dilantik menjadi Menteri Pertanian dan juga jajarannya.**

Perkenalkan saya Yohanis Fraksiskus Lema, biasa dipanggil Lema, A 239, Daerah Pemilihan Nusa Tenggara Timur II meliputi 12 kabupten/kota, tersebar di 4 pulau. Pulau Timor, Pulau Sumba, Pulau Rote, dan Pulau Sabu. Pak Menteri, NTT ini daerah yang angka kemiskinannya tinggi sekali dan kemiskinan itu ada di perdesaan dan mayoritas adalah petani. Karena itu, kami masyarakat NTT itu berharap

betul kepada Pak Menteri, sang Komandan untuk bisa membantu kami di NTT untuk bisa setidaknya mengurangi angka kemiskinan yang mayoritas adalah para petani. Terima kasih

**F-NASDEM (H. SULAEMAN L. HAMZAH):**

*Bismillahirrahmanirrahim.  
Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

**Pimpinan dan seluruh anggota yang saya hormati.  
Pak Menteri dan seluruh jajaran.**

Saya Sulaeman Hamzah, Daerah Pemilihan Papua, dari Fraksi Partai Nasdem, nomor anggota A 406. Terima kasih.

**F-PDIP (RIEZKY APRILIA, S.H., M.H.):**

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

**Bapak Menteri beserta jajaran  
Pimpinan yang terhormat.**

Perkenalkan saya Riezky Aprilia, saya biasa dipanggil Kiki Pak. Saya dari Dapil Sumatera Selatan I, fraksi PDI Perjuangan, nomor anggota A 147. Saya disini berharap petani karet di wilayah Sumatera Selatan, masalah perkebunan sawit saya harap menjadi atensi Bapak-Bapak kedepan terutama mengenai solusi kira-kira apabila karet yang sudah tua ini tidak bisa digunakan lagi, apa tanaman penggantinya? Terima kasih.

**F-PKB (FARIDA HIDAYATI, S.H., M.Kn.):**

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

**Selamat datang Pak Menteri, dan saya ucapkan selamat bekerja  
Yang saya hormati, Pimpinan.**

Perkenalkan nama saya Farida Hidayati, saya dari Partai Kebangkitan Bangsa, Dapil saya Jatim IX yang meliputi Tuban dan Bojonegoro yang mayoritas masyarakatnya adalah 70% petani. Maka dari itu saya berharap kedepan bisa bekerja, bermitra dengan Menteri Pertanian. Untuk itu, terima kasih.

**F-PD (Hj. NUR'AENI, S.Sos., M.Si.):**

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

**Ketua dan Wakil Ketua Komisi IV, serta Pak Menteri beserta jajarannya.**

Perkenalkan nama saya Nur'aeni dari Fraksi Partai Demokrat, nomor A 561, Dapil Banten II meliputi Kabupaten/Kota Serang serta Cilegon. Dan *insyallah* lahan pertanian di Banten ini cukup besar. Kebanyakan juga masih ya dari sektor pertanian dan salah satu penyumbang PDRB di Provinsi Banten. Mudah-mudahan PDB juga dari sektor pertanian juga semakin meningkat, penyumbang terbesar untuk negara. Dan mudah-mudahan saja Pak Menteri Pertanian ini bisa bersinergi dengan kami Komisi IV untuk mensejahterakan petani Indonesia dan meningkatkan daya saing sektor pertanian agar lebih nilai ekspor kita semakin pesat. Terima kasih.

*Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

**F-GERINDRA (Dr. Ir. Hj. ENDANG SETYAWAI THOHARI DESS, M.Sc.):**

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

**Pak Menteri dan jajarannya yang saya hormati.  
Pak Ketua dan seluruh anggota dewan yang saya hormati.**

Perkenalkan nama saya Endang Thohari, biasa disebut eyang putri Bapak, karena saya pensiun dari Kementerian Pertanian sudah lama 10 tahun yang lalu dan *insyaallah* dengan kehadiran Pak Menteri yang baru. Karena saya kenal baik dengan Ibu Pak, Ibu dari Pak Menteri. Dulu sahabat kami di Komisi IV. Mudah-mudahan dengan kehadiran Pak Menteri dan jajarannya nilai tukar petani ini bisa meningkat terutama kesejahteraan hidupnya karena kebetulan dari Dapil Jabar III Pak, meliputi Kabupaten Cianjur dan Kota Bogor, dari Fraksi Gerindra dengan nomor urut A 84.

(suara tidak jelas) sekarang sudah hilang Pak, padahal pada waktu saya mendampingi Pak Harto untuk mendapatkan anugerah ketahanan pangan, kami di Eropa Pak waktu itu mendapatkan penghargaan yang tinggi. Hampir semua museum pertanian memaparkan tentang keberhasilan Indonesia dalam swasembada pangan. Untuk itu kami berharap Pak Menteri beserta jajarannya bisa menoreh kembali cita-cita yang sudah kita rintis Bersama. Terima kasih.

*Wabilahitaufiq wal hidayah, Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Selanjutnya.

**F-PKB (LULUK NURHAMIDAH, M.Si.):**

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

**Selamat pagi salam sejahtera untuk semuanya.**

**Yang terhormat Bapak Menteri dan seluruh jajarannya.**

**Juga Bapak Ketua, Wakil Ketua, dan Bapak Ibu sekalian semuanya**

Kenalkan nama saya Luluk Nurhamidah, kelahirannya dari Jombang, Dapil saya Jawa Tengah IV yang meliputi Kabupaten Sragen, Wonogiri, dan Karangayar. Saya suka bilang ini adalah dapil GeniAyar. Semangat baru karena saya ada di sana. Partai saya PKB dengan nomor anggota A 20. Pagi ini Pak Menteri, untuk menyambut Bapak di ruangan ini ada artikel yang saya tulis di media yang judulnya saya berharap Menteri yang baru, yang jadi kebanggaan masyarakat Sulawesi Selatan dan mudah-mudahan Indonesia, punya keberanian untuk mengurangi ketergantungan impor pangan dan itu artinya kita akan menuju kedaulatan pangan seperti yang barangkali cita-cita Bapak. Terima kasih.

*Wallahul Muwaffiq ila Aqwamit Tharieq, Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

**F-PAN (HAERUDIN, S.Ag, M.H.):**

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Selamat pagi, salam sejahtera untuk kita semua  
*Sampurasun, rahayu rahayu sagung dumadi*

Perkenalkan Pak Menteri , nama saya Haerudin dari Fraksi Partai Amanat Nasional , Dapil saya dari Dapil Jabar XI meliputi Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, dan Kota Tasikmalaya. Barangkali cukup itu dulu Pimpinan. Singkat padat. Mudah-mudahan akurat. Terima kasih.

*Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Terima kasih. Kita selesaikan dulu sebelah kanan ada Pak Sumail. Tolong perkenalkan dulu.

**F-GERINDRA (Ir. SUMAIL ABDULLAH):**

Terima kasih.

**Pimpinan dan anggota yang saya hormati.**

**Pak Menteri beserta jajaran yang saya muliakan.**

Pertama saya mohon maaf agak terlambat Pak. Tapi mudah-mudahan juga tidak mengurangi rasa apa namanya semangat untuk rapat

perdana Bersama kami di Komisi IV. Nama saya Sumail Abdullah, Pak Menteri. Ketua Komisi saya Pak Sudin dan mudah-mudahan kita bisa bekerjasama dengan baik. Saya dari Fraksi Partai Gerindra, Dapil Jawa Timur III meliputi Banyuwangi, Situbondo, Bondowoso. Terima kasih.

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Terima kasih Pak Sumail.  
Pak H. Muhtarom ya? Ya, silakan Pak.

**F-PKB (H. MUHTAROM, S.Sos.):**

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

**Yang terhormat Ketua dan jajaran Pimpinan,  
Dan seluruh anggota Komisi IV,  
Yang terhormat Bapak Menteri dan jajaran Kementerian Pertanian,  
Dan seluruh yang hadir.**

Saya Muhtarom dari Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa, anggota A 45, Dapil Jatim VIII seperti Pak Mindo, Pak Guntur. Meliputi Kota Madiun, Kabupaten Madiun, Nganjuk, kemudian Jombang, Mojokerto, Kota Mojokerto. Semuanya mondok. Saya ikut *gredek*, saya sekarang pindah kamar Pak. Dari kamar Eksekutif ke kamar Legislatif. Terima kasih. Mudah-mudahan Bapak-Bapak yang selama ini ngomong pertanian semuanya sudah mendapatkan barokahnya tapi sisi lain petaninya masih butuh perhatian yang benar-benar. Terima kasih.

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

**F-PPP (K. H. ASEP AHMAD MAOSHUL AFFANDY, S.Sy.):**

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh, Assalamu 'ala man ittaba 'a Al-Huda.*

Saya Asep Ahmad maoshul Affandy, nomor anggota 464 , Fraksi Partai Persatuan Pembangunan, Dapil Jabar X meliputi Daerah KunCiBanDar. Kuningan, Ciamis, Banjar, Pangandaran. Terima kasih.

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Pak Panggah, silakan



**F- PG (Ir. PANGGAH SUSANTO, M.M.):**

Terima kasih.

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Selamat siang, salam sejahtera bagi kita semua.

**Yang saya hormati Pimpinan dan Wakil Pimpinan serta rekan-rekan anggota Komisi IV DPR RI,  
Yang saya hormati Pak Menteri beserta jajarannya.**

Perkenalkan nama saya Panggah Susanto, saya dari Fraksi Partai Golkar, nomor anggota A 306, dari Dapil Jawa Tengah VI meliputi Kabupaten Magelang, Kota Magelang, Purworejo, dan Wonosobo. Saya merupakan yang pertama kali ini duduk di sebrang sini, di legislatif. Sebelumnya saya duduknya di sebrang sana Pak. Jadi saya pensiunan dari Kementerian Perindustrian tahun lalu sebagai Direktur Jenderal Agro waktu itu. Sehingga ini apa kolega-kolega saya semua Pak. Ada Pak Ketut, Pak Bambang dan lain-lain. Saya kira banyak program-program yang dulu kita sama-sama kerjakan tapi banyak juga yang masih belum tuntas. Saya kira saya siap membantu untuk bagaimana menuntaskan program-program yang dulu kita sama-sama kita kerjakan kedepan. Barangkali demikian. Terima kasih.

*Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Selanjutnya Pak Menteri. Beliau ini sapinya cukup banyak. Mungkin kalau 2 30 ribu ada, dulu beliau Bupati. Jadi waktu Beliau istrinya Ibu Bupati. Sekarang istrinya jadi Ibu Bupati juga, beliau adalah Kapoksi saya dari fraksi PDI Perjuangan. Silakan Pak Sunarna.

**F-PDIP (H. SUNARNA, S.E., M.Hum.):**

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

**Yang saya hormati Pimpinan beserta seluruh anggota Komisi IV DPR RI,  
Juga yang saya hormati Bapak Menteri Pertanian beserta seluruh pejabat Kementerian yang hadir pada kesempatan hari ini.**

Perkenalkan nama saya Sunarna, tapi saya lahir di Klaten Pak. Kenapa nama saya belakang tidak "O" tapi "A" Pak, biarpun orang Jawa asli? Karena Ibu saya sunda, Bapak saya Jawa. Jadi berantem antara Bapak Ibu saya, Sunarno itu Jawa, belakangnya kasih "A" jadi Sunda Pak. Jadi imbang 50:50 jadi Sunarna. Jadi Ibu saya sama Bapak saya akhirnya bahagia sekarang.

Terus saya, kebetulan saya di Dapil VIII Jawa Tengah meliputi Banyumas dan juga Cilacap, Bapak. Dari sana kebetulan daerah pertanian sangat luas. Ada sungai Serayu yang sangat Panjang tapi ada sebagian yang bagus airnya tapi ada yang tidak kena air sama sekali Pak Menteri. Harapan kami nanti bisa kena air karena Pak Menteri. Jadi bukan karena Menteri kapan-kapan tapi karena Menteri baru ini besok kena air yang gak kena air. Semoga Pak Menteri juga jadi dingin, petaninya juga jadi makmur.

Kebetulan nomor saya A 197 dari fraksi PDI Perjuangan. Dan yakinlah Pak Menteri, PDI Perjuangan siap bekerjasama, siap membantu selama demi baik kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia khususnya petani dan juga semuanya. Sekian, terima kasih.

*Akhirukalam, Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh. Merdeka!*

**F-PKS (drh. SLAMET):**

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

**Pimpinan yang saya hormati  
Rekan-rekan anggota Komisi IV dan Pak Menteri.**

Perkenalkan nama saya Slamet dari Fraksi PKS, dapil Jawa Barat IV meliputi Kota dan Kabupaten Sukabumi. Terima kasih Pimpinan.  
*Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

**F-PD (Dr. H. SUHARDI DUKA, M.M.):**

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

**Yang saya hormati Pimpinan Bersama dengan anggota dewan yang terhormat,  
Yang saya hormati Pak Menteri beserta dengan pejabat Eselon I.**

Nama saya Suhardi Duka, Duka itu bukan bersedih. Nama kampungnya itu artinya kita. Jadi duka itu sama dengan kita. Dapil saya Sulawesi Barat, seluruh Kabupaten Sulawesi Barat karena ini satu dapil. Fraksi partai Demokrat. Kalau Pak Menteri ini di daerah kami kenal komandan. Kalau ketemu pasti hormat, kita sampai komandan. Sampai Jakarta, Pak Menteri, saya pindah komandan. Komandan saya Pak Sudin bukan lagi..terima kasih.

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

**F-PKB (EDWARD TANNUR, S.H.):**

Baik, selamat pagi untuk kita semua.

**Yang saya hormati Pimpinan Komisi IV beserta anggotanya  
Bapak Menteri beserta jajarannya.**

Nama saya Edward Tannur, nomor anggota A 53, dari Fraksi Partai Kebangkitan Nasional, Daerah Pemilihan Nusa Tenggara Timur II. Harapan saya semoga kita dapat bersinergi untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera. Mudah-mudahan kedepan bisa memberi manfaat yang lebih. Terima kasih.

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Pak Endro, silakan.

**F-GERINDRA (Ir. ENDRO HERMONO, M.B.A.):**

Terima kasih Ketua.

**Yang kami hormati Bapak Menteri beserta jajaran.**

Izin memperkenalkan diri, nama Endro Hermono, Fraksi Gerindra, nomor A 111, dapil pemilihan Jawa Timur VI yang meliputi Blitar, Tulungagung, dan Kediri. Sekian, terima kasih.

*Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Selanjutnya Bu, silakan.

**F-PPP (EMA UMIYYATUL CHUSNAH):**

Terima kasih.

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

**Pimpinan dan anggota Komisi IV yang kami hormati.  
Yang terhormat Bapak Menteri Pertanian beserta jajarannya.**

Mohon izin, perkenalkan nama saya Ema Umiyyatul Chusnah dari Dapil Jawa Timur VIII, Bersama-sama dengan Bapak Guntur, Pak Mindo, dan Bapak Muhtarom. Beliau senior-senior, *insyaallah* kami akan berguru pada beliau yang sudah lama menjabat menjadi anggota DPR RI. Dari Fraksi Partai Persatuan Pembangunan, meliputi Dapil Jatim VIII meliputi Jombang, Madiun, Kota/Kabupaten Nganjuk, dan Mojokerto Kota Kabupaten. Kalau saya Bapak, asli dari Jombang, sama tetangga dengan Ibu Luluk. Itu juga masih sahabat dan saudara. Terima kasih.

*Wallahul Muwaffiq ila Aqwamit Tharieq, Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Selanjutnya Pak Doktor, silakan Pak Doktor.

**F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):**

*Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

**Terima kasih Pak Ketua, Pak Sudin yang baik hati sama saya pada pagi hari ini.  
Pimpinan dan anggota, Pak Menteri Bersama jajaran.**

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Saya Hermanto, Pak Menteri. Dapil..

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Kasih tahu Pak, tolong title nya yang lengkap dari depan.

**F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):**

Tinggal Pak Sudin saja yang sebut nanti. Pak Sudin ini suka bercanda Pak Menteri. Jadi kalau dia marah, artinya dia senang, kalau dia senang berarti dia marah.

Dapil saya Sumatera Barat I, Pak Menteri. Ada 11 kabupaten/kota disana. Padang, Padang Panjang, Tanah Datar, Sawah Lunto, Sijunjung, Solok, Kota Solok, Solok Selatan, Sawah Lunto, Dharmasraya, Pesisir Selatan, dan paling jauh Pulau Mentawai Pak Menteri. Saya dari fraksi Partai Keadilan Sejahtera, nomor A 415. Saya punya pantun untuk Pak Menteri. Karena Pak Sudin tadi gak mengeluarkan pantun, saya yang mengeluarkan pantun. "jalan-jalan ke Nagari Lumpo, tinggal sebentar membeli mainan, selamat datang Pak Syahrul Yasin Limpo, menemban amanat Menteri Pertanian". "naik pesawat pakai radar, kami berharap Pak Menteri tabah dan sabar".

Saya menyampaikan amanat kita dari periode yang lalu untuk yang akan datang ini itu satu hal yang perlu menjadi perhatian kita yaitu ada Tenas di kota Padang. Tenas. Jadi ini , ini sebenarnya amanat dari pembahasan-pembahasan di Komisi IV Bersama 3 Kementerian dan itu *insyaallah* rencananya Pak..Juni ya Pak ya? *insyaallah*. Mudah-mudahan Pak Dirjen sudah mencatat anggarannya. Demikian Pak Ketua. Saya mohon maaf agak memberi pantun sedikit.

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Lanjut

**F-PAN (SLAMET ARIYADI, S.Psi.):**

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

**Pimpinan yang saya hormati  
Anggota Komisi IV yang juga saya hormati  
Dan yang terhormat Bapak Menteri dan jajarannya.**

Izinkan saya perlu berdiri Pak Menteri, karena disini paling kecil dan masih muda Pak Menteri ya. Jadi perlu mengenalkan, kami disini mewakili yang paling milenial Pak Menteri, jadi kenapa saya perlu berdiri karena pengalaman yang sangat menyedihkan. Pertama kali masuk dianggap TA, Pak Menteri. Jadi kami harap kalau kami main-main ke Kementerian takut dianggap TA. Jadi senjata ampuhnya pakai pin Pak Menteri. Jadi perlu diingat dengan jajarannya Pak Menteri.

Kami dari dapil Jatim XI. Madura, dan satu-satunya dari Madura yang menduduki di Komisi IV. Kami harapkan kedepan Bapak Menteri juga melihat dan memperhatikan bagaimana kesejahteraan Madura. Tentunya Bapak Menteri yang baru ini kami berharap, punya harapan baru. Kami pun yang baru disini juga punya kesempatan baru untuk memperjuangkan hak aspirasi. Tentunya Pak Menteri juga mengetahui seperti apa siklus kotanya yang ada di Madura yang hari ini juga bergejolak tentang garam juga tentang tembakau. Tentunya juga diperhatikan juga Pak Menteri terkait harga dan standar sesuai SOP yang juga akan kita perjuangkan nantinya. Sekian. Terima kasih.

Oh iya saya lupa kami dari Partai Amanat Nasional, Bapak Menteri. Nama Slamet Ariyadi. Jangan lupa Pak Menteri disini ada 2 Slamet. 1 nya bapak Slamet dari PKS, satunya Slamet Ariyadi dari PAN. Takut salah nama Pak Menteri. Jatahnya takut terkurangi, ini kan berbicara tentang kesejahteraan. Jadi kalau Pak Slamet satunya sejahtera, satunya tidak sejahtera kan tidak adil. Jadi perlu pemerataan. Itu saya dari kami, sekian. Mohon maaf Pimpinan, sekian.

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Seharusnya tadi Slamet jalan atau Slamet tinggal. Yang paling mudah diingat. Yang terakhir dari anggota ini Pak Menteri, beliau adalah

senior saya. Ini periode ke 5, ke 6. Beliau ini period ke 6? Ke 5? Ke 5. Silakan Pak MU, namanya MU.

**F-PDIP (Drs. I MADE URIP, M.Si.):**

Terima kasih Pak Pimpinan.

**Rekan-rekan Komisi IV yang saya hormati.  
Bapak Menteri beserta seluruh jajaran Eselon I Kementerian  
Pertanian yang saya hormati.**

Nama saya Made Urip Pak, saya berasal dari Dapil Bali. Jadi dari Fraksi PDI Perjuangan. Dulu saya temannya Ibunya Pak Menteri, Ibu Nurhayati Yasin Limpo. Dulu pernah kesini Pak periode tahun 99-2005. Jadi kita sering jalan-jalan sama Ibu dulu kalau tugas-tugas komisi. Jadi itu Pak Menteri. Tadi kalau Bu Endang bilang sering dipanggil Eyang Putri begitu. Jadi saya ingat ketika kasus impor daging di Kementerian Pertanian. Itu ada namanya yang dipanggil Bunda Putri. Saya *ndak* tahu entah dimana sekarang Bunda Putri itu, entah siapa yang ambil itu. Cukup menghebohkan Bunda Putri itu. Tetapi Bu Endah tidak menghebohkan Pak. Terima kasih Pak.

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Terima kasih senior. Selanjutnya perkenalan Pimpinan Komisi IV dari, oh Pak Yadi ini biasa datang paling lambat, pulang paling cepat. Silakan Pak Yadi.

**F-PDIP (H. YADI SRIMULYADI):**

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*  
Terima kasih Ketua.

**Pak Menteri dan jajaran yang saya hormati.**

Nama saya Yadi Srimulyadi, dari fraksi PDI Perjuangan, Dapil Jabar II, Bandung, Bandung Barat. Terima kasih

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Terima kasih kang Yadi.  
Selanjutnya Pimpinan di depan, silakan Pak Daniel Johan.

**PIMPINAN KOMISI (DANIEL JOHAN, S.E.):**

Ya, terima kasih.

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Selamat pagi, salam sejahtera untuk kita semua.

**Pimpinan yang kita hormati beserta seluruh anggota  
Pak Menteri dan seluruh jajaran**

Saya Daniel Johan dari fraksi PKB, Dapil Kalimantan Barat I, A 54.  
Terima kasih.

**F-PG (DEDI MULYADI, S.H.):**

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

*Sampurasun.* Dedi Mulyadi, A 294, Dapil Purwakarta, Kerawang,  
Bekasi. Terima kasih. *Sampurasun, rahayu rahayu rahayu*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Selanjutnya Pak Slamet, eh Pak hasan. Silakan Pak Hasan.

**WAKIL KETUA (Drs. H. HASAN AMINUDDIN, M.Si.):**

Hasan Aminuddin, Dapil II Jatim. Probolinggo, Pasuruan  
Kabupaten/Kota. Fraksi Partai Nasdem. Terima kasih.

**WAKIL KETUA (G. BUDISATRIO DJIWANDONO):**

Terima kasih Pak Menteri.

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Shalom, salam sejahtera, om swastiastu, namo buddhaya.

Perkenalkan nama saya Budisatrio Djiwandono, Fraksi Partai  
Gerindra, Daerah Pemilihan Kalimantan Timur. Sekian. Terima kasih

**F-PDIP (Ir. EFFENDY SIANIPAR):**

(rekaman terpotong) bisa gak memperkenalkan diri Pak, karena  
yang saya takutin disini cuman Pak Sudin Pak. Jadi nama saya Effendy  
Sianipar dari fraksi PDI Perjuangan, dapil Riuu. Untuk kedua kalinya saya  
di Komisi IV Pak. Terima kasih.

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Selanjutnya sebelah kiri saya dari fraksi Golkar.

**F-PG (Ir. MOH. ICHSAN FIRDAUS):**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh*

Pak Menteri perkenalkan nama saya Ichsan Firdaus, saya Fraksi Partai Golkar, saya anggota baru di Komisi IV, baru kembali maksud saya. Makasih Ketua.

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Terima kasih Pak Ichsan. Selanjutnya saya memperkenalkan diri, Pak Menteri. Kalau orang di Jakarta gak ada yang gak butuh saya Pak. apapun bentuknya orang tinggal di Jakarta Pak pasti butuh saya. Bukan Pak, khususnya di Jakarta. Nama saya Sudin Pak. Jadi kalau Bapak mau butuh KTP harus ke Suku Dinas Kependudukan Pak. Bapak *insyallah* nikah lagi pun ke Dinas Catatan Sipil Pak. Jadi Sudin tuh se Jakarta paling terkenal Pak. Suku Dinas Pak. Dapil saya Lampung I. kebetulan saya dipercaya sebagai Ketua Dewan Pimpinan Daerah PDI Perjuangan Provinsi Lampung Pak. Terima kasih.

Selanjutnya, terima kasih kepada Pimpinan dan anggota Komisi IV. Selanjutnya kami persilakan kepada Saudara Menteri untuk memperkenalkan diri beserta jajarannya dilanjutkan dengan memberikan penjelasan terkait perencanaan program prioritas Kementerian Pertanian. Silakan Saudara Menteri.

**MENTERI PERTANIAN (Dr. SYAHRUL YASIN LIMPO, S.H., M.H.):**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh*

*Hamdan wa syukron illah La Haula wa Quwwata Illa Billah, amdan yuwafi ni'amahu wa yukafi u mazidah, ya rabbana lakal hamd, kama yambaghili jalali wajhika wa`adzimi shulthonik, allahumma ala sayyidina Muhammad wa ala ali Muhammad, robbi sohri sodri waya sirli amri wahlul udatal milisani yaf kahu kauli yasiran munalli*

**Pimpinan dan segenap anggota Komisis IV DPR RI,  
Pak Ketua Komisi dan segenap anggota Komisi IV yang saya muliakan, saya hormati, dan *insyallah* kita sama-sama bangga berada di tempat ini,  
Pak Sekjen dan seluruh jajaran Kementerian,  
Bapak dan hadirin yang saya muliakan.**

Pertama-tama mari kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah *Subhanahuwa'ala* atas segala limpahan rahmat dan karunianya sehingga pada hari ini untuk pertama kali saya hadir dalam Rapat Kerja dan ini merupakan satu kebanggaan bagi saya berada di Komisi ini.



Saya akan perkenalkan dahulu seluruh jajaran staf yang saya miliki dan bersama-sama saya hari ini. Ada beberapa, ada 1 Dirjen yang masih ada di Kendari, Sultra untuk menutup acara Hari Pangan Sedunia. Dan ini tentu saja sebelum menyampaikan paparan yang ada.

**Bapak Ketua Komisi, Pimpinan dan segenap anggota dewan yang terhormat.**

Jajaran Eselon I lingkup Kementerian Pertanian yang pertama, Sekretaris Jenderal sebelah kanan saya. Maaf ini juga baru satu minggu saya kenal Pak, Pak Menteri, seperti itu. Yaitu Saudara Dr. Ir Momon Rusmono, MS. Kedua yaitu Inspektoral Jenderal kami Saudara Justan Riduan Siahaan, AK., M.ACC, CA. Selanjutnya Direktur Jenderal yang menangani Komoditas Pertanian yaitu Saudara Dr.Ir.suwandi ,M.Si sebagai Direktur Jenderal Tanaman Pangan. Dr. Ir. Prihasto Setyanto, M.Sc sebagai Direktur Jenderal Holtikultura yang berada di Kendari. Dr. Ir. Kasdi Subagyo, M.Si sebagai Direktur Jenderal Perkebunan dan Drh. I Ketut Diarmita, MP, sebagai Direktur Peternakan dan Kesehatan Hewan. Direktur Jenderal lainnya yang menjadi pendukung penyediaan sarana dan prasarana pertanian adalah Saudara Dr. Sarwo Edhy, SP, MM sebagai Direktur Jenderal Sarana dan Prasarana Pertanian.

Selanjutnya dalam pelaksanaan tugas Kementerian saya juga didukung oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yaitu Saudara Ir. Fadry Djufry, M.Si, Kepala Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian yaitu Prof. Dr. Ir. Dedi Nursyamsi, M.Agr, Kepala Badan Ketahanan Pangan yaitu Saudara Dr. Ir Agung Hendriadi, M. Eng, dan Kepala Badan Karantina Pertanian yaitu Saudara Dr.Ir. Ali Jamil, M.P.

**Ketua Komisi IV dan Pimpinan serta anggota Komisi IV yang saya hormati**

Rasanya untuk pertama kali saya agak kagok banget menghadapi pertemuan seperti ini karena rasanya banyak banget banyak sekali yang saya akan berharap dari Komisi ini akan bersama-sama. Saya sebagai Menteri yang baru menangani masalah yang sangat strategis, masalah yang sangat mendasar, masalah yang sangat kompleks dan sangat diharapkan dan dibutuhkan berbagai kemajuan yang lebih baik, menghilangkan distorsi yang ada, mungkin disana sini. Dan itu lah yang menjadi tanggung jawab saya hari ini.

**Pimpinan dan segenap anggota DPR yang saya hormati**

Oleh karena itu, mungkin hari ini tidak sempurna saya berhadapan dengan Bapak. Tapi saya berharap waktu yang panjang itu lah yang akan menyempurnakan segala yang harus kita perankan. Segala tugas dan fungsi peranan lain baik yang menjadi tanggung jawab saya sebagai

Menteri maupun tanggung jawab DPR mewakili kepentingan rakyat, bangsa, dan negara. Dan hari ini saya menyampaikan rasa syukur saya, terima kasih saya kepada Allah sudah bertemu di tempat ini. Dan hari ini saya menyerahkan diri pada Pimpinan dan seluruh anggota DPR Komisi IV. Orang Bugis Makassar bilang mudah-mudahan saya tidak memalukan kalian *dek o pakasiri gotu*, mudah-mudahan saya tidak memberi malu pada kalian.

Saya ada di sini dengan sebuah tekad, Bapak Ketua Pimpinan bahwa pertanian ini harus lebih maju dari kemarin apapun namanya, tidak boleh *stuck* apalagi mundur. Pertanian ini harus semakin memiliki kekuatan daya tahan bagi kepentingan bangsa, negara, dan rakyat. Kita berharap pertanian makin mandiri dan itu yang harus kita tuju. Kita tidak boleh (suara tidak jelas) besok, hari ini dan besok ada tantangan-tantangan baru dari kehidupan dan era yang kita hadapi. Kalau itu pendekatan-pendekatan yang lebih modern, lebih menggunakan berbagai piranti-piranti mekanisasi teknologi dan industri secara bijak pun tidak boleh kita tinggalkan kedepan.

**Pimpinan dan segenap anggota DPR yang saya hormati  
Jajaran Kementerian dan hadirin sekalian.**

Saya secara emosional sebenarnya sangat sangat merasa hari ini dekat dengan Komisi IV. Ibu saya 10 tahun menjadi anggota DPR diantaranya ada di tempat ini lama yang tua-tua pasti bersama termasuk Menteri Hukum kemarin berada di Komisi sini bersama Ibu saya. Anak saya juga seperti itu, Indira Chunda Tita ada disini. Ini juga hari ini yang saya teruskan. Bapaknya hadir disini, anaknya hadir disini bersama Komisi IV.

**Pimpinan dan segenap anggota dewan yang saya hormati.**

Oleh karena itu masalah pertanian menurut saya adalah masalah yang sayang penting, strategis, dan sangat mendasar untuk menghadirkan negara yang baik. daya tahan negara hanya bisa kita wujudkan kalau daya tahan pertaniannya mampu kita hasilkan. Daya ketahanan pangan menjadi bagian dari ukuran hadirnya sebuah negara yang makin bisa bekerja lebih baik. Saya bilang kepada beberapa orang kalau jalan masih berlubang-lubang masih bisa dihindari untuk bisa ke tujuan. Kalau jembatan putus pun berbagai kreasi bisa dilakukan untuk menembus sungai sedalam apapun untuk kita sebrangi mencapai tujuan. Tapi kalau perut rakyat bersoal, makan bersoal, tidak ada sesuatu yang bisa kita lakukan.

Oleh karena itu masalah pertanian tidak boleh diam, tidak boleh lengah sedikitpun untuk menghadirkan upaya-upaya maksimal untuk mencapai harapan itu. Karena salah satu hal yang penting dalam pertanian menjamin perut rakyat yang 260 juta orang ini. Hadir ga

Kementerian? Hadir gak Komisi IV? Bersama hadirnya fungsi-fungsi lain dan peranan lain baik piranti suprastruktur Pemerintah dan negara maupun infrakstruktur yang ada dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pertanian, Pimpinan, mohon saya diajari seperti apa? Saya ini orang kerja, saya terbiasa di lapangan, saya Kepala Desa, saya pernah Lurah, saya pernah Camat berhadapan dengan petani, 4 tahun saya jadi Camat. Saya pernah Bupati 10 tahun, saya Wakil Gubernur 5 tahun, saya Gubernur 10 tahun. 25 tahun saya Kepala Daerah ngurusin ini.

Tetapi Bapak Ibu sekalian, masalah pertanian adalah masalah yang menjadi masalah Pemerintah saja. Masalah pertanian menurut saya harus menjadi masalah yang dipertanggungjawabkan semua orang. Oleh karena itu pertanian adalah gerakan bukan hanya program. Kalau begitu harus melibatkan kita semua. Yang pertama yang terpenting ada kesehatan kita, ada kemauan kita bersama khususnya pada Komisi IV untuk menjaga fungsi, peranan, dan tanggung jawab. Saya siap kerja Pimpinan. Saya mudah-mudahan kali ini seperti yang saya lewati, saya tidak akan sia-sia kan kesempatan yang Allah berikan pada saya. Saya tidak akan memerlukan Komisi IV di lapangan. Yang paling adalah tunjukkan saya, yang mana yang harus saya kerja? Seperti apa harusnya kita kerja? Ya tentu saja semua dengan kawalan hati, tidak hanya dengan pintar-pintarnya kita. Ada gak hati kita untuk kepentingan negeri, bangsa, dan rakyat yang besar ini agar kebutuhan dasarnya selesai?

Pertanian ujungnya adalah lapangan kerja, pertanian ujungnya adalah kesejahteraan, pertanian yang baik pasti mensolusi kemiskinan, pertanian yang baik akan menumbuhkan berbagai energi-energi kehidupan yang makin baik termasuk proses demokrasi hanya bisa dibangun kalau kesejahteraan rakyat mampu terpenuhi *standard of living* nya. Oleh karena itu jangan biarkan saya sendiri ini, ini yang paling penting saya sampaikan. Dan pertanian bukan bicara di atas meja menurut saya, maaf saya orang lapangan. Dan pasti saja Sekjen dan Dirjen saya ikuti saya, kalau tidak dia berhadapan dengan saya. Saya orang lapangan Pak.

Oleh karena itu bicara pertanian, kita bicara di lapangan. Dan kalau bicara lapangan tunjukkan ke saya mana masalahnya? Tunjukkan saya dimana dapilnya Bapak? Apa persoalan di dapil itu? Kita selesaikan. Oleh karena itu, seperti itu Pimpinan, Pak Ketua, dan Bapak Ibu sekalian. 100 hari ini *insyaallah* walaupun tidak diminta oleh siapa-siapa. Kepada seluruh jajaran staf saya katakan "selesaikan data itu, gimana mau kerja kalau datanya gak beres" oleh karena itu saya selesaikan data ini. *Insyallah*, saya sudah datang BPS, saya datang di sana.

Jangan lihat fungsinya, lihat kepentingan kita. Saya bilang kenapa bisa bersoal data ini? *Toh* tujuan kita untuk rakyat, untuk bangsa, untuk negara, dan apa kepentingan kita? Tidak ada jalannya. Pertemukan saja itu data yang mana data kamu, yang mana data saya terus dimana defiasinya dan kita cari defiasi. Kita cari melalui resonansi tinggi melalui

pencitraan satelit *by id* yang ada. Bisa di cari di lapangan. Ya memang tentu ada data yang hijau sudah selesai tidak perlu dipersoalkan, ada data yang kuning yang membutuhkan klarifikasi, cukup kita menggunakan citra satelit dengan resonansi tinggi bisa dapat. Ada data yang memang kita harus turun ke lapangan yang mana yang merah itu. Dan itu juga saya datang ke Kementerian Agraria dan duduk, bantu saya yang mana? Kita gak mau salah. Kalau salah, data salah.

Pimpinan ini juga yang saya harap Komisi IV kawal, bantu saya. Kita keluarga besar ini, kita yakin. Dan saya berharap pada Pak Sekjen, pada semuanya selesai tanggal 1 Desember sehingga memang selesailah persoalan ini, dan boleh datanya siapa saja boleh yang penting satu data yang kita pegang, itu yang dipegang Presiden, itu yang dipegang Menteri, itu yang dipegang Komisi IV, itu yang dipegang para Gubernur, itu yang dipegang para Bupati, sampai dengann Desa. Jadi *insyaallah* ini dulu yang saya selesai Bapak Pimpinan. Saya kira ini adalah perlu dikawal oleh Komisi IV sehingga kita yakin dimana ini persoalannya.

Yang kedua saya lagi menggunakan *war room*, *war room* ini bukan Kementerian punya termasuk Komisi IV, dan di *war room* yang sebentar buat kemarin saya juga datang. Bapak punya dapil disitu. Seperti yang saya katakan. Kita bicara pertanian bicara lapangan. Bapak di Komisi mana lihat sini, Bapak di dapil mana lihat dapilnya, buka itu dapil. Di kabupatennya apa, di kecamatannya apa, apa yang ada di datangi dulu, kasih lihat saya. Ini lah industri 4.0 dalam pertanian yang pertama harus diterapkan sehingga dari *war room* yang saya buat *insyallah* ini juga harus selesai 100 hari. Kalau tidak Pak Sekjen juga berhenti sama saya, maafkan saya.

Kawal saya Pak Ketua. Saya tidak mau orang sia-sia bahwa saya dari daerah kesini. Dan ini saya sudah lakukan di semua tempat saya menjadi Bupati, menjadi Gubernur. Kalau kita dari *war room* Bapak bisa buka dimana saja, di Madura kalian bisa buka. Dan ini yang saya lagi lakukan. Oleh karena itu pencitraan satelit dengan resonansi tinggi dan menggunakan *artificial intelegent* dengan menggunakan robot *construction* yang mungkin kita akan bangun besok. Kita bisa lihat seperti apa pergerakan pertanian disana. Alsintan jalan gak pada musimnya. Kapan hujan akan turun.

Saya berharap ini menjadi bagian-bagian yang besok dari segala konsep yang saya masih ini hari saya belum pede menyampaikan apa yang saya masih butuh duduk sama kita semua. Bu, kita itu bahasa Bugis bahasa Makassar kami semua. Oleh karena ini saya selesaikan dulu data, saya harus selesaikan *war room* dan pentagon saya disana dimana itu bukan milik Pemerintah. Milik kita semua dan terbuka.

Saya berharap setiap wilayah kita bagi atas beberapa pulau dan setiap pulau atas izin Pimpinan. Setiap bulan kita boleh duduk disini, buka.

Karena saya berharap nanti Januari Februari saya sudah bisa lapor 267 juta orang itu makannya kita dapat darimana? Sementara lagi kerja ini semuanya Pak, siang malam. Yang mana akan masih bisa ditanam? Dalam 100 hari panennya berapa? Dan ini menggunakan *artificial intelligent*. Ini lagi di kerja sama teman-teman. Saya gak pede sama kerjanya laporan-laporan lagi, tidak Pimpinan, tidak Ketua. Saya mau yakin, kalau yang tidak yakin kita turun.

Ini mudah-mudahan saja saya bisa capai karena besok itu saya mau tahu berapa sebenarnya yang dimakan dalam setiap bulan rakyat yang 267 itu. 8 juta kah ton atau kita butuh berapa ini dalam 1 tahun. Kalau begitu berapa kemampuan kita menyiapkan, berapa stok yang ada, ini saya lagi ukur Pimpinan. Jadi kasih saya waktu jangan ini hari saya bicara yang panjang-panjang dulu. Dan aku mau.. maaf saya kalau gaya. Kalau saya mau Bapak kesana juga kantor saya jangan cuma panggil saya kesini. Dan saya terbiasa dengan DPR 25 tahu, sebelumnya saya jadi Sekwilda. Gak ada DPR saya bersoal karena saya pasti patuh. *Trust me and im loyalty*. Itu Pak. Aku gak biasa main-main. Pak Dedi tahu saya gak biasa dengan macam-macam. Negeri, bangsa dan rakyat adalah segalanya. Mari kita rumus sama-sama supaya saya jangan salah. Saya nabrak jangan sampai berbentur sendiri gitu. Kalau saya nabrak ada Komisi IV di belakang saya.

### **Bapak sekalian yang saya hormati.**

Oleh karena itu ini menjadi bagian-bagian. Hal lain saya berharap juga bicara pertanian kita tidak bicara dalam konsepsi yang tinggi-tinggi amat. Terlalu sudah banyak konsepsi yang ada. Oleh karena itu di dalam 100 hari ini dan seterusnya menangani masalah pertanian adalah menangani masalah yang kompleks. Oleh karena itu pendekatan saya adalah melakukan *down sizing* kebijakan dan melakukan *flat organizing* untuk mengendalikan. Oleh karena itu semua pergerakan pertanian sumbunya ada di Kecamatan. Saya bekas Camat Pak. Komando strategis pertanian itu mulai dari perencanaan sampai dengan pasca panen, bagaimana mengendalikan low SIS tidak semua sama. Papua pasti beda dengan yang ada di Aceh, yang Aceh dengan Kalimantan. Lahan gambut juga berbeda dia. Oleh karena itu pendekatannya harus dilakukan *down sizing*. Sementara saya buat kira-kira 6 Kecamatan itu ada pendekatan yang ada di dalam Kecamatan itu membutuhkan proses tak kurang lebih 6 ribu titik untuk mengendalikan 580 sekian Kabupaten/Kota berarti dapilnya Bapak Ibu ada disitu, Bapak bisa lihat ini hari seperti apa.

Kasih saya kesempatan Pimpinan dan niatnya memang untuk negeri. Kalau begitu bagaimanakah kondisi pertanian daln lain-lain ini membutuhkan 3 bulan untuk kita potret sama-sama. Kalau ada bahannya di Bapak, Bapak mah sudah lama disini, kasih saya yang mana yang masih bisa diteruskan kita teruskan. Yang memang harus dipatahkan, patahkan saja Pak. belum ini, saya belum main. Saya baru. Saya berharap Bapak tunjukkan saya. Saya jalan sepanjang itu dalam koridor-

koridor dan *frame* yang memang untuk kepentingan negeri, bangsa, dan rakyat.

**Bapak Ibu hadirin sekalian.**

Menangani 267 juta orang dengan pertanian yang ada dan sumber daya yang ada memang ada masalah-masalah yang harus kita benahi. Kita harus benahi berbagai kebijakan dan regulasi itu besok Pak. saya butuh bicara dengan Bapak, yang mana regulasi yang menghambat? Yang mana regulasi yang harus kita perbaiki? Yang mana regulasi yang harus disempurnakan? Itu perlu koordinasi kelembagaan yang lebih antara Kementerian ini dulu pada prinsipnya. Jangan ada Menteri yang jalan sendiri padahal muaranya sama. Koordinasi kelembagaan juga terjadi. Yang mana tanggung jawab Menteri, yang mana tanggung jawab Gubernur? Yang mana tanggung jawab Bupati? Yang mana tanggung jawab Camat? Yang mana tanggung jawab Desa? Jangan cuman diurus satu, kalau salah, salah lah Kementerian Pertanian. Padahal ini semua saling terkait di dalam antara Kementerian Perdagangan akan terkait pemasaran. Antara Kementerian Perindustrian akan berkait bagaimana *processing* hilirisasinya.

Kalau begitu jangan sampai pertanian hanya tumbuhkan produksi yang begitu banyak. Setelah melimpah harga turun dan pertanian disalahkan. Padahal tidak ada yang mengelola dengan baik bagaimana manajemen pemasarannya, bagaimana proses nya untuk bisa sampai kepada titik yang mana. Saya catat banget tadi, ada masalah karet , masalah dan lain-lain sebagainya. Harus dicarikan jalan. Bagaimana kelapa sawit kita bersoal, bagaimana sampai kita harus impor karena tidak ada jalan misalnya. Jadi semua harus di intervensi untuk bisa minimal, siapa sih yang mau impor? Saya kita terlalu kita sebagai anak bangsa kalau mau itu. Tapi kalau memang ini menjadi sesuatu yang kita belum siapkan sekarang, ya ini yang harus dikejar kesiapannya, gitu. Dan harusnya bisa, harusnya bisa. Kasih saya kekuatan Pak Ketua, Pimpinan. Kasih saya kekuatan untuk menghadapi. Dan memang tentu saya berproses, saya berproses.

**Bapak dan Ibu hadirin sekalian.**

Oleh karena itu memang masalah pertanian ini koordinasi kelembagaannya harus lebih kuat dan saya minta dijembatani oleh DPR kita bicara. Mungkin disini antara Ketua Komisi dengan Komisi yang terkait kita duduk sama-sama panggil saya juga. Izinkan saya minum kopi satu bulan sekali tanpa ada jarak disini supaya lebih enak kita bicara Pak. kadang-kadang kalau formal kaya begini ada yang lupa dan kalau ada warung kopi kita bisa datang kesana. Saya yang datang atau Bapak ngopi di tempat sana. Jadi ada yang formal ada yang tidak formal disini kita bisa lihat apa nih.

## **Bapak dan Ibu hadirin sekalian.**

Jadi disisi lain pasti ada yang terkait dengan personal atau agenda SDM kita baik di petani yang harus di *greet* karena penyuluh kita adalah Kopasus kita, penyuluh kita gak boleh kalah, penyuluh itu adalah agenda intelektualnya petani. Kalau disininya gak sampai, petaninya juga gak pintar-pintar. Di penyuluh kita atau di kekuatan-kekuatan personil pertanian kita ini antara lain di departemen yang ada adalah orang yang mau jadi komponen dari sistem pertanian secara keseluruhan. Kalau di agenda mereka sistemnya tertinggal maka semua tertinggal.

Manajemen hulu, manajemen hilir, manajemen proses, manajemen penyuluh, manajemen pemupukkan, manajemen peyangannya harus jelas. Kalau begitu ini menjadi persoalan dalam agenda sumber daya manusia yang harus dilakukan. kemudian berapakah yang memperdagangkan pertanian yang begitu banyak? Yang ratusan triliun itu dari hasil yang ada, ada gak mereka? Jangan sampai nanti besok harga pertanian di bawah rendah tapi harga jual tetap tinggi. Siapa yang dapat marginnya? Karena di desa itu di kecamatan itu tidak ada pedagangnya. Kalau begitu ada persoalan di bisnis pertanian, ada persoalan di *entrepreneur* pertanian. Kalau kita biarin ini seperti apapun, marginnya tidak ada di desa, tidak ada di kecamatan, tidak ada di kabupaten.

Maafkan saya apakah berlebihan ini ngomongnya tapi saya ma uterus terus apa yang ada di kepala dan biasanya kalau saya sudah bilang begini Pak Ketua, saya lakukan. Tinggal restunya Bapak, saya lakukan. Saya tidak biasa main-main dengan jabatan yang saya miliki *insyaallah*. Kawal saya Pak, beri saya *spirit* dan jangan ragu-ragu kasih saya berhenti kalau saya salah. Jangan ragu-ragu “berhenti kamu sampai disitu” kita alihkan.

Yang keempat memang ada persoalan di investasi pertanian, modalnya petani. Ada persoalan itu. Kalau begitu pertanian harus membutuhkan modal tetapi berapakah modalnya? Berapakah hasilnya? Saya tadi sudah bilang sama Sekjen, Sekjen berapa sih kita dikasih? Sekian triliun. Berapa kembalinya dari sekian triliun? Dan Komisi IV gitu kan berapa yang harus dikembalikan dari uang Bapak yang kasih dalam artian itu menjadi kekuatan permodalan yang harus mengemban manajemen pertanian dan besok menghasilkan seperti itu. Bahkan dalam waktu singkat saya akan lakukan ekspor. Saya paksakan untuk ekspor. Komisi IV harus hadir. Saya lagi hitung itu. Cuma selama saya jadi Gubernur gak ada yang galak. Sulawesi Selatan dalam rangkulan dan biasanya dengan cara yang masif, yang bisa atur, Pak Sulaeman, *insyaallah*. Bapak kawal saya. Apa gunanya ini semua orang-orang hebat di samping saya kalau dia tidak bisa perlihatkan kehebatannya secara nyata.

Oleh karena itu ada proses manajemen yang berkait dengan keuangan dari sumber perbankan, keuangan dari keber *budgeter* sektor, keuangan dari Privat sektor yang harus masuk ke sektor pertanian. Dan itu pasti bisa kalau cara menghitung kita benar. Siapa yang gak mau untung? Nah yang paling penting memang bagi kita yang ada di DPR maupun di jajaran Pemerintahan keuntungan harus sebesar-besarnya untuk rakyat, bukan terbalik, gitu.

Jadi memang ada yang berkait dengan masalah perbankan dan *ndak* apa-apa kalau hari ini saya bilang di beberapa negara itu pertanian itu ada bank nya sendiri, Bank Tani. Tidak di tempel-tempel kan. Sehingga kalau maafkan saya, saya agak *flashback*. Waktu saya Gubernur semua bank yang ada disana saya coba kendalikan, berapa untuk petani? Kalau tidak saya berhadapan dengan saya. Saya kalau dikasih kekuatan dengan Komisi IV dengan DPR, saya hadapi. Uang yang banyak itu harusnya memang kalau investasi pada pertanian besar hasilnya pasti besar. Terutama kalau itu berkaitan dengan perkebunan karena tidak bisa langsung kembali kan. Apalagi berkaitan dengan sapi, dia harus membutuhkan tenggang waktu tertentu untuk bisa pengembalian. Jadi kalau semua tidak bisa lakukan seperti ini, tidak bisa *set up*.

Kalau begitu kita perlu duduk mengkonsepsi ini semua. asuransi pertanian harus benar-benar menjadi asuransi karena itu adalah daya tahan untuk menjaga dan kalau saya lihat di beberapa negara yang saya pernah jelajahi, asuransi itu *happy* banget kalau masalah pertanian ini. Hampir tidak ada yang salah, apalagi kalau kita sudah pakai dengan cara *artificial intelligence* untuk mengetahui ini bisa panen atau enggak, bisa kelihatan langsung. Kita bisa hitung sampai berapa. Ah mungkin mudah-mudahan saya tidak salah. Ini semua menjadi katakanlah semacam baru semangat baru ideal (suara tidak jelas) masih membutuhkan peninjauan dan peninjauan. Tapi hari ini saya serahkan diri *insyaallah* kita bisa sama-sama Pak, *insyaallah* kita bisa sama-sama. Anggota DPR lain-lain apapun saya tidak lihat lagi ada fraksi di sini yang ada adalah Komisi IV bersama-sama Menteri Pertanian. Kita perbaiki ini sama-sama.

### **Bapak dan Ibu sekalian.**

Mungkin hal lain yang ada di pikiran saya hari ini karena saya tidak mau baca konsep ini Bapak, saya kasih saja, Bapak lihat apa itu jangka pendek, jangka panjang yang ada disini lah semua. Yang kelima adalah membutuhkan kemitraan, tidak bisa kami jalan sendiri. Kalau begitu pendekatan-pendekatan yang bersifat riset harus jalan. Tidak boleh ada provinsi yang tambah lab, laboratorium riset disana. Pertanian harus membutuhkan pendekatan-pendekatan keilmuan baru di bidang pertanian, pekerbunan, peternakan. Kalau begitu perguruan tinggi harus terlibat. Bagaimana melibatkan mereka? Yang mana perguruan tinggi yang cukup hebat. Ini mana satu provinsi, saya belum periksa. Masih ada gak anggarannya? Kalau tidak saya bilang ke Pak Sekjen bisik-bisik cuman



Pak Sekjen yang saya “pindahin itu, kalau saya dulu Gubernur bisa kok” yang gak boleh itu dikasih masuk di kantong. Kalau memang itu ada jalannya, kenapa tidak? Dan jelas kan.

Saya tidak yakin kita bisa mengejar ketertinggalan kita terhadap kemajuan pertumbuhan pertanian negara lain kalau tidak menggunakan *research*. Dan mungkin menggunakan teknologi, teknologi yang maju. Mekanisasi mekanisasi yang penting walaupun mekanisasi-mekanisasi yang lebih bijaksana tidak seperti nabrak sini nabrak sana tampak. Menggunakan mekanisasi juga yang tanpa perhitungan yang baik agar menambah demografi pertanian yang ada di bawah. Oleh karena ini memang harus dirumus dengan baik. Tapi menggunakan RMU yang kemudian pecahnya lebih besar, kemudian *low SIS* nya lebih tinggi ini juga tidak manusiawi kalau kita tidak menggunakan mekanisasi.

### **Bapak Ketua, Pimpinan, segenap anggota DPR**

Yang dipikiran saya yang sekarang ini adalah bagaimana kondisi pertanian mampu ditingkatkan produktivitasnya. Jadi itu yang menjadi sekarang yang saya mau lihat dan baca selama 5 bulan ini. Yang mana tuh? Bapak kasih saya Pak. yang mana di dapil Bapak, yang mana unggulannya? Saya tidak jamin, saya coba, kita sama-sama yang mana bisa. Jadi seperti itu, dan ini juga menjadi catatan bagi Kementerian. Jadi yang pertama produktivitas. Jangan pikir lain. Bagaimana meningkatkan produktivitas? Sehingga dari produktivitas itu ada kelebihan-kelebihan yang bisa kita katakan bahwa kita punya pertanian yang makin maju, yang makin memiliki ketahanan menuju kemandirian dan menggunakan cara-cara yang lebih modern.

Modern itu antara lain bibitnya yang lebih bagus, bibitnya yang sama dengan yang lain. Kalau bibit kita hanya sampai sekarang ini 5 ton per hektar, 7 ton per hektar. Sementara bibit yang orang lain 14 ton per hektar. Tentu saja harga disana lebih murah dari kita. Kita tidak mampu berimbang dengan baik. kualitasnya mungkin kualitas bibit, kita sudah 7 tahun cuman pakai bibit itu. Dia sudah kembali ke habitat awalnya. Maka kalau tidak diperbaharui melalui riset dan teknologi yang ada. Maka itu akan tertinggal produktivitasnya.

Yang kedua adalah melakukan upaya-upaya agar *cost* produksi bisa lebih murah. Ini jangka panjang Pimpinan. Kalau *cost* produksi seperti yang sekarang sangat tinggi maka biar bagaimana hasilnya juga paling sedikit. Kalau produktivitas bisa ditingkatkan dengan pendekatan-pendekatan baru kemudian *cost* produksinya bisa diturunkan maka (suara tidak jelas) pada posisi. Apa yang saya sampaikan ini perlu kajian, Pimpinan. Saya masih butuh ketemu lagi secara terbatas mungkin yang wakili siapa di perkebunan?

Dalam 100 hari saya justru ingin saya yang datang atau Bapak yang datang kita duduk sama-sama merumuskan apa yang ada di pikiran saya, seperti itu barangkali ya. Saya kira itulah mungkin tambahan yang saya ingin sampaikan. Yang penting saya melihat bahwa pertanian yang maju menjadi pendekatan kita. Pertanian yang menuju ketahanan, mendekati kemandirian harus ada di pikiran kita sama-sama dan pertanian yang lebih modern kita menjadi bagian-bagian ya menjadi cara pandang kita bersama-sama.

Yang kedua, saya berharap masalah pertanian adalah tanggung jawab bersama termasuk Komisi IV. Jadi jangan biarkan kami sendiri. Saya tentu akan melakukan MoU dengan para Gubernur dengan para Bupati sampai ke bawah. Dan ini juga harus dilihat yang mana sih Gubernur yang memang sangat serius menurut Komisi IV. Yang serius dulu Pak, yang setengah-setengah ya kita juga hadapinya pelan-pelan. Yang mana Bupati yang memang mau kita genjot habis Pak. Mungkin dengan berkonsentrasi pada lebih banyak yang bisa kita capai. Ada yang dimasalkan, ada yang memang lagi diperkuat. Tapi ada yang utama yang harus kita dekati.

Saya memang berharap kemampuan saya punya staf. Yang ada Dirjen-Dirjen, Sekjen-Sekjen dan Kepala Badan sampai Direktur. Saya berharap ini yang saya benahi dalam 3 bulan ini. Saya lihat baru 10 hari mulai, mereka mulai beradaptasi dengan saya. Dikit-dikit Pak. Jadi saya juga ini butuh penguatan dari Komisi IV. Kasih saya kesempatan dengan staf ini yang mana yang harus diperbaiki. Yang mana yang memang kurang, sampaikan saya Pak, saya coba. Saya tidak bisa sendiri, saya butuhkan Bapak sekalian.

Dan kemudian memang banyak hal yang harus kita pelajari dari kemajuan negara lain. Oleh karena itu saya di *input* seperti apa kemajuan-kemajuannya yang ada dari semua aspek. Sehingga baik dari manajemen maupun dengan pasar. Khusus pasar Pak. nah ini secara khusus Bapak Pimpinan Komisi, susah kami temukan banyak sekali katakanlah ayam *overstock*, telur *overstock*. Tapi pasarnya gak di *greet*. Ada di Kementerian lain pasarnya. Kalau memang Bapak percaya saya, kasih saya Pak, saya coba.

Banyak sekali yang kemarin itu di bawah pertanian cukup baik termasuk di Sulawesi Selatan, namanya Berdikari. Disana itu, stok sapi puluhan ribu. Mati sekarang dan dibiarin. Karena sudah tidak di kita. Kembalikan sama saya, sama-sama kita garap.

#### **KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Pak Menteri saya jelaskan dulu. Kalau Berdikari itu seharusnya untung Pak. Tetapi karena oknumnya yang gak benar, mereka punya aset cukup besar Pak, triliunan. Punya asuransi, punya pabrik mebel, kualitas

ekspor ke Eropa bahkan punya sapi puluhan ribu di Sulawesi. Tapi karena oknumnya gak benar maka bangkrut Pak. Bukan masalah Berdikari, oknumnya. Ya, silakan Bapak.

**MENTERI PERTANIAN (Dr. SYAHRUL YASIN LIMPO, S.H., M.H.):**

Saya cuma berpikir, Pimpinan dan para anggota bahwa kita memang kekurangan sapi padahal ada *range* disitu yang besar banget gak digunakan. Mestinya kami dikasih itu karena dulu disitu stoknya. Mungkin saya, saya salah Pimpinan tapi pikirkan ini supayakita ambil. Begitu banyak kebun sawit. Saya kemarin coba cek berapa intervensi sapi, sapi sawit yang ada ternyata hanya 6%, berapa ya? 0,9. Padahal mestinya bisa diisi sapi disitu.

Maafkan, mungkin kita salah Bapak. Anggaplah ini cuma pikiran yang masih belum, tapi saya berharap ini harus kita bicarakan dengan Kementerian yang terkait, seperti itu. Bahwa ada aspek seperti itu. Sapi membutuhkan investasi yang kalau memang dengan bunga yang sangat besar dan lain-lain, mana lah rakyat mau itu. Susah banget, lebih baik dia tanam jagung. Tapi kalau ada keberpihakan memberikan suntikan investasi yang banyak dan mari kalau Pimpinan dan anggota memberikan kesempatan, saya terobos Pak, saya terobos. Kan di luar negeri..banyak wartawan. Nanti kita bicara tertutup Pimpinan.

Kita butuh bunga rendah bagi petani karena ini membutuhkan waktu sekian tahun baru bisa menghasilkan. Kalau begitu kita harus punya dana segar yang harus kita gulirkan dengan baik. Itu saja sudah berapa juta hektar. Mestinya masuk disitu saja selesai. Karena pakannya kan dari situ juga.

Itu Bapak Ibu sekalian, dan sekali lagi ini untuk saya butuh Komisi IV sekali lagi. Bukan Bapak yang butuh saya, saya yang butuh. Bapak *guidance*, mungkin tidak ada yang sempurna apalagi ini masalah lapangan. Tetapi saya yakin dengan bentuk-bentuk baru pengendalian yang ada *insyaallah*, *down sizing* dan *flat organizing* pilihan saya untuk mengendalikan ini dan kita berada disitu. Tanggung jawab pada dapil itu menurut saya langsung bisa kelihatan disitu. Apa yang sebenarnya Komisi IV sudah buat bersama Kementerian, *insyaallah*.

Jajarkan saya, maaf kalau ada yang salah disini yang saya ngomong saya kira terlalu ideal barangkali. Tapi ini harus memang kita lakukan. Kalau tidak memang kita sulit mengejar kondisi yang ada. Maaf sekali lagi mungkin kalau ada penjelasan teknis Sekjen dan Dirjen saya siap untuk memberikan jawaban kalau itu dibutuhkan. Kurang lebih minta maaf. *Wabillahitaufik wal hidayah*, demikian. *Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh*.

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Terima kasih atas penjelasannya Saudara Menteri yang telah disampaikan. Selanjutnya kami persilakan anggota Komisi IV yang ingin menyampaikan tanggapannya. Yang pertama dimulai..

**F-PAN (HAERUDIN, S.Ag, M.H.):**

Pimpinan?

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Tunggu dulu. Dimulai oleh Pak Dedi, sebelum dimulai silakan Pak Haerudin apa yang mau disampaikan?

**F-PAN (HAERUDIN, S.Ag, M.H.):**

Terima kasih Pimpinan yang baik

**Pak Ketua, Pimpinan anggota yang terhormat,  
Pak Menteri beserta seluruh jajaran yang saya hormati.**

Terima kasih Pimpinan atas kesempatan. Tentu kita mendengar apa yang Pak Menteri sampaikan barusan adalah memang keluar dari teks yang tertulis. Tapi kita tahu betul bahwa itulah pikiran Pak Menteri yang sebenarnya. Itulah yang ada di benak dan pikiran Pak Menteri yang sejatinya. Saya ingin sampaikan Pak Menteri, ujungnya kita adalah menciptakan bagaimana sebuah bangsa yang sejahtera. Tentu peningkatan produktivitas pertanian kita dengan segala kecerdasan petani kita apalagi dengan teknologi tinggi 4.0 hari ini tentu bukan tugas yang sederhana tapi tugas yang teramat berat, tapi tuhan pasti bantu.

Yang ingin saya sampaikan kepada Pak Menteri, dalam sebuah sikap yang keyakinan karena Pak Menteri tadi menyampaikan dengan sikap sebagai muslim yang menyakini betul tentang keislaman dengan hamdalah yang panjang dan shalawatnya. Saya ingin sampaikan bahwa dalam sebuah keyakinan yang imanen bahwa kita adalah tugas mensejahterakan itu adalah tugas tuhan. Dalam bahasa keyakinan Hindu, ini adalah tugasnya Bhatara *Sri Sedana*. Atau dalam keyakinan orang yang lain inilah tugasnya Dewi Sri atau Dewi Bumi. Bagaimana mensejahterakan sebuah bangsa adalah suci, tuhan ketuhanan kita.

Yang kedua saya ingin sampaikan kepada Pak Menteri, bahwa di pertanian ini tidak serta merta menggantung pada sebuah sikap rasionalitas yang hanya dijunjung tinggi oleh kita semua. Contoh: peningkatan pertanian kita harus dengan pupuk yang bersifat kimia. Saya ingat seorang guru pernah berikan kepada saya waktu saya S2 dan S3

tentang ada konsep pertanian dengan konsep pupuk yang sebetulnya racun, renggut, dan rusak. Tapi ada sebuah konsep tentang madu dan susu. Susu dan madu adalah sebuah konsep orangtua dulu kita. Tidak ada Menteri Pertanian tapi mereka bertannya hasil. Tapi setelah ada Menteri Pertanian karena salah konsepnya mungkin sekian periode tanah kita bertahan untuk subur untuk bertani.

Pilihan-pilihan itu yang ingin saya sampaikan kepada Pak Menteri karena barusan sudah disampaikan oleh Pak Menteri, konsep pupuk kita mau kemana Pak Menteri ini? Mau tetap ke kimia atau kita akan ke organik? Mana konsep alamiah, alam *nature* yang kita yakini bahwa ini akan melanggengkan pertanian kita. Di tengah-tengah susutnya bahan baku pertanian, di tengah-tengah lahan produktivitas petani habis sama perumahan karena kebutuhan pertumbuhan penduduk. Apa konsep kita, mutunya (rekaman terpotong)

**PIMPINAN KOMISI (DEDI MULYADI, S.H.):**

(rekaman terpotong) Diomongin harga cabai, bawang merah, kenapa? Pikiran buruk rakyat Indonesia menganggap petani itu orang yang tidak kritis, tidak pernah berdemonstrasi, tidak ada yang mengadvokasi dengan mereka menjadi kaum marginal yang memberikan sumbangsih pada negara. Tentu tidak lama tetapi tidak pernah mendapatkan penghargaan. Untuk itu tidak mungkin ada *over* produksi kalau ada perencanaan dengan baik. BPS bisa menghitung. Beras itu berapa, daging berapa? Cabai merah keriting berapa? Bawang merah berapa? Semuanya bisa direncanakan. Daerah mana yang menjadi penghasil sehingga Indonesia itu tidak *ndah* usah mau mikir ekspor impor yang terlalu tinggi.

Pertukaran produksi antar wilayah saja sudah cukup untuk menghidupi rakyat Indonesia. *Culture* pertanian yang beragam sudah cukup. Nah prespektif itu diperlukan koordinasi antar Kementerian sampai daerah dan yang tidak berjalan sendiri-sendiri. Saya ucapkan terima kasih. *Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh. Sampurasun rahayu rahayu rahayu.*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Terima kasih Pak Ketua, selanjutnya Pak Alien Mus. Ibu Alien Mus, *sorry*. Dari fraksi Golkar, *sorry*.

**F-PG (ALIEN MUS):**

Terima kasih Ketua.  
*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*  
Selamat siang dan salam sejahtera bagi kita semua.

Izin Pak Menteri, kami ingin menyampaikan bahwa tadi Pak Menteri sudah menegaskan bahwa akan menyampaikan masalah-masalah apa

yang terjadi di daerah-daerah kami masing-masing. Kebetulan tahun 2019 kemarin kami di Provinsi Maluku Utara penghasil kopra 231 ribu ton per tahun. Tapi harga kopra hanya lah Rp 2.500 per kilogram. Kami di Indonesia Timur rata-rata bisa dilihat penghasil kopra, penghasil rata-rata petani itu bekerja pada bidang kelapa dan juga cengkeh di Maluku Utara dan juga pala. Tapi sampai saat ini, tahun 2020 pun, eh 2019 dari 2018-2019 harga kopra bukannya semakin naik malah semakin turun Pak. Ini juga harus ada atensi dari Pemerintahan, dari pusat maupun sampai ke daerah.

Kemungkinan juga harus diperhatikan petani-petani kopra, mereka itu buruh-buruh kopra itu kalau bekerja sebulan itu yang ada hanya tidak bisa menghasilkan uang, yang ada adalah hanya menambah utang. Bagaimana kita menyelesaikan permasalahan ini. Mohon maaf Pak Menteri, Pak Menteri pernah ke Maluku Utara? Dan Pak Menteri tahu sendiri daerah provinsi Maluku Utara dan Maluku, dan juga Sulawesi Utara adalah daerah yang penghasil kopra terbesar di bagian Indonesia Timur.

Dan juga saya ingin menyampaikan bahwa disini ada target yang disampaikan dari Kementerian Pertanian bahwa cengkeh, sasaran produksi komoditas strategi perkebunan 2020 sampai 2024. 2020 itu adalah 127 ribu ton dan 2021 menurun menjadi, naik 130 ribu per ton. Saya ingin menyampaikan ke Pak Menteri bahwa cengkeh rata-rata tahun 2017-2018. Dan ini sudah 2019 baru panen kemarin di bulan 7,8. Cengkeh ini hasilnya malah menurun Pak dikarenakan musim panas yang berkepanjangan juga musim hujan di beberapa daerah yang berkepanjangan. Alhasil cengkeh ada yang tidak berbuah, hangus bersama dengan pohon-pohonnya. Dan ada juga berbuah tapi tidak memenuhi standar. Jadi ini mungkin bisa di audit juga Pak.

Bisa diketahui bahwa Maluku, Maluku Utara dan juga Sulawesi Tengah dan Sulawesi Utara adalah penghasil cengkeh yang besar tapi juga begitu susah para buruh petani cengkeh naik dan mengeringkan dan sebagainya. Pekerjaan cengkeh dan kelapa nih sangat susah tapi hasilnya pun dijual sangat rendah. Tahun 2016 pernah terjadi kenaikan harga cengkeh 150 ribu per kilogram. Tapi sekarang rata-rata cengkeh 70 ribu per kilogram. Ditambah lagi potongan-potongan harga kapal, harga perahu untuk mengirim dari daerah-daerah ke misalkan ke Sulawesi Tengah itu ada Luwuk, ada juga ke Makassar, dan juga ada yang langsung ke Surabaya.

Izin menyampaikan Pak Menteri, dari 267 juta jiwa yang ada di Indonesia, Pak Menteri adalah mendudukan satu posisi yang menentukan bagaimana kita makan tiap hari, bagaimana anak sekolah, bagaimana orang tua lanjut usia. Jadi mohon maaf kalau bisa saya ingin menyampaikan bahwa kita masyarakat, rakyat Republik Indonesia memberikan harapan yang penuh kepada Pak Menteri agar bisa

memberikan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia yang wabil khususnya kami rata-rata yang ada di DPR ini dan mungkin yang ada di eksekutif dan Pemerintah. Dan kami lahir bukan dari orang tua yang bukan orang yang kaya. Tapi saya sendiri ingin menyampaikan bahwa saya bisa sampai kesini karena orang tua saya adalah petani kopra dan petani cengkeh.

Dan ingin saya sampaikan, Pak Menteri. Pala dan cokelat menjadi salah satu faktor yang sedang dicari oleh pasar dunia. Pala dan cokelat. Saya pernah bertemu salah satu pengusaha cokelat dari Afrika, mengatakan kepada saya bahwa 11% cokelat dari dunia ini didatangkan dari Indonesia, 11% itu juga lumayan besar. Mungkin bisa ditingkatkan lagi. Dan juga kita, saya tadi memperhatikan apa yang Bapak sampaikan bahwa Indonesia adalah pengguna atau mengkonsumsi beras terbesar. Bagaimana kita, maksudnya mau menargetkan kalau bisa jangan lagi ekspor beras. Kita bikin komoditi-komoditi andalan setiap provinsi Pak.

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Mungkin maksudnya Ibu impor beras ya?

**F-PG (ALIEN MUS):**

Terima kasih Pak.

Iya, *sorry sorry* iya. dan juga jagung. Saya ingin menyampaikan jagung dan pisang. Tahun 2008 di Maluku Utara ada di Halmahera Utara, produksi pisang terbesar sebelum kerusuhan Pak. Itu sampai ekspor ke Jepang. Mungkin juga kita bisa tingkatkan itu Pak karena memang lahannya masih kosong. Kita bisa kerjasama, Pak Menteri bisa ketemu langsung dengan Pemerintah Daerahnya, Pemerintah Provinsinya. Mungkin itu saja yang bisa saya sampaikan. Mudah-mudahan kita semua di Komisi IV dan bersama dengan Pak Menteri yang begitu tegasnya mau menyelesaikan *problem* pertanian. Dan *insyaallah* dengan pertemuan kita hari ini dan selanjutnya bisa memberi manfaat yang besar bagi seluruh rakyat Indonesia. Amiin.

Itu saja Pak. Terima kasih Pimpinan, terima kasih Pak Menteri.

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Selanjutnya Pak H. Sutrisno.

**F-PDIP (Dr. H. SUTRISNO, S.E., M.Si.):**

Terima kasih Pimpinan.

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Selamat bagi dan salam sejahtera buat kita sekalian.

**Pak Menteri dan jajaran Kementerian Pertanian yang saya hormati.**

Mendengar pemaparan Bapak, sebagai orang daerah, mantan Kepala Daerah, sangat sepeham. Saya terus terang saja Pak Menteri, sebelum rapat dengan Bapak, membaca laporan Komisi IV ya 5 tahun yang silam, begitu luar biasa. Memprioritaskan program agar terwujudnya kedaulatan pangan, ketersediaan pangan, (suara tidak jelas) *budget* nya, men *support* Kementerian Pertanian. Saya malah justru sekarang terkejut yang tadinya saya berbunga-bunga bahwa berarti ketersediaan pangan tercapai dalam program yang dirancang Kementerian Bapak. Pak Ketua Komisi saya ini menyebutkan masih generik itu ya. Artinya apa? Apa yang dikatakan Pak Presiden. Program ada, anggaran keluar, akhirnya bagaimana *outcome* nya, yang dirasakan oleh rakyat tidak akan bisa dirasakan.

Kita sangat paham lah pada birokrasi begitu lolos dari dewan pasti berbunga-bunga. Disisi lain dengan kondisi defisit neraca perdagangan, 3 negara pemasok impor terbesar. Salah satunya adalah Thailand. 7,6 miliar USD Januari sampai dengan September. Walaupun saya belum dapatkan datanya, memastikan bahwa itu pasti produk pertanian. Kemudian terkejut lagi dengan program yang dirancang oleh Kementerian Bapak. Data *time series* yang ditampilkan sebut saja padi, itu 57 juta ton diprediksikan nanti 59 juta ton. Begitu pun jagung, begitu pun kedelai.

Jadi saya juga bingung mau memulai dari mana nih? Mendambagakan sangat bangga manakala kita bisa tersedia pangan. Programnya sampai seperti itu. Oleh karenanya permintaan saya adalah bisa gak sih menampilkan potret bagaimana pangan kita yang kita sudah produksikan? Berapa kebutuhan rakyat kita? 57 naik 59, darimana asalnya? Sehingga kita mudah mengawasi, mudah mengontrol, mudah memberikan *support* anggaran. Jangan kemudian anggaran terbuang begitu saja. Karena kalau sudah sampai birokrasi seperti kita, tidak akan, akan sulit diukur.

Jadi permohonan supaya kita jelas dan para Dirjen untuk segera membuka itu, supaya kita bahas bersama agar apa yang dikatakan Pak Presiden itu betul-betul birokrasi kita itu bukan hanya *sent* tapi *delivery* program yang dirasakan manfaatnya buat rakyat.

Yang kedua Pak Menteri, kehadiran negara kehadiran Pemerintah sesuai amanat konstitusi adalah untuk memberikan pelayanan umum agar rakyat agar rakyatnya hidup sejahtera. Kita ini bukan hanya negara yang berbhineka tunggal ika. Banyak suku, banyak agama, banyak budaya, banyak adat istiadat. Tapi juga beraneka ragam hayati kita. Nah oleh karena itu rakyat ini akan sejahtera karena kita negara agraris ya. Ketersediaan pangan tercukupi kemudian produk-produk pertanian baik



pertanian maupun hortikultura itu mempunyai daya saing. Pertanyaan saya adalah Kementerian Pertanian tahun depan ini apakah juga membangun seluruh sektor pertanian? *Ungkut-ungkut* bangkit daya saingnya. Atau skala prioritas bidang apa saja.

Sekarang di era IT itu, hidup masyarakat selalu dengan IT. Pendamping apa itu Pak Menteri? Pendampingnya adalah kopi Pak. Kemarin kita rapat interen, kopi baru sebagian kecil. Saya kira sudah waktunya. Pasar dunia juga sangat begitu luar biasa. Untuk bagaimana memprogramkan sebagai salah satu skala prioritas bagaimana Gre itu bisa menghasilkan apa produk kopi. Dan supaya jelas bagaimana kita mencari daya saing kita di sektor yang mana supaya gampang kontrolnya ke daerahpun mudah dijabarkan.

Kemudian yang ketiga Pak Menteri, sesungguhnya kesejahteraan petani, saya ikut juga harus mengakui sudah ada perubahan peningkatan produksi pertanian. Dan *support* Pemerintah sangat luar biasa dalam mengurangi biaya produksi, apa itu bantuan bibit, bantuan pupuk, bantuan Alsintan, produksi pengairan, pemasok pengairan. Tapi kenapa, kenapa *benefit* yang diterima oleh rakyat itu masih sangat kecil. Pertanyaan saya apakah sebabnya?

Berbagai upaya Pemerintah mengurangi biaya produksi sudah dilakukan. Produksi bagian juga meningkat. Tapi ternyata rakyat belum ada perubahan kehidupan. Kemungkinan 2 Pak Menteri. Pertama, bantuan bibit Pak, mohon maaf. Sekarang curah hujan sudah mulai ada. Saya mantan Bupati 2 periode Pak, sama dengan Bapak. Saya sangat sedih, rakyat sudah menyemai. Bibit ini datangnya terlambat, 2-3 bulan kemudian baru datang sehingga sudah ditumbuk Pak atau dijual. Pakai uang negara, berapa itu dikeluarkan?

Begitu juga pupuk Pak. Dari Kepala Dinas Pertanian menyebutkan Pak, anak padi ini akan bisa baik tumbuhnya maka kita dalam usia 5 paling dapat 7 hari sudah di pupuk. Harga eceran saja juga belum ditetapkan. Saya akhirnya berfikir negatif jangan-jangan di sengaja supaya pupuknya bisa disalurkan ke perkebunan swasta harganya lebih mahal. Ini kondisi yang terjadi.

Kemudian sebab berikutnya Pak, kondisi-kondisi lahan kita ini sudah jenuh. Oleh karena itu mohon perhatian dengan sungguh-sungguh dari Kementerian Pertanian, kerja keras Komisi IV 5 tahun yang silam itu menghasilkan Undang-Undang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan. Diantaranya adalah melindungi, memelihara, memulihkan, meningkatkan lahan pertanian yang sudah jenuh. Kami tidak mendapatkan rencana program itu di dalam rencana tahun 2020. Seperti apa penjabarannya? Bagaimana mungkin ketahanan pangan bisa tercapai, bagaimana sektor pertanian bisa jadi di depan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

Kemudian masalah RDKK. Ini juga menjadi persoalan, pupuk harus direvitalisasi kembali, RDKK pun juga demikian. Itu juga betapa besarnya subsidi negara dalam konteks pertumbuhan bicara subsidi pasti mengurangi pertumbuhan. Dalam konteks perhitungan Gross Domestic Bruto.

Yang terakhir Pak, yang keempat. Sesungguhnya petani tanpa di *support*, tanpa ada program dari pertanian pasti jalan. Tapi harapannya adalah adanya program pertanian yang betul-betul mampu mengungkit, mendorong, mendukung peningkatan produksi pertanian. Rakyat sudah pintar Pak memproduksi apapun yang menjadi kendala, yang menjadi persoalan adalah bagaimana distribusinya.

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Maaf Pak H. Sutrisno, tolong dipersingkat Pak, ini masih banyak sekali ini.

**F-PDIP (Dr. H. SUTRISNO, S.E., M.Si.):**

Dari pada mensejahterakan petani di negeri lain mending kita sejahterakan negeri kita sendiri, tentunya perlu ada satu lembaga yang mengatur distribusi hasil pertanian. Terima kasih Pak.

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Terima kasih Pak H. Sutrisno. Saudara Menteri, saya harapkan ini yang mencatat para Dirjen karena nanti yang saya minta jawab bukan Pak Menteri, tetapi para Dirjen, karena saya paham Pak Menteri belum khatam di tempatnya. Selanjutnya Pak Firman Soebagyo, silakan senior.

**F-PG (FIRMAN SOEBAGYO, S.E., M.H.):**

Baik terima kasih Pimpinan.

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

**Pimpinan yang saya hormati,  
Saudara Menteri beserta jajarannya,  
dan sahabat-sahabat saya anggota Komisi IV yang berbahagia.**

Pertama Pak Menteri, kita fokus pada rapat hari ini bahwa hari ini dalam agenda atau jadwalnya adalah perkenalan, tadi kita sudah lakukan. Yang kedua tadi adalah penjelasan rencana kerja daripada Pemerintah. Oleh karenanya Pak Menteri, saya tidak bicara detil teknis per komoditi tetapi saya akan menyampaikan *background* secara umum yang tentunya ini akan menjadi tantangan bagi Kementerian Bapak untuk masa akan datang

**Pak Menteri yang saya hormati.**

Saya masih ingat ketika saya masih memimpin Komisi IV di beberapa waktu yang lalu dan kami pernah melakukan kunjungan di Amerika. Ketika itu kami di rilis oleh FAO dari PBB bahwa yang sangat mengerikan dan belum kita antisipasi adalah jumlah populasi pertumbuhan penduduk dunia. Dimana di tahun 2050 diperkirakan penduduk dunia itu akan tumbuh berkembang sampai 9 miliar kepala manusia. Yang kedua, hari ini jumlah penduduk dunia itu mencapai 7 miliar. Tapi pergerakan daripada data yang di rilis sekarang sudah melebihi daripada 9 miliar. Artinya apa? Konsekuensi daripada pertumbuhan penduduk yang sedemikian besar, ada 2 hal yang menjadi isu di dunia internasional adalah adanya krisis energi dan krisis pangan.

Kalau kita bicara krisis energi dan krisis pangan, maka hamper 50% tanggung jawab ini akan ada di Kementerian Pertanian. Kalau kita bicara energi, sudah lama kami berdiskusi di Komisi IV ini, potensi-potensi terhadap sumber daya energi baru terbarukan itu ada di Kementerian Pertanian serta perkebunan. Sangat luar biasa. Pak Mindo sebelah kanan saya tidak henti-hentinya menyerukan ketika itu bagaimana inovasi yang dilakukan untuk biotanol. Kita mempunyai singkong yang berlimpah ruah. Tapi singkong kita ini tidak laku di jual. Tapi kenapa tidak dilakukan riset oleh Kementerian Pertanian, Kementerian ESDM sehingga ini akan membantu terhadap potensi baru terbarukan. Belum CPO kita yang sekarang ini sejak periode yang lalu, Pemerintahan SBY 2 periode sudah diwacanakan tapi kita belum punya regulasinya. Sehingga hari ini B10 B20 regulasinya ini belum ada. Oleh karena itu perlu adanya sebuah regulasi.

Yang kedua bicara masalah pangan Pak. Di dunia ini tidak ada yang butuh petani, semua butuh petani. Karena kita ini ada fenomena yang menarik bahwa di Eropa sekarang ini makan pagi, makan siang, makan malam masakan di Eropa ini sudah bergeser dari *hotdog* ke makanan yang sifatnya makanan-makanan dari nasi dan beras. Ini juga menimbulkan efek daripada kebutuhan pangan yang sangat luar biasa. Oleh karena Pak Menteri, saya mungkin menekankan kembali lagi-lagi Pak Mindo yang mempunyai inisiasi ketika itu, kenapa kita tidak membudayakan budaya makanan lokal dan kemudian kita membangun sistem yaitu substitusi pangan.

Bayangkan berapa devisa negara yang terkuras untuk mengimpor yang namanya gandum. Padahal Pak Mindo ini punya pengalaman yang namanya singkong itu juga bisa dijadikan pengganti daripada gandum. Tapi tidak pernah dilakukan karena semua ada pemainnya di tengah. Nah oleh karenanya Pak Menteri, kembali kepada masalah bagaimana pembangunan pertanian kedepannya sepakat dengan apa yang Pak Menteri sampaikan. Data itu menjadi hal yang sangat penting. Oleh karenanya saya membaca kemarin di media dengan *statement* Bapak

yang akan mencoba merilis, akan mengevaluasi data-data yang di rilis oleh BPS dan kemudian dilakukan sinkronisasi antar Kementerian. Ini menjadi yang terpenting. Sebaik apapun sebuah rencana pembangunan Pak, kalau kita tidak punya data yang dipertanggungjawabkan, *bullshit* Pak. Tidak mungkin itu dapat dilakukan.

Dan kedua, dengan adanya data yang kuat, Bapak harus membangun satu sistem, sistemnya seperti apa? Nah oleh karena itu sistem ini Pak harus di dukung oleh aparaturnya sekitar Bapak yang betul-betul mampu memberikan masukan secara objektif sehingga bisa mengurangi terhadap kemungkinan-kemungkinan hal-hal yang tidak kita inginkan. Terjadi resistensi dan lain sebagainya. Yang bagus kita lakukan kita lanjutkan dan kemudian yang kurang sempurna kita sempurnakan.

Dan kemudian Pak dengan adanya sistem, Bapak juga membangun bagaimana kekuatan sumber daya manusia. Kalau kita bicara sumber daya manusia Pak, tenaga penyuluh kita Pak. Dari mulai era zaman orde baru sampai hari ini pertanian kita masih konvensional dan sangat tradisional sehingga sumber daya manusia penyuluh ini harus perlu dilakukan *upgrade*. meningkatkan kapasitasnya. Peningkatan kapabilitasnya. Jangan sampai penyuluh di lapangan malah jualan pupuk, jualan benih dan sebagainya. Tidak melaksanakan fungsinya dengan baik. Oleh karenanya Pak Menteri, dengan adanya SDM ini Pak, perlu adanya satu konsentrasi termasuk ini menjadi isu atau program daripada Pemerintahan Jokowi untuk 5 tahun ke depan.

**Pak Menteri yang saya hormati  
Bapak Ibu sekalian.**

Saya agak terkejut ya karena dengan 2 isu yang saya sampaikan tadi bahwa dunia sudah berkonsentrasi pada isu yang terkait dengan krisis energi dan krisis pangan tetapi pada waktu pidato kenegaraan nota keuangan. Saya tidak membaca sepele kata pun di dalam pidato kenegaraan itu yang menyebut terhadap ketahanan pangan nasional. Nah ini yang menjadi perhatian kami. Oleh karena itu, nanti oleh Pak Menteri mungkin diingatkan kembali bahwa Indonesia ini adalah jumlah penduduk terbesar nomor 4 di dunia. Kami semua berharap jangan sampai Indonesia menjadi objek pasar daripada produk-produk pertanian dari luar negeri sehingga petani kita ini seperti apa yang disampaikan Pak Sudin, kawan-kawan sebelumnya. Petani kita menderita.

Pak Dedi tadi menyampaikan sangat lugas bagaimana hulu petani kita. Oleh karena itu ini yang menjadi poin-poin penting harus kita lakukan perbaikan kedepan dan harapan kami mudah-mudahan dengan adanya pengalaman Pak Menteri sebagai Gubernur, saya ingin juga menagih janji pada waktu saya berkunjung dengan Komisi IV yang lalu. Bapak punya konsep yang bagus bagaimana agar optimalisasi terhadap anggaran APBN dan APBN jangan menjadi uang yang hilang tapi uang yang merupakan uang pinjaman yang kemudian dikembalikan kepada negara

tapi produksi pangan bisa meningkat. Saya yakin Bapak, Sulawesi Selatan adalah merupakan salah satu provinsi yang sudah melakukan swasembada pangan dan dari tahun ke tahun ketika Bapak memimpin menjadi Gubernur disana, mengalami kenaikan yang sangat luar biasa. Saya rasa ini bisa dioptimalkan kembali.

Jadi ini Pak Menteri poin-poin yang tentunya kami sampaikan. Secara detil teknis mungkin nanti bisa kita bicarakan atau kita bahas dengan para Dirjen agar ditindaklanjuti terhadap apa yang menjadi keputusannya ini. Dan paling akhir Pak Menteri, tadi sudah disinggung juga teman-teman dalam mengenai program bantuan yang terkait dengan masalah mekanisasi. Saya merasa prihatin Pak, mekanisasi ini sesungguhnya sangat positif. Kita bicara pertanian, kita tidak bisa berkompetisi dengan produk luar negeri karena disana sudah menggunakan mekanisasi. Sehingga mekanisasi ini sangat membantu daripada efektif dan efisiensi daripada pertanian kita.

Oleh karenanya Pak, mengenai masalah mekanisasi, perlu diatur regulasinya. Agar alat-alat yang kita berikan ke kelompok-kelompok tani di desa-desa bukan menjadi milik daripada kelompok itu. Ini adalah menjadi aset desa sehingga alat-alat itu harus dikontrol oleh yang namanya Kepala Desa. Pokja atau mungkin Bumdes itu menjadi ditingkatkan perannya untuk menjadi pengelola aset. Jangan sampai aset-aset yang kita berikan kepada masyarakat cukup mahal tapi tidak dioptimalkan di desanya. Tetapi justru di sewa kan ke daerah lain. Ini banyak sekali yang terjadi. Oleh karena itu dengan adanya nanti inventarisasi dan pengelolaan aset ini menjadi aset desa sehingga semua itu bisa diutamakan dalam rangka untuk mendukung swasembada pangan nasional.

Saya kira itu Pak Menteri yang kami sampaikan, masukan secara umum. Dan mudah-mudahan kami bisa terus menerus melakukan komunikasi dengan Pak Menteri beserta jajarannya. *Insyallah* apa yang Bapak sudah kerjakan, keberhasilan ini akan tercapai. Keberhasilan Pemerintah adalah keberhasilan DPR, keberhasilan DPR juga keberhasilan Pemerintah. Pemerintah adalah mitra kerja daripada DPR. Oleh karena itu keterbukaan dalam masalah membangun sistem, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi itu akan menjadi kewajiban kita bersama. Demikian, terima kasih.

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Terima kasih Pak Firma, selanjutnya Pak Made Urip. Setelah Pak Made Urip siap-siap Pak Fadholi.

**F-PDIP (Drs. I MADE URIP, M.Si.):**

Terima kasih Pak Ketua.

**Pimpinan dan rekan-rekan semua yang saya hormati,  
Bapak Menteri dan seluruh jajaran Kementerian Pertanian.**

Setelah menyimak tadi apa yang disampaikan oleh Pak Menteri tentang prioritas yang akan dilaksanakan kedepan ini. Jadi, Pak Menteri telah memaparkan secara *general* tentang pertanian kita. Belum itu dalam bentuk program, kebijakan, dan kegiatan. Yang kita harapkan kedepan ini tentu sudah harus menulik pada persoalan-persoalan yang harus dihadapi di sektor pertanian ini. Tapi saya yakin dengan pengalaman Bapak yang dari Lurah, Camat, Bupati, kemudian Sekda, Wakil Gubernur, dan Gubernur. Pak, yang hamper berkarir begitu panjang di birokrasi. Soal-soal pertanian ini bisa tertangani dengan baik. Apalagi Sulawesi Selatan itu memberikan kontribusi yang luar biasa terhadap kondisi pangan nasional kita. Ini saya yakin Bapak Menteri akan bekerja dengan cepat apalagi di dukung oleh teman-teman di Eselon I, Dirjen-Dirjen ini yang cukup berpengalaman dan hampir semuanya itu adalah pejabat karir di Kementerian ini. Jadi saya yakin akan bekerja dengan cepat.

Saya ingin mendapatkan apa yang terbayang di pikiran Bapak tentang, pertama tentang kedaulatan pangan. Nah dari sini akan bisa terjabarkan dengan baik. Di *breakdown* oleh Bapak. Apa yang terbayang di pikiran Bapak tentang ketahanan pangan, apa yang terbayang di pikiran Bapak tentang swasembada pangan, apa yang terbayang di pikiran Bapak tentang keamanan pangan, ketercukupan pangan, dan diversifikasi pangan. Nah ini, ini harus dijabarkan terlebih dulu Pak. Berikan kami penjelasan ini. Jadi konsep Bapak tentang kedaulatan pangan, ketercukupan pangan, dan diversifikasi pangan. Nah ini, ini harus dijabarkan dulu Pak. Berikan kami penjelasan ini. jadi konsep Bapak tentang kedaulatan pangan, ketahanan pangan, swasembada pangan, ketercukupan pangan, kemudian diversifikasi pangan, apa itu? Barangkali perlu diberikan gambaran pada kita semuanya. Sehingga kita bisa memberikan masukan-masukan kepada Bapak karena hampir sebagian besar ini kan anggota DPR ini kan cukup berpengalaman di DPR Kabupaten, di Provinsi, ada yang Bupati, dan lain sebagainya dan dengan demikian ya berhadapan dengan pertanian ini.

Pak Sutrisno tadi cukup bagus sekali karena dia mengalami 2 periode sebagai Bupati dan daerahnya adalah basis pertanian. Itu kondisi *real* yang dihadapi di lapangan. Nah itu barangkali yang pertama Pak. Yang kedua tentang benih ini Pak. Benih ini kan merupakan *input* produksi yang sangat strategis sekali. Kita sebetulnya agak susah, posisi kita nih dimana tentang benih ini. Sejak Badan Perbenihan Nasional ini dibubarkan kemudian muncul Perpres 116 tentang Perbenihan. Nah tidak diatur tentang benih yang berkaitan dengan produk rekayasa *genetically*.

kita sebenarnya belum bersikap apa-apa tentang ini, kalau di Eropa misalkan negara-negara Eropa itu hampir sebagian negara itu menolak baik produk konsumsinya maupun turunannya. Di Amerika, memang berasal dari sana, ya dipakai betul. Tetapi kita posisi kita sekarang ini dimana? Apa kita menerima konsumsi atau turunnya, gitu?

Jadi penangkar benih kita juga posisinya agak lemah dia karena dihadapkan pada regulasi yang mengatur tentang perbenihan ini. Jadi benih itu harus didaftarkan, kemudian sertifikasi, kemudian diberi nama. Itu kan aturan utamanya di Undang-Undang tentang sistem budidaya tanam kita dan juga tentang perbenihan kita. Nah maka itu saya minta kepada Pak Menteri, dimana posisi kita ini tentang produk rekayasa genetika ini, gitu. Jadi karena ini masih simpang siur, menjadi bahan perdebatan yang cukup panjang di dunia pertanian ini.

Nah yang ketiga tentang tanah ini Pak. Bapak tadi telah menyampaikan tentang data yaitu lahan produktif kita yang ada. Jadi mengacu pada BPS. Kemudian juga kalau Menteri Pertanian yang dulu mengatakan terjadi mafia data, gitu. Nah ini kan seolah-olah ini terjadi (suara tidak jelas) yang begitu tajam antara BPS dengan Kementerian Pertanian ini. Padahal kalau kita di lapangan ini berdasarkan sekarang ini kan konversi lahan itu begitu massif terjadi di daerah-daerah. Bali yang kecil itu hampir 800 hektar per tahun hilang, lahan-lahan produktif kita. Padahal kita sudah punya Undang-Undang tentang Perlindungan Lahan Pangan Berkelanjutan tetapi itu tidak di *breakdown* melalui Perda ataupun juga Pergub boleh, teman-teman di daerah ini. sehingga lahan itu tergerus untuk kepentingan-kepentingan di luar pertanian.

Nah barangkali usul saya, Kementerian Pertanian ini harus rajin melakukan sosialisasi tentang Undang-Undang ini supaya melek temen-temen di daerah itu terutama para pengambil keputusan baik di provinsi maupun juga di kabupaten ini, gitu. Jadi kalau tidak dilindungi, di proteksi lahan produktif kita. Kita akan terus tergantung pada pangan impor itu, gitu Pak. Jadi barangkali itu yang ingin saya sampaikan pada kesempatan yang berbahagia ini. Barangkali ini permulaan kita bertemu sebagai pemanasan terlebih dahulu. Barangkali kedepan mungkin akan semakin sengit lagi. Untuk bangsa dan negara ini kita perdebatkan di Komisi IV ini. Terima kasih Pak Ketua.

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Terima kasih Pak MU, selanjutnya Pak Fadholi. Pak Fadholi tolong jangan lama-lama karena saya tahu Bapak mau rapat MKD.

**F-NASDEM (Drs. FADHOLI):**

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

**Bapak Pimpinan dan Bapak Ibu anggota yang saya hormati,**

**Bapak Menteri dan seluruh jajaran yang saya hormati.**

Izinkan untuk menyampaikan beberapa hal. Yang pertama tentu saya menyampaikan satu penghargaan yang sangat baik sekali atas gagasan-gagasan yang telah disampaikan oleh Pak Menteri. Ini merupakan gagasan yang sangat luar biasa dan tentu perlu ada satu kerjasama yang baik dengan Komisi IV. Karena keberhasilan Kementerian Pertanian ini merupakan satu cermin juga keberhasilan daripada Komisi IV. Maka ini satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

Menyadari sepenuhnya bahwa saat sekarang ini, satu wacana yang sangat bagus. DPR baru, Menteri baru dan kita menuangkan satu gagasan baru dan kita sadar gagasan-gagasan yang kita sampaikan pada hari ini tentu tidak akan bisa dilaksanakan pada esok hari karena kita telah menyadari bahwa anggaran untuk tahun 2019 dan tahun 2020 telah kita bahas bersama. Sehingga ini tentu perlu kita rumuskan yang tentunya akan kita laksanakan pada tahun yang akan datang. Ini menjadi satu bahasan yang sangat penting untuk kita ketahui bersama. Ini satu dasar bahwa, nah oleh karena itu ada 2 hal yang perlu kita cermati.

Yang pertama adalah masukan dari seluruh anggota Komisi ini merupakan satu masukan yang bagus. Karena ini, kalau ini disinergikan dengan satu gagasan Pak Menteri maka ini akan ada tanda-tanda zaman yang disebut dengan *gemah ripah loh jinawi* menjadi satu hal yang sama yang bagus (suara tidak jelas). Berikutnya adalah sangat bagus sekali apa yang disampaikan oleh Pak Menteri kita akan berbicara melalui data dan data itu harus konkrit dan semua hal yang harus kita miliki.

Disamping data tadi yang sudah disampaikan, maka kalau kita akan meningkatkan petani kita maka sarana dan prasarana itu mesti harus dipenuhi dulu. Kita mau bicara apapun, ini menjadi satu PR kita bersama. Dan ini juga PR daripada Kementerian yang kalau itu nanti diperbaiki, maka itu menjadi *al wasilatul wajibin fahuwal wajib* jadi suatu wasilal untuk kewajiban maka itu sifatnya wajib. Kita tidak akan bisa meningkatkan kesejahteraan petani kalau infrastruktur petani kita tidak diperbaiki.

Sekarang dengan pertanyaan yang sangat sederhana, apakah irigasi kita sudah beres? Apakah Kementerian sudah punya data? Berapa yang harus kita perbaiki dari infrastruktur pertanian kita? Irigasi saja kita belum beres Pak. Kalau kita mengatakan bahwa kita akan mencapai satu pertumbuhan atau produksi yang tinggi, kalau irigasinya gak beres, gak bisa. Maka perlu ada satu data dari secara keseluruhan di Indonesia ini, infrastruktur kita sudah berapa persen? Ini kalau ini tahu kalau bahwa posisi Pak Menteri sudah paham bahwa kondisinya semacam ini. Perlu biaya berapa untuk memperbaiki infrastruktur itu?



Sebagai satu ilustrasi ya, anggaran Kementerian dengan anggaran pupuk. Subsidi pupuk 30 triliun, anggaran Kementerian Cuma 25 triliun. Ini seharusnya kan satu perbandingan yang terbalik, demikian itu nanti kita akan fokus dengan masalah ini. nah gagasan-gagasan yang bagus ini nanti akan menumbuhkan satu konsep yang besar ini kalau tidak di dukung dengan anggaran yang besar maka *impossible* itu akan bisa terjadi. Ini menjadi satu bagian bagus.

Dan yang kedua juga disamping infrastruktur juga sarana dan prasarana kemudian bagaimana untuk bisa mewujudkan pupuk mandiri? Ini menjadi satu hal yang sangat penting. Pupuk mandiri, ini konsep. Kemudian data petani kita, sebetulnya jumlah petani kita tuh ada berapa yang *real*? Petani penggarap, petani kecil, petani menengah, dan petani yang berdasar ini ada berapa? Ini nanti bisa kita lihat. Dari situ lah kemudian kita bisa mengangkat itu.

Nah berikutnya adalah dalam hal percepatan birokrasi. Saya mendukung sekali. Ini perlu ada satu evaluasi di dalam apa namanya itu, percepatan birokrasi pelayanan ini termasuk dalam rangka penyampaian aspirasi daripada anggota. Ini menjadi satu bagian yang sangat penting karena banyak keluhan kadang-kadang karena tidak sinkronnya antara Bupati dengan anggotanya, tetapi dihambat. Jadi kalau bupati itu mungkin dari partai A, tetapi anggotanya dari partai B maka ketika akan menyalurkan aspirasi disitu maka akan dihambat. Kalau ini menghambat termasuk juga menghambat program daripada Kementerian. Ini perlu juga untuk bisa kita kaji lebih dulu.

Kemudian ada satu hal yang penting untuk bisa kita menyambut baik apa yang menjadi disampaikan oleh Pak Menteri, kita duduk bareng, kadang-kadang formal, kadang-kadang tidak formal adalah satu hal yang secara bagus. Dan itu ada pembahasan yang sangat spesifik, kita membahas per Dirjen. Selama ini kan kita membahasnya *general*, kita gak bisa fokus. Jadi kita duduk bersama, kita satu saja fokus membahas tentang Dirjen Holtikultura misalkan. Kita duduk bersama, kita membahas tentang Dirjen PSP. Nah kalau dari situ kita akan fokus. Nah selama ini kan kita selalu gini. Dan saya yakin bahwa sinergitas Komisi IV yang diwakili Pak Sudin, ini nanti *insyaallah* akan bisa mensejahterakan masyarakat secara keseluruhan. Kalau masyarakatnya sejahtera, saya yakin anggotanya juga akan sejahtera.

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Cukup Pak Fadholi?

**F-NASDEM (Drs. FADHOLI):**

Saya pikir yang lain-lain nanti menyusul saja. Kalau sudah dikatakan cukup berarti Pak Sudin sudah, maksudnya kan sudah,

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Sudah paham.

**F-NASDEM (Drs. FADHOLI):**

Ku tahu apa yang kau mau Pak Sudin. Terima kasih.

*Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh.*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

jadi apa yang dikatakan Pak Fadholi tadi mengenai hal-hal yang per Dirjen, itu saya sangat setuju sekali Pak Menteri. Cuman satu hal, anggotanya ada gak yang mau datang? Mesti paham dulu ini. Jangan Dirjenya datang beserta tim, anggota dewannya Cuma 5, kelinting

**F-NASDEM (Drs. FADHOLI):**

Pak Ketua kalau anggotanya gak datang yang gak datang kita tinggal saja. Ya yang datang saja

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Oke terima kasih Pak Fadholi. Selanjutnya Pak Dr. Hermanto. Agak lama dikit gak apa-apa Pak, saya paham Bapak

**F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):**

Terima kasih Pak Ketua. Betul-betul periode ini merasakan Pak Ketua ini baik banget gitu Pak.

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh*

**Ketua, Pimpinan Komisi IV  
Menteri beserta jajaran**

Mendengarkan masukan dari Pak Fadholi ini. Pak Fadholi ini serasa Menteri gitu ya. Saya pikir beliau yang jadi Menteri. Pak Menteri dan Pimpinan, saya ingin mengingatkan saja karena Pak Menteri berada di posisi awan. Jadi Pak Menteri akan menghadapi 350 hari dikali 5. Jadi itulah panjang masa kerja Pak Menteri. Kalau Pak Menteri berhasil disitu saya berdoa Pak Menteri jadi Menteri lagi Pak.

Ya tentunya kami Komisi IV *insyallah* mendukung semua apa yang dikerjakan Pak Menteri. Nah mumpung ini masih di awal saya minta Pak Menteri supaya membangun *grand design* pembangunan sektor pertanian kita itu seperti apa. Karena *grand design* inilah yang nantinya akan menjadi rujukan yang akan menjadi referensi, apa-apa yang akan kita kerjakan selama 5 tahun yang akan datang. Nah dari sini nanti baru kita

tahu apasih yang harus kita kerjakan. Sampai di batas mana kapan mulai dan kapan berakhir.

Nah saya ingin mengingatkan fungsi negara itu sebenarnya ada 2 Pak, Pak Menteri. Pak Menteri sangat hafal ini ayatnya *Iladzi ath'amahum minju 'iwwa amanahum min khouf*. Oleh karena itu berfungsi menghapus kelaparan dan menciptakan keamanan. Bukan gitu Pak Menteri ya? Nah jadi menghilangkan rasa lapar itu adalah fungsi Kementerian Pertanian dengan cara menyediakan, men-*supply* produk-produk pertanian. Jadi ini pekerjaan mulia dan sangat luar biasa. Dan kita sudah bicara tentang bagaimana 265 juta penduduk Indonesia ini tidak boleh lapar. Kalau lapar, satu saja Pak Menteri, itu pasti Pak Menteri diomongin orang. Laparnya gak usah ditengah kota. Laparnya mungkin di kampung Pak Menteri.

Tapi saya yakin Pak Menteri mempunyai kemampuan yang baik untuk mengatasi persoalan-persoalan ini karena di wilayah Kementerian Bapak selama Gubernur, Sulawesi Selatan itu adalah memiliki kemampuan stok pangan 6 tahun, begitu Pak Menteri. 6 tahun stok pangan tanpa ketersediaan ini kan luar biasa. Nah sementara standar di Indonesia hanya 6 bulan.

Nah namun demikian saya ingin mengingatkan kita tidak cukup hanya dengan narasi dan retorika Pak. Saya sangat demen dengan *statement* Pak Menteri bahwa kita dengan 100 hari ini tidak impor itu satu hal yang bisa menjadi parameter Pak Menteri. Dan berusaha untuk melakukan ekspor. Jadi ini menurut saya, program 100 Pak Menteri itu adalah menjadi kinerja Pak Menteri kan, untuk keberhasilannya atau KPAnya.

Nah jadi saya ingatkan supaya kita tidak terjebak dalam narasi dan retorika, saya ingin me *labelling* dimensi ruang lingkup kerja kita. Yang pertama, dimensi filosofi dan konsepsi. Ini kita ada hubungannya dengan soal Undang-Undang Dasar, ada pula dengan Pancasila, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Kemudian berkaitan juga dengan Undang-Undang Pangan Nomor 18. Jelas disitu, filosofi daripada pangan kita itu adalah kedaulatan pangan dan kemandirian serta ketahanan. Nah tidak pada bertitik tolak pada pengadaan pangan. Jadi kalau kita berorientasi pada kedaulatan pangan, maka itu sesuai dengan fungsi negara yaitu membebaskan manusia dari kelaparan. Nah ini filosofinya.

Kemudian turun pada *level* yang kedua yaitu kita merumuskan strategi. Strategi apa yang harus dirumuskan oleh Kementerian? Kami pun juga di Komisi IV bertanggungjawab untuk itu. Kemudian yang ketiga itu adalah *level* program. Program ini mungkin lebih detil. Tadi sudah disebutkan oleh rekan-rekan semuanya. Baik berdasarkan bersifat mikro, makro, maupun bersifat kewilayahan. Saya pikir itu adalah aspirasi yang nanti Kementerian bisa merangkumnya. Dengan adanya soal cengkeh, ada soal cabai, bawang, ada soal berbagai macam.

Nah kemudian pada *level* keempat inilah yang penting. Dan disinilah menjadi kendala buat kita Bapak, yaitu implementasi kegiatan. Nah pada *level* implementasi kegiatan inilah sepertinya Pak Menteri harus berjas-jelas dengan Menteri yang lain, Kementerian yang lain. Saya yakin Pak Menteri bisa menyampaikan ini di Rakortas. Karena kadang-kadang di Rakortas itu Pak Menteri, Kementerian Pertanian menjamin stok beras cukup untuk selama sekian bulan kedepan. Tapi faktanya selalu ada impor. Demikian juga ketersediaan daging, bawang, dan segala macamnya, itu Kementerian Pertanian itu sudah menyajikan data. Kemudian ada Kementerian yang lain bekerja keras juga untuk melakukan impor. Artinya kerja Kementerian ini yang berkaitan dengan kedaulatan pangan itu menjadi sia-sia Pak. dan itu merugikan petani.

Nah jadi dasar-dasar seperti ini menurut saya ya Pak Menteri bisa membuat *grand design* nya seperti apa. Sehingga nanti kita betul-betul bekerja dengan *grand design* itu. Dan menjadi KTI kita. Nah nanti kita akan ukur, akan kita ukur seperti apa sehingga saya memberikan penilaian terhadap apa yang disebut oleh Pak Menteri “Komando Strategis Pertanian”. Saya sangat (suara tidak jelas) dengan Komando Strategis ini. Cuman terkait dengan terminologi komando, nah ini komando ini biasanya isinya perintah-perintah saja Pak. Sementara sektor pertanian ini sangat aspiratif. Dia tidak bisa main perintah-perintah tapi dia lebih cenderung kepada persoalan contoh, ya kan? Teladan, ya kan?

Petani itu biasanya kalau melihat ada 1 program yang berhasil dan sukses dia akan merujuk kesana. Nah akan menjadi panjutan itu, contohnya itu. Jadi ini saya pikir terminologi komando disini saya ingin usul saja supaya diganti, jangan istilah komando. Komando ini rasanya menurut saya ya, itu kalau menurut dalam pikiran saya itu agak seram dikit. Sementara dunia pertanian itu kan dunia yang lembut gitu kan. Saya sarankan supaya itu adalah Pusat Kebijakan Pertanian. Pusat Kebijakan Pertanian itu adalah lebih *soft* masuk ke dunia pertanian. Ini sumbang saran saja Pak, sumbang saran dan saran sumbang.

Nah kemudian juga saya ingin masuk kepada tadi Pak Menteri sudah menyampaikan bahwa kita akan menetapkan 100 hari program kerja. Saya pikir ini adalah satu hal yang bagus. Pak Menteri sudah memiliki keberanian menetapkan 100 hari kita akan melakukan pekerjaan. Nah dalam 100 hari ini saya juga ingin mengusulkan pada Pak Menteri, harus ada KBI yang betul-betul terukur sehingga nanti pada akhir dari 100 hari itu jelas bahwa Pak Menteri berhasil dan sukses. Dan saya berharap Pak Menteri disitu sukses.

Yang pertama itu adalah Pak Menteri, Pak Menteri harus menetapkan ukuran presentasi perbaikan infrastruktur pertanian. Kita ini dalam hal irigasi, Pak Menteri, itu banyak sekali irigasi yang sudah hancur, ada juga yang belum selesai. Dan irigasi kita di sektor pertanian ini hanya irigasi tersier. Sementara irigasi sekunder dan premier itu adalah ada di Kementerian yang lain. Nah saya pikir disinilah nanti Pak Menteri

bersama-sama dengan Kementerian yang lain ini menetapkan supaya perbaikan infrastruktur ini sekian persen selesai selama 100 hari.

Kemudian yang kedua, belakang ini Pak Menteri juga sudah menyebutkan dalam narasi Bapak tadi bahwa terjadi alih fungsi lahan yang sangat luar biasa. Apakah itu untuk property, apakah itu untuk yang lain, dan sebagainya. Tapi yang jelas alih fungsi lahan itu akan terus terjadi dan akan terus meluas. Nah ini menetapkan Pak Menteri supaya berapa persentasi Pak Menteri menetapkan terjadinya perlambatan alih fungsi lahan ini? Nah kenapa begini? Karena kita ini sekarang ini mengalami kesulitan untuk cetak saawah baru. Cetak sawah baru ada dokumennya bahwa tanah ini boleh boleh boleh, tapi pada saat dieksekusi, itu gak bisa dieksekusi untuk lahan cetak sawah baru itu karena disamping juga soal administrasi juga soal lahan yang itu yang mana? Susah sekarang.

Nah jadi sekarang ini Pak Menteri menetapkan tingkat perlambatannya saja, tingkat perlambatannya. Jangan nanti kita terlalu boros dengan alih fungsi ini sehingga ini nanti berakibat pada resiko pangan kita. Nah kemudian yang ketiga, saya ingin Pak Menteri menetapkan nilai tukar petani. Jadi ini adalah target yang saya minta supaya 3 hal ini saja yang Pak Menteri menjadikan 100 harus menjadi program Pak Menteri. Berhasi, ya sudah Pak Menteri itu kesannya selamat. Sebagaimana yang saya katakan tadi, naik pesawat pakai radar gitu kan. Pak Menteri mesti tabah dan sabar.

Jadi ini hal-hal yang menurut saya *urgent* karena ini di tahap awal dan soal detail nya nanti tentunya Kementerian yang paling tahu karena kita juga banyak kendala-kendala di soal peternakan, di soal sawah, di soal pupuk, di soal harga. Nah ini saya juga ingin juga nanti ada satu kajian Pak Menteri terkait dengan HPP, Pak Momon ya? HPP. Harga Pembelian Pemerintah. Ini kan ranahnya Kementerian juga dengan Bulog ya? Oh pedagang ya? Tapi itu kan dampaknya ke pertanian gitu kan? Ya, jadi maksud saya ini tolong dievaluasi lagi karena ini adalah sangat dilematis sekali bagi petani, dilematis. Karena satu sisi dia mau jual ke Bulog harganya murah sementara biaya produksinya tinggi. Dia jual ke pihak swasta, itupun juga dia terikat dengan aturan segala macam.

Jadi ini menjadi *concern* kami, semoga 5 tahun kedepan kita sukses dan berkah dengan kehadiran Pak Menteri yang baru ini. Demikian Pak Ketua, karena Pak Ketua merasa bahwa saya bicaranya lama jadi dia berangkat duluan.

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh .*

**PIMPINAN KOMISI (DEDI MULYADI, S.H.):**

Terima kasih.

Ini kan waktunya sudah pukul 13 lebih 13 menit. Jangan sampai ngomongin dunia pertanian, perutnya lapar, belum solat. Saya tawarkan dulu apakah kita solat dan makan siang dulu? Setuju? Skor waktunya 30 menit setuju? Terima kasih. Waktu skors 30 menit.

**(RAPAT DISKORS)**

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

**(SKORS DICABUT)**

Dan rapat kita perpanjang sampai pukul 16.00. Tadi awalnya adalah pukul 14.00, sekarang kita perpanjang pukul 16.00. *insyaallah* sebelum pukul 16.00 semua sudah selesai karena ini yang masih mau bertanya masih banyak banget.

Selanjutnya Pak Andi Akmal. Silakan Pak Andi. Habis Pak Andi siap-siap Pak Endro.

**F-PKS (Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, M.M.):**

Terima kasih Pimpinan

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh*

**Pimpinan anggota, Pak Menteri beserta jajaran**

Saya mungkin tidak banyak pertanyaan Pak Menteri, cuman ingin memberikan beberapa saran masukan karena saya termasuk periode kedua di Komisi IV. Mudah-mudahan *insyaallah* kedepan saya yakin Pak Menteri bisa melakukan tugas yang diberikan. Yang pertama bahwa saya pribadi memberikan apresiasi terhadap salah satunya programnya agar ada data yang disepakati bersama, data tunggal. Karena selama 5 tahun ini Pak Menteri, masalah yang di kita di pertanian maupun di sektor pangan pada umumnya adalah masalah data yang tidak diyakini kebenarannya karena ada 2 sumber data. Sumber data dari BPS dan sumber data dari Kementan sendiri gitu.

Sehingga kadangkala data inilah yang banyak digunakan oleh orang yang berkepentingan misalnya impor. Impor dikatakan bahwa kurang stok dalam negeri, sehingga harus impor. Ini kan karena datanya yang dikatakan kurang. Sementara kita di Komisi IV juga dari Kementan menyakini bahwa produksi kita cukup, cukup jumlahnya gitu. Saya kira ini yang kita berikan apresiasi dan kita dorong agar betul-betul Kementan punya data 1 yang disepakati dan menjadi dasar kita nanti untuk kebijakan kedepannya gitu.

Yang kedua Pak Menteri, menyangkut juga masalah subsidi pupuk. Menurut data BPK, audit BPK tahun 2019 dari 2018 yang di audit. Ada 30% pupuk subsidi ini salah sasaran. Dan 30% ini audit BPK. Saya kira ini menarik dan saya yakin Pak Menteri nanti akan bisa menyelesaikan masalah ini karena kasihan petani kita. Kita sudah menyepakati subsidi pupuk 26 triliun, bahkan tahun sebelumnya 30 triliun. Tapi ternyata di lapangan subsidi pupuk ini banyak disalahgunakan oleh penyalur dan oleh distributor dan penyalur. Oleh karena itu saya memberikan masukan agar segera mungkin melakukan *review* atau evaluasi terhadap distributor. Distributor yang tidak mampu ya langsung dihapuskan saja dari daftar distributor dan lainnya agar betul-betul petani kita yang memang harus mendapatkan pupuk ini bisa mendapatkan haknya dengan pupuk subsidi.

Kemudian yang ketiga mengenai masalah impor pangan Pak Menteri. Kita berharap dan dari pemaparan tadi yang singkat, saya bisa membaca bahwa ada keinginan kuat dari semuanya agar kedepannya impor pangan ini bisa dikurangi. Bahkan kita berharap bahwa untuk komoditi beras, jagung ini betul-betul tidak ada lagi impor. Karena sebenarnya kita mampu untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Kemudian yang keempat, yang terakhir Pak Menteri. Tentu saya berharap Pak Ketua, melalui Pak Ketua ya untuk pengawasan DPR. Kita ingin kedepannya Komisi IV mendapatkan data Satuan Tiga. Karena kemarin September kita sudah mengetok palu anggaran 2020 dan disana sudah lengkap sebenarnya penjelasannya. Tapi untuk pengawasan kita di Dapil masing-masing atau di daerah masing-masing. Kita meminta nanti Kementerian Pertanian memberikan Satuan Tiga kepada Komisi IV untuk menjalankan tugasnya.

Saya kira seperti ini gambarannya Pak Ketua dan satu lagi tadi saya lupa merupakan masalah kesejahteraan petani. Kalau selama ini kesejahteraan petani kita ukur dari NTP atau dari Nilai Tukar Petani. Nah mungkin kedepannya juga perlu disepakati bagaimana pengukuran sebenarnya NTP ini. Nilai Tukar Petani ini gitu Pak. Ya karena ini bisa politis juga NTP nya ini. Kadangkala naik kadangkala turun. Nah mungkin perlu duduk bersama juga dengan BPS bagaimana mengukur daripada Nilai Tukar Petani secara pas dan juga bisa diakses oleh publik sehingga publik yakin bahwa kesejahteraan di tingkat petani itu betul-betul memang sudah berjalan dengan baik.

Nah saya kira ini masukan saja Pak Ketua karena ini Menteri baru tentu kita memberikan masukan dan kedepannya nanti tentu kita akan Raker lagi lainnya untuk mempertanyakan program-program yang penajaman atau perlu penguatan kedepannya. dan juga tentunya kepada tim Gubernur ini, Dirjen, Direktur ini juga selama ini yang kerjanya bagus. Yang baik-baik dipertahankan, tentu yang kurang ini diperbaiki. Karena selama 5 tahun juga kita saya akui bahwa program-program pertanian sudah cukup bagus, ada yang bagus ada yang masih kurang. Ini mungkin

yang perlu menjadi perhatian sehingga kira bisa lanjutkan nanti kedepannya. Demikian.

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Terima kasih Pak Andi, Pak Sekjen Pak Momon saya ingatkan tanggal 18 kita ada Raker. Tolong disiapkan Satuan Tiga, Satuan Tiga bukan untuk kami bahas tapi kami harus mengetahui. Karena saat ini kalau tidak ada Satuan Tiga anggap saya saya berikan Pak Momon uang 2 miliar untuk beli mobil sedan. Pak Momon belinya Honda Civic padahal dengan 2 miliar Pak Momon bisa beli Mercy. Jelas ya Pak Momon ya? Selanjutnya Pak Endor, tadi dimana? Siap-siap Pak Effendy Sianipar.

**F-GERINDRA (Ir. ENDRO HERMONO, M.B.A.):**

Terima kasih Pak Ketua.

**Pak Menteri beserta jajaran yang saya hormati.**

Pada kesempatan yang baik ini saya mengapresiasi tentang langkah-langkah 100 hari dari Pak Menteri dimana pendataan ini menjadi fokus agar supaya lanjutan dari data ini akan menjadi lebih baik karena kita tahu bahwa data-data ini kurang benar, tidak cocok, otomatis kebijakan yang itu tidak akan cocok. Oleh karena itu yang pertama kami mohon Pak Menteri bahwa mumpung ini juga pendataan sekaligus juga untuk khususnya sawah. Ini juga mendata sawah-sawah yang penggunaannya tidak sesuai dengan prinsip sawah atau boleh dikatakan diterlantarkan karena banyak, kalau kita lagi kunker dan lain sebagainya itu banyak tanah-tanah yang tidak dikerjakan. Tidak tidak tahu bahwa itu karena itu kan bisnis yang tidak tepat agar tidak mengungkan kan akhirnya gak dikerjakan. Tapi ini cukup banyak.

Lebih-lebih kalau kita kaitkan dengan bahwa memang data tanah dari periode tahun 2013 sampai tahun 2018. Sawah ini mengalami penurunan 8,38%. Tetapi untuk petaninya sendiri dengan periode yang sama turun 23% lebih banyak petaninya. Artinya apa? Artinya petaninya gak mau kerjakan selain ada pemenuhan, tidak mengerjakan. Nah ini, kami pendapat kami adalah lebih baik kalau tanah-tanah itu dioptimalkan daripada kita mengadakan program pencetakan sawah yang risikonya terlalu besar. Baik itu resiko pembelian tanah, baik resiko pembelian tanah dan resiko sumber-sumber air untuk persawahan itu sendiri juga kurang begitu jelas. Sehingga dengan memanfaatkan tanah-tanah yang tidur, tanah-tanah yang dikerjakan kita mencari sebab-sebab kenapa ini sampai tidur ini lebih efektif. Itu yang pertama.



Yang kedua, yang juga perlu kami mohonkan untuk di sinkronisasi adalah cara penghitungan prediksi hasil. Karena saya dengar masih ada beberapa teori hasil luasan sama tetapi hasilnya ini nantinya berbeda. Karena yang satu mungkin pakai citra satelit, yang satunya lagi dari benih yang diberikan kepada masyarakat. Kemudian di hitung hasilnya nanti ini akhirnya ada perbedaan dan ini terang nyata bahwa tahun yang kemarin ini ada perbedaan yang sangat signifikan bahwa menurut BPS produksi beras ini setara dengan 30 juta ton tetapi menurut pertanian ini 46 juta ton. Ini mungkin teori tanahnya mungkin sama tetapi teori untuk menghitungnya yang salah.

Yang terakhir yang perlu juga kami sampaikan adalah bahwa program-program yang dibikin oleh pertanian hendaknya ini juga tuntas karena salah satu yang kemaren ini ketika di daerah kami, di daerah Blitar sana ada kelangkaan jagung. Ini akhirnya terima kasih dari Kementerian Pertanian ini tanggap diberikan bibit, bibit jagung untuk ditanam di daerah kami. Hanya saja karena dana nya terbatas akhirnya ada terobosan dari dinas pertanian setempat sana untuk mananam di bawah tegakan-tegakan kehutanan yang cukup luas juga tetepi akhirnya berdampak Pak bahwa pupuk bersubsidi ini akhirnya menjadi keributan. Karena dengan masuknya di kehutanan itu gak ada sumber bersubsidi.

Kami dapat laporan dari Dinas, kami mengajukan kepada Kementerian, masyarakat juga dengar tetapi sampai panen pun ini juga belum ada (suara tidak jelas). Mungkin juga di akhir-akhir periode sehingga masih sibuk dengan pekerjaan-pekerjaan yang di kantor. Oleh karena itu ketika memprogramkan program yang baik untuk masyarakat tentunya ditindaklanjuti dengan program-program selanjutnya ini. Terima kasih,

*Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

*Walaikumsalam.*

**Teman-teman anggota yang saya hormati**

Disini masih ada 25 pertanyaan. Kalau satu orang ngomongnya 5 menit, cukup banyak. Jadi saran saya satu orang kita batasi 2 menit berarti 50 menit sampai jam 3, nanti Dirjen-Dirjen akan menjawab, setuju gak? Oke kita jangan panjang lebar nanti tanggal 18 kita mendalam dari pagi sampai pagi lagi. Silakan Pak Effendy Sianipar, siap-siap Kanjeng.

**F-PDIP (Ir. EFFENDY SIANIPAR):**

Makasih Pimpinan

## **Pak Menteri beserta jajaran Eselon I dan juga rekan-rekan dari Kementerian Pertanian atas kesempatan ini**

Saya saya apresiasi dari pengantar Pak Menteri yang baru-baru ini kita bertemu dan berkenalan. Tapi garis-garis besar daripada pembicaraan Menteri tadi, arahan Menteri tadi adalah sangat kondusif buat kita untuk bekerjasama yang artinya kami siap membantu Pak Menteri, Pak Menteri siap berkoordinasi dengan kami. Saya kira ini sangat kondusif, sangat sejuk di awal ini mudah-mudahan kelanjutannya nanti terus bisa kita pegang sebagai komitmen untuk memajukan pertanian di Indonesia.

Pak Menteri ada beberapa kejanggalan pada periode yang lalu, misalkan kita mau Raker Pak Menteri, baru pagi dikasih materi sehingga tidak bisa kita pelajari, Pak Menteri. Tolong Pak Menteri perintahkan ke jajaran Pak Menteri 2 hari sebelum Rapat Kerja supaya sudah sampai di ruangan-ruangan kita supaya bisa kita baca. Kalau enggak omong kosong materi itu kita baca dan sehingga tidak ada hasilnya Pak Menteri karena ini betul-betul menjadi pegangan kita.

Tadi soal data juga, tadi sudah dijelaskan beberapa tentang data. Mesti jelas Pak Menteri jadi sehingga kita bisa mempelajari. Saya sangat tertarik dengan membaca koran ini Pak Menteri. Waktu Pak Menteri serah terima dengan Menteri yang lama dinyatakan jangan percaya dengan data BPS. Saya kira menjawab Pak Menteri percaya dengan semua data yang penting data itu dikaitkan dengan data yang ada di pertanian. Kita lihat nanti bagaimana hasil data yang sebenarnya. Karena kalau data ini morat marit Pak Menteri, kita jadi kacau menganalisanya.

Terus mengenai Satuan Tiga tadi,

### **KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Pak Effendy cukup, masalah Satuan Tiga tidak perlu dibahas, tadi sudah dimintakan.

### **F-PDIP (Ir. EFFENDY SIANIPAR):**

Tapi saya minta dari dulu, kita minta Pak Menteri. Bentar Pak saya ngomong dulu Pak. Jadi Satuan Tiga ini Pak sekali lagi supaya diberikan kepada kita minimal per Dapil. Karena kita agak lucu anggota DPR dari dapil kita gak atahu apa kita yang dikerjakan oleh Pertanian sedangkan kita bermitra dengan pertanian. Dan juga saya melihat di daerah dapil saya Pak Menteri, karena saya Dapil Riau sebenarnya perlu sekali lah Dinas, Kementerian Kehutanan, Kementerian Pertanian dan duduk bersama membicarakan karena pembakaran-pembakaran hutan ini sebenarnya sudah bisa kita prediksi tahun depan pasti ada kebakaran hutan. Jangan kita anggap tahun depan gak ada. Tiba-tiba kalau ada

kebaran hutan kita semua kalang kabut. Jadi sudah ada persiapan kita kebakaran hutan pasti terjadi bulan sekian, kerana alam ini kita tidak bisa prediksi. Jadi kita siapm, begitu mulai ada kebakaran hutan kita langsung bisa menanggulangnya.

Jadi Pak Menteri ada satu lagi yang sangat penting. Kalau DPR ini reses Pak Menteri, kan kita menampung aspirasi. Jadi mungkin nanti ada aspirasi-aspirasi kami yang kami catat tertulis, kami kirimkan ke Pak Menteri atau melalui Sekjen atau melalui Dirjen supaya tolong di balas, supaya nanti balasan ini bisa kita suarakan di dapil. Tapi yang harapan kami agar semua aspirasi masyarakat ini bisa terealisasi oleh Pak Menteri tapi minimal ada jawaban-jawaban kita apa sebenarnya maka aspirasi Saudara belum bsia dilaksanakan tahun ini.

Jadi sekian saya kira, terima kasih Pimpinan. Belum lewat 1 menit Pimpinan. Terima kasih.

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Terima kasih Pak Effendy. Jadi gini, saya 10 tahun disini. Yang paling konsekuen itu adalah Kementerian Pertanian. Bukan 2 hari Pak Effendy. Jadi sepakat kami itu dengan mitra selalu 3 hari sebelum rapat, dikirimkan. Bahkan biasanya dikirim ke rumah masing-masing. Karena Pak Effendy rumahnya banyak kadang gak sampai. Jadi kalau saya mau Rapat Kerja Senin, Jumat malam itu ada yang ngantar Pak Menteri ke rumah saya, betul Pak Momon? Jadi kalau rumah Pak Effendy banyak, jadi agak sulit.

Selanjutnya Pak Suhardi Duka, silakan. singkat ya Pak.

**F-PD (Dr. H. SUHARDI DUKA, M.M.):**

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh.*

**Yang saya hormati Pimpinan,  
Yang saya hormati Pak Menteri bersama dengan seluruh jajaran  
Eselon I.**

Pada periode kemarin, kita ketahui bahwa Kementerian Pertanian ini banyak kontradiktif, banyak panggunnya. Di satu sisi mengatakan bahwa swasembada pangan. Pada saat yang sama, impor beras 2 juta ton. Masyarakat menjadi bingung. Jadi saya kira Kementerian sekarang ini dipimpin oleh Pak Menteri yang baru, saya menyakini bahwa menjadi perubahan besar di Kementerian Pertanian yang lebih mempertaruhkan integritas. Dengan demikian saya sependapat bahwa kita awali dengan perbaikan data supaya kebijakannya juga tepat.

Sebagaimana disampaikan teman-teman tadi termasuk penganggaran. Anggaran yang dialokasikan ke Kementerian Pertanian adalah untuk petani. Untuk bisa mensejahterakan petani kita. Ditemukan beberapa data bahwa banyak anggaran namanya seperti subsidi pupuk. Terjadi penyimpangan yang besar. Pemikiran kita, daripada terjadi penyimpangan cabut saja subsidi pupuk itu tapi anggarannya dialihkan kepada yang lebih tepat untuk petani. Katakanlah pengadaan alat produksi atau pembinaan keuangan kelompok petani supaya bisa lebih tepat Sasarannya.

Saya sependapat dengan paparan jangka pendek yang disampaikan oleh Pak Menteri yaitu mengenai konsep asuransi dan bank pertanian. Saya kira ini juga untuk bisa namanya bagi petani yang gagal panen, ada asuransi. Tapi saya minta ini bukan hanya jangka pendek tapi bisa jangka panjang sekaligus. Kalau bisa melahirkan satu bank tani. Jangan hanya bank rakyat, bank yang lain. Tapi bank tani. Karena petani-petani kita ini selalu kesulitan modal. Banyak dana-dana yang bisa dialihkan. Katakanlah dana haji, yang bisa dibawa menjadi modal bank tani.

Selanjutnya yang terakhir adalah persoalan komando untuk bagi para penyuluh kita. Penyuluh ini adalah ujung tombak, tapi saat ini memang kualitas dan integritasnya rendah. Jadi kalau ini memang fokus, saya *support*. Saya kira penyuluh ini tidak usah membawa atau di bawa ke hal-hal yang politik karena banyak penyuluh juga ini di seret-seret ke politik. Kalau Bupati Demokratis, maka penyuluhnya juga Demokratis, nah ini. Bupati ini, penyuluhnya juga ini. Jadi saya kira dijaga integritasnya penyuluh ini supaya jangan menyeret masuk ke dunia politik supaya petani kita tidak bingung.

Dan yang paling terakhir adalah masalah disparitas harga sayur. Harga sayur sudah turun, masyarakat sawit kita tingkat kesejahteraannya sudah anjlok. Tapi terjadi lagi disparitas. Harga sawit di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi beda. Kenapa bisa beda? Sedangkan harga CPO lokal, CPO dunia ya. Oleh karena itu perlu Kementerian Pertanian untuk bisa memfasilitasi minimal menciptakan atau ada *head low* atau *head to high* terhadap harga sawit sesuai dengan tingkat transportasinya yang membedakan harga itu. Karena penentuan harga sawit ini lebih banyak ditentukan oleh perkebunan-perkebunan besar yang tidak mau rugi dengan turunnya harga dunia. Dia hanya bebaskan kerugian itu kepada petani, dia hanya maunya untung terus. Olehnya itu perlu kita masuk intervensi supaya kalau terjadi harga sawit turun secara dunia, maka kita tanggung setengah-setengah jangan hanya petani semua.

Saya kira ini yang saya sampaikan kepada Pak Menteri. Saya menyakini Pak Menteri akan yang sukses dalam melaksanakan ini. saya tahu juga bahwa perjalanan Pak Menteri selalu harmoni dengan DPRD nya di provinsi maupun di kabupaten. Saya juga menyakini bahwa Pak

Menteri juga bisa harmonis dengan Komisi IV yang ada di Jakarta ini. Terima kasih.

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Terima kasih. Selanjutnya Bang Muslim. Siap-siap Kiki.

**F-PD (MUSLIM, S.HI., M.M.):**

Terima kasih Pak Ketua.

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

**Pak Ketua, Pimpinan Komisi IV.  
Pak Menteri beserta jajarannya**

Perkenalkan diri dulu Pak Menteri, saya Muslim. Karena belum perkenalan tadi. Dari partai Demokrat, dapil Aceh II Pak Menteri. Yang pertama tentu saya ucapkan selamat buat Pak Menteri. Tentu punya harapan banyak dengan Pak Menteri gitu, jam terbang luar biasa dari Lurah, sampai jadi Menteri. Tentu kita harapkan, naik lagi Pak Menteri jabatannya, kan gitu. Kita doakan yang terbaik ya. Ya paling tidak Wapres lah, biar ada ganti Pak JK. Setuju ya? Terima kasih Pak Sudin.

Kemudian yang kedua Pak Menteri. Saya lihat disini ada fokus kegiatan utama. Saya berterima kasih, saya lihat ada poin-poin disini sangat bagus termasuk mulai SDM, pengembangan produksi, optimalisasi. Saya lihat dari 8 poin ini, ini harapan kita semua Pak Menteri. Tentu yang disampaikan teman-teman persoalan data, saya sepekat tadi.

Hari ini terus terang Pak Menteri, ketika kita bicara pertanian, tentu hari ini yang sangat dikeluhkan dari masyarakat, karena kami hari-hari turun ke dapil. Pertama persoalan sarana prasarana. Ini mungkin seperti apa bisa digambarkan oleh Pak Menteri berkaitan dengan irigasi, kemudian embung, bangunan air. Ini menjadi *problem*. Berapa ribu jutaan hektar yang terlantar hari ini? ini yang menjadi fokus utama. (suara tidak jelas) yang kita harapkan akan terjadi swasembada pangan. Kalau ini tidak dibenahi, saya yakin, ini gak akan terwujud. Kita pernah merasakan swasembada pangan, ya mungkin di era Soeharto dulu. Pak Jokowi sekarang sudah mengarah kesana. Tentu harapan ini sangat besar.

Saya lihat di dapil saya saja Pak Menteri, di Aceh itu. Itu sekian ribu hari ini terlantar, kenapa? Karena hanya mereka berharap daripada hujan setahun sekali. Padahal kalau ini kita dorong lagi irigasi, kemudian bangunan embung, dan lain-lain. Saya yakin ini bisa, mereka paling enggak setahun 2 kali panen. Ini mungkin menjadi catatan Pak Menteri

nanti kedepan. Sarana prasarana ini menjadi target. Jadi kita harapkan di per provinsi ini bisa digambarkan data seperti apa? Aceh seperti apa mungkin, Sulawesi seperti apa, Maluku seperti apa. Jadi sehingga kita target, produksi kita berapa? Jadi tidak hari ini disaat Pemerintah semangat, tapi impor beras masuk terus. Tentu kita harapkan ini gak perlu terjadi dengan potensi yang begitu besar.

Kemudian menyangkut produksi benih dan bibit. Saya terus terang Pak Menteri, ini perlu di kita *check and recheck* kembali. Ketika benih ataupun bibit yang diberikan masyarakat betul-betul berkualitas. Kalau tidak, *output* nya gak dapat Pak Menteri. Jadi hasil yang kita harapkan pasti gak akan pernah dapat, karena apa? Karena kualitas benih maupun yang diproduksi gak sesuai dengan kualitas, akhirnya apa? Petani kasihan dia menunggu sekian lama akhirnya produksinya gak mencapai target.

Kemudian masalah yang lainnya berkaitan dengan beras tentunya ya. Hari ini kita tahu betul bagaimana negara mengimpor beras begitu besar ya. Tentu menjadi prioritas Pak Menteri kedepan ini secara data maupun secara teknis yang berkaitan sesuatu yang berkaitan dengan impor beras ini menjadi catatan. Jadi sehingga target kita dalam konteks impor beras kita harapkan semakin hari ini, itu tidak menjadi prioritas, kenapa? Karena sangat kita sayangkan apalagi ketika produksi petani melimpah, Pemerintah mengimpor. Akhirnya tetap jadi korban itu, petani sendiri. Terima kasih Pak Ketua.

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Terima kasih Bang Muslim, selanjutnya Mba Riezky.

**F-PDIP (RIEZKY APRILIA, S.H., M.H.):**

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Bapak-Bapak saya mohon maaf sebelumnya mungkin. Saya agak konsisten dengan hal ini karena di dapil saya terutama wilayah Sumatera pada khususnya ini terkait dengan karet dan sawit. Berapa kali saya turun ke lapangan, intinya masyarakat petani karet itu sudah *hopeless* dengan keadaan hari ini. Dan mereka pada dasarnya menerima apa yang terjadi dengan kaitan harga karet yang ada karena bibit karet yang sudah tua juga yang mereka miliki. Dan mereka tidak punya pelatihan khusus terhadap karet ini. Tetapi mereka meminta solusi apa yang harus kami lakukan apabila kami tidak bertani karet? Tanaman apa yang bisa membuat kami dalam yang tadi Pak Menteri sampaikan, sejahtera itu. Karena harga karet di Sumatera itu benar-benar anjlok hari ini.

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Anjloknya harga berapa Mba?

**F-PDIP (RIEZKY APRILIA, S.H., M.H.):**

Kalau hari ini disekitaran 3 ribu.

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Anda salah, hari ini 7.800.

**F-PDIP (RIEZKY APRILIA, S.H., M.H.):**

Ya, makanya ini yang harus ditelusuri Pak. Kenapa kok mereka tahunya 3 ribu? Iya kan? Itu juga menjadi permasalahan juga. Apa ada tengkulak, atau apa, kita kan tidak tahu, ya Pak. Masyarakat ini hanya berbicara terkait perut. Perut mereka kenyang, kebutuhan mereka terpenuhi, anak sekolah, selesai.

Kedua, terkait tadi saya sepakat terkait masalah sawit. Sawit ini penting kita pahami bahwa ini kan jenis tanaman yang menguras air tanah. Dan banyak sekali perkebunan sawit yang sudah tidak terpakai tetapi tidak dibudidayakan harus jadi apa ini kedepannya? Dan cenderung menjadi debu saja. Dan ini tolong dipikirkan solusinya, kita sama-sama berpikir keras, solusi apa yang terkait dengan perkebunan-perkebunan sawit yang tidak terpakai kedepan ini harus dilakukan apa? Karena debu, ISPA bagi masyarakat penduduk disitu, jadi itu akhirnya masalah lagi buat mereka karena berobat ke rumah sakit lumayan jauh dan mahal.

Ketiga, ini yang terakhir. Saya ingin bertanya, saya kemarin dapat pengaduan dari konsituen. Ini saya bertanya ya Pak. Sebenarnya saya ingin mempertanyakan ini terkait dengan hortikultura. Ini terkait longan, lengkeng. Longan atau lengkeng ini kan dari Thailand ditutup dengan aturan verbal lisan ya. Tapi ada beberapa perusahaan yang masih bisa impor dan ada beberapa yang tidak bisa impor. Maksud saya, pertanyaan saya, kalau memang ini mau regulasinya benar, berlaku satu untuk semua. Jangan pilih-pilih gitu loh. Karena ini juga terkait kedepannya dampaknya kurang baik untuk Kementerian dan pelaku pasar.

Nah jadi saya juga paham, saya tadi dari kemarin saya membaca bahwa Indonesia sedang berproses untuk menanam longan ini, menanam lengkeng. Tetapi saya bertanya tentang kebijakan yang ada dari Kementerian Pertanian yang ada terkait hal ini. Jadi, itu saja dari saya. Saya harap terkait pertanyaan saya terakhir (rekaman terpotong)

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Selanjutnya Pak Bambang Purwanto, silakan Pak. Singkat, padat, jelas Pak

**F-PD (BAMBANG PURWANTO, S.ST., M.H.):**

Terima kasih Ketua.

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

**Yang saya hormati Ketua dan rekan-rekan anggota,  
Juga Pak Menteri beserta jajarannya.**

Saya berikan apresiasi terhadap Pak Menteri karena Pak Menteri karena komitmen Pak Menteri luar biasa. Karena itu Kementerian Pertanian ini ditunggu oleh para petani yang notabene petani di Indonesia cukup banyak. Kemudian terkait dengan program dan target yang akan di tanam oleh Pak Menteri, perlu kami beri masukan supaya ini dilengkapi. Yang pertama, luas lahan. Luas lahan ini agar supaya dipastikan dulu Pak. Masing-masing provinsi, kabupaten, sampai ke kecamatan.

Kemudian karakteristik lahan. Lahan di luar Jawa tidak sama dengan lahan di Jawa. Kalau di luar Jawa cukup asam sehingga diperlukan kapur dolomit. Ini juga perlu menjadi perhatian. Kemudian karakteristik petaninya, ini juga perlu dicermati sebagai bahan pembinaan oleh PPL. Kemudian PPL ini Pak Menteri, tidak ada yang tidak sama. Ada yang dipisahkan walaupun ini ditolak kewenangan Kementerian. Ada di Dinas Pertanian dengan PPL itu di posisi di Badan Ketahanan Pangan sehingga ini sering terjadi tarik ulur antara Dinas Pertanian dengan Badan Ketahanan Pangan. Ini juga perlu dilakukan evaluasi.

Kemudian tadi juga disinggung oleh teman-teman. Distribusi pupuk subsidi. Ini tidak tepat sasaran, ini perlu dilakukan evaluasi. Kemudian juga, yang kedua ini terkait dengan Karhutla. Ini menjadi isu global, ini menjadi tanggung jawab Komisi IV juga salah satu adalah Kementerian Pertanian menyangkut petani-petani lokal. Saat ini diberikan *shock therapy* yang luar biasa melibatkan Polri dan juga TNI. Mereka tidak akan takut karena ini terkait dengan kultur masyarakat bahwa selama bertahun-tahun cara tanam mereka, cara padi mereka adalah tebas, bakar, tanam. Ini juga mungkin berkaitan dengan klasemen tanah.

Kemudian mereka ketika melakukan ritual adat itu juga harus menggunakan hasil panen dari bumi setempat, sehingga walaupun dilarang dengan Undang-Undang sekalipun yang cukup keras tetapi ini pasti akan mereka lakukan. Oleh karena itu ini bisa dilakukan dengan cara pembinaan terpadu. Barangkali kalau komitmen Pak Menteri yang sangat kuat ini bisa konsisten, bisa *living sector* nya dari Kementerian. Nanti



barangkali kami akan koordinasi dengan Ketua untuk mendorong penanganan Karhutla ini. Terima kasih Ketua.

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Selanjutnya Pak Krisantus, silakan. Singkat padat, jangan diulang lagi pertanyaan yang sudah dipertanyakan oleh anggota lain.

**F-PDIP (KRISANTUS KURNIAWAN, S.IP., M.Si.):**

Siap Ketua. Terima kasih.

**Ketua yang saya hormati serta Pimpinan.  
Pak Menteri.**

Saya Krisantus Kurniawan dari Kalimantan Barat. Saya yakin karena Pak Menteri juga baru dilantik, itu progresnya belum ada Pak. Kita sama-sama baru, saya juga baru. Jadi untuk teman-teman yang senior harap maklum karena pembicaraan saya juga baru pada kesempatan ini. jadi saya menarik kesimpulan dari pembicaraan Pak Menteri, dari Pak Menteri ini memang seorang tipe pemimpin yang terbuka bahkan ngajak kita ngopi. Nah mungkin suatu saat kami akan ngopi kesana Pak, ke Kementerian Pertanian.

Dari pembicaraan awal tadi Pak Menteri menyampaikan siap kerja, sampaikan masalah, dan siap bantu. Saya akan menyampaikan masalah pada kesempatan yang berbahagia ini. kemudian berbahagialah Pak Sudin dan Pak Menteri. Pak Sudin menahkodai Komisi IV bidang pertanian Pak Menteri bidang pertanian. Ini sebuah Kementerian yang paling penting di dunia ini, karena apa? Tadi disampaikan oleh Pak Menteri bahwa kalau jalan rusak kalau perut lapar *ndak* mampu kita lewat Pak. Mesti kenyang dulu baru kita bisa melewati rintangan jalan yang rusak. Demikian juga kalau jembatan putus. Berarti kita lebih penting dari Komisi IV Pak Sudin, Komisi yang dipimpin Pak Sudin ini, Komisi paling penting sedunia.

Nah oleh sebab itu, Kalimantan Barat Pak, kami ini dapil Kalimantan Barat. Luasnya 1,5 kali Pulau Jawa. Jadi kalau kami kampanye ini masa kampanye dulu Pak Sudin, satu titik ke titik berikutnya sama dengan dari Banten ke Banyuwangi. Jadi itu luasnya. Tetapi ada satu hal yang harus kita pecahkan pada kesempatan yang berbahagia ini. Kami Kalimantan Barat masih membeli beras dari Pulau Jawa. Artinya apa? Pertanian di provinsi Kalimantan Barat masih belum sepenuhnya dihadiri oleh Kementerian Pertanian. Dengan Kementerian yang baru ini, dengan Pak Syahrul Yasin Limpo sebagai Menteri Pertanian tentu

harapan kami, Kalimantan Barat, Kementerian Pertanian bisa hadir di Kalimantan Barat mengembangkan potensi lahan yang luar biasa.

Kemudian yang kedua,

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Cukup?

**F-PDIP (KRISANTUS KURNIAWAN, S.IP., M.Si.):**

*Sikit* lagi Pak, masalah sawit. Sawit ini katanya mensejahterakan, Kalimantan Barat 40% lahannya adalah perkebunan kelapa sawit. Tapi hasilnya apa? Tidak mendatangkan kesejahteraan justru menyengsarakan rakyat. Oleh sebab itu, kedepan tentu perlu keseragaman pola penyerahan lahan antara kabupaten satu dan kabupaten lain. Oleh karena itu tentu Kementerian Pertanian mesti menggodok regulasi yang bisa menjadi patokan dalam pola penyerahan lahan.

Kemudian yang kedua, memberi sanksi yang tegas kepada perusahaan-perusahaan yang tidak serius membuka lahan. Jadi kita cabut saja Pak. Jadi saya pikir itu saja. Kalau tadi diberi kesempatan yang banyak, mungkin banyak Pak Sudin, Pak Ketua, itu saja. Banyak masalah sebetulnya yang akan disampaikan. Terima kasih atas waktunya. Selamat sore dan salam sejahtera bagi kita semua. Merdeka!

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Nanti tanggal 18 baru lebih panjang lebar lagi. Selanjutnya Pak Ichsan Firdaus, siap-siap Ibu Nur'aeni

**F-PG (Ir. MOH. ICHSAN FIRDAUS):**

Terima kasih Ketua.

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

**Pak Pimpinan dan yang terhormat Pak Menteri yang saya hormati;  
Para Eselon I.**

Karena tadi perintah Pak Sudin suruh cepat-cepat saya hanya beberapa hal saja. Tumben Pak Sudin pengen cepat-cepat, biasanya lama. Pertama terkait dengan tadi sudah diungkapkan tentang data pangan. Pak Menteri bilang (suara tidak jelas) 100 hari Pak Menteri. Kita tunggu Pak Menteri, Januari 2002 paparan tentang data pangannya secara komprehensif termasuk turunannya Pak Menteri. Misalnya saja, kalau kemudian data dari KSH mengatakan bahwa lahan pertanian 7,15 juta hektar terjadi penurunan dari 7,6 itu pasti berdampak pada subsidi

pupuk dan subsidi benih. Kita ingin minta pada Pak Menteri, nanti di bulan Januari, turunan data yang ada. Berapa sesungguhnya subsidi yang harus kita berikan terkait dengan pupuk.

Terkait dengan benih, bukan hanya ini data pangan Pak Menteri, bukan data beras. Jadi pangan. Pangan pokok. Minimal adalah jagung, beras, dan kedelai menurut Perpres. Apa? Pajale. Kalau kata Pak Sudin Pajale. Jadi kita minta turunannya. Berapa sesungguhnya subsidi benih yang harus diberikan kepada padi, berapa subsidi benih yang diberikan kepada jagung, bagaimana kemudian kedelai misalnya, berapa jumlah luas lahan kita? Ini harus ada turunannya. Jangan hanya sekedar ada data, lalu kemudian setelah itu tidak ada turunannya.

Sehingga kemudian pada saat hal yang sama berapa sesungguhnya subsidi pupuk? Berapa angka yang harus kita gelontorkan? Kalau kemudian itu terjadi, dalam logika saya, dalam 7,6 turun menjadi 7,15 berarti ada penurunan subsidi. Logikanya begitu. Tetapi yang terjadi selama ini adalah subsidi selalu naik. Apakah karena kenaikan harga? Apa karena jumlahnya? Tadi teman-teman mengatakan 30% terjadi penyimpangan subsidi. Jangan-jangan lebih dari itu karena datanya tidak benar.

Nah saya minta sama Pak Menteri, tolong kendalikan pusat data ini Pak. Tadi saya sempat diskusi dengan Pak Mindo, jangan sampai pusat data pertanian ini menjadi pusat manipulasi data Pak. Jangan sampai. Saya berharap ini jangan terjadi. Ini Pak Menteri saya harus apresiasi dengan Pak Menteri ini, kita sudah teriak 4 tahun yang lalu bahwa data ini harus diselesaikan. Itu yang pertama Pak Menteri.

Yang kedua adalah,

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Yang kedua cukup ya Pak Ichsan ya?

**F- PG (Ir. MOH. ICHSAN FIRDAUS):**

Ntar dulu, sebentar, 2 kali. Terkait dengan mafia. Ada beberapa hal setiap terjadi kenaikan harga selalu ada 2 hantu Pak Menteri. Pertama adalah bahwa ini ini *surplus*. Yang kedua, ada permainan mafia. Tapi sampai 5 tahun yang saya pahami, tunjuk hidung dimana mafianya itu? Pak Menteri sudah menyampaikan pada saat pidato serah terima. Tunjuk hidungnya Pak Menteri, siapa? Satgas Pangan sudah ada. Pak Menteri sudah mengatakan tunjuk hidungnya, dimana mafia itu? Jangan sampai ini menjadi hantu, Pak Menteri. Termasuk data *surplus*. *Surplus* ini menjadi hantu. Tidak ada logikanya kalau kemudian terjadi *surplus*, kemudian harga naik. Tolong tunjukkan pada kami, teori ekonomi yang mana terjadi *surplus*, kemudian harga naik. Nah ini yang harus kita selesaikan.

Baik, karena Pak Sudin sudah menegur. Terima kasih Pak Sudin, Pak Menteri, terima kasih.

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Jadi nanti yang kita undang salah satunya adalah Satgas Pangan. Bagaimana Satgas Pangan bisa men-cap si A sebagai kartel atau mafia pangan. Selanjutnya Ibu Nur'aeni, silakan. Siap-siap Ibu Endang.

**F-PD (Hj. NUR'AENI, S.Sos., M.Si.):**

Terima kasih Pak Ketua.

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Pak Menteri, *alhamdulillah* paparannya cukup luar biasa, caranya cukup luar biasa. Saya yakin dan percaya dengan kemampuan dan pengalaman yang Bapak ada saat ini mudah-mudahan bisa membawa Kementerian Pertanian untuk Indonesia agar petani lebih sejahtera lagi kedepannya. Saya kira apa yang dipaparkan itu sudah merangkum daripada kebijakan umum serta rencana strategis Kementerian Pertanian.

Hanya saja Pak Menteri, bentuk rencana kerja yang bagus itu tidak akan berhasil apabila tidak di dukung oleh kekuatan birokrasi yang efektif dan efisien kebawanya. Karena ini diperlukan suatu sinkronisasi, koordinasi, serta integrasi di semua tingkatan baik di Pemerintah Pusat maupun Daerah, serta diantara Kementerian yang lainnya untuk bisa mendukung terhadap program kebijakan visi pertanian untuk petani Indonesia kita.

Tadi yang disampaikan, inventarisasi masalah. Saya kira senada ya, semua daerah sama, begitu Banten, juga sama. Persoalan pertanian pasti itu menjadi suatu persoalan kaitan dengan irigasi yang tercemar air limbah. Di samping itu juga sumber daya para petani juga, SDM petani juga, masih banyaknya kekurangan penyuluh pertanian. Belum lagi bicara alih fungsi lahan pertanian untuk industrialisasi maupun untuk pemukiman and lain sebagainya. Serta susahnyanya mendapatkan pupuk subsidi. Ini juga masih terjadi di Banten.

Dan mudah-mudahan dengan adanya komitmen, niat baik Menteri Pertanian dan jajarannya sehingga koordinasi tadi yang saya sampaikan ini bisa berjalan yang pada akhirnya kita juga bisa mengawal dari aspirasi masing-masing dapil. Jangan sampai kalau kita dengar petikan begini dari sair nya gini "orang bilang tanah kita tanah surge, tongkat kayu dan batu jadi tanaman" akan tetapi itu semua cuman mimpi saja gitu. Tanaman jadi batu, jangan sampai begitu Pak Menteri. Karena ada pergeseran nilai

mungkin. Ini harus memikirkan, ini merupakan satu tantangan ya buat kita semua. Tidak hanya jajaran Menteri tapi DPR RI juga. Bagaimana kedepan generasi muda juga tidak meninggalkan atau tidak melakukan pergeseran terhadap nilai-nilai yang tadinya sektor pertanian menjadi andalan, ini semakin menyusut.

Ini bagaimana konsentrasi dan fokus kita kedepan, sektor pertanian ini menjadi andalan untuk kita semua. Untuk bisa meningkatkan swasembada ketahanan pangan maupun kedaulatan pangan di negeri kita sendiri. Itu, terima kasih.

*Wabilahitaufiq wal hidayah, Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Selanjutnya Ibu Endang. Saya berharap jangan lebih dari 2 menit. Nanti waktunya jam 3 nanti kan beliau-beliau akan menjawab. Silakan Bu. Siap-siap Ibu Luluk.

**F-GERINDRA (Dr. Ir. Hj. ENDANG SETYAWATI THOHARI, DESS., M.Sc.):**

Baik, terima kasih.

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Tadi *appreciate* sudah banyak Pak Menteri. Jadi saya hanya ingin menggarisbawahi bahwa kebetulan saya pensiunan dari Kementerian Pertanian yang pernah merintis adanya Bank Pertanian. Tapi begitu ganti Menteri, ganti *policy*. Setiap ganti Menteri, ganti *policy*. Nah ini mudah-mudahan Menteri yang sekarang akan meneruskan perjuangan kita. Karena saya menerima *grand* melalui dari Pemerintah Prancis melalui Bank Credit Agricole sebanyak USD 1 juta. Yang kemudian, ada saksinya disini Pak Made Urip dengan Pak Mindo Sianipar. Ternyata setelah ganti Menteri, ganti *policy* sehingga rintisan yang sedang kami buat itu menjadi, menjadi BLT Pak waktu itu. Bantuan Langsung Tewas.

Nah sehingga tidak mendidik kelembagaan petani-petani yang sudah terlembaga dengan baik. Nah karena adanya program-program Pemerintah yang membunuh kelembagaan-kelembagaan yang ada di daerahnya masing-masing. Nah mudah-mudahan sekarang bisa dirintis lagi tapi dari nol lagi Pak. Jadi saya sudah mendengar tadi dari Direktur Pembiayaan bahwa sekarang sudah dirintis. Nah ternyata itu kan merintisnya kembali dari nol, padahal kami sudah merintis kira-kira tahun 2000 Pak.

Nah moga-moga harapan kami, Bapak Menteri yang baru ini tidak membubarkan apa yang sudah kami rintis tapi harus kita bangun kembali. Nah kalau melalui bank, Pak, kita harus terhambat dengan 5C karena memang peraturan perbankan itu harus melalui 5C. yaitu *Capacity*, *Komoditas*, *Capability*, dan *Collateral* yang terakhir. Nah petani-petani kita ini tidak mempunyai *collateral* sehingga sampai sekarang petani-petani kita ini terbelenggu dengan rentenir.

Yang kedua mengenai PRG tadi Pak. Jadi produk rekayasa genetik, peneliti-peneliti kita ini sudah banyak Pak yang menghasilkan gen-gen baru, varietas-varietas baru tapi mandek. Mohon maaf Pak, di Pak Sekjen. Jadi pedoman-pedoman yang harus diaplikasikan harus.. yang lama Pak. Yang lama. Sehingga para peneliti kita ini akhirnya *hopeless* Pak. Malah ada sahabat saya yang..

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Bu Endang agak dipersingkat sedikit Bu.

**F-GERINDRA (Dr. Ir. Hj. ENDANG SETYAWATI THOHARI, DESS., M.Sc.):**

Iya, baik.

Yang ketiga mengenai PPSDM Pak. Jadi kalau Bapak mencantumkan disini, di halaman 16. Ternyata untuk SDM ini tidak ada kenaikan Pak. Jadi 20% presentase nya sampai tahun 2024. Artinya tidak ada peningkatan dari peningkatan Bapak untuk membina generasi muda kita berusaha di sektor pertanian. Terima kasih Pak.

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Terima kasih. Selanjutnya Mba Luluk, silakan. Siap-siap Pak Panggah.

**F-PKB (LULUK NURHAMIDAH, M.Si.):**

Terima kasih Pak Ketua dan Pak Menteri  
Saya punya 99 masalah sebenarnya di pertanian tapi karena waktunya cuman 2 menit bahkan kurang.

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Nanti lah tanggal 18. Saya kasih kesempatan ke Ibu 2 jam nanti tanggal 18.

## F-PKB (LULUK NURHAMIDAH, M.Si.):

Terima kasih Pak.

Karena tadi pagi saya sudah merilis satu artikel tentang harapannya kepada Pak Menteri agar kedaulatan pangan ini memang benar-benar jadi perhatian. Dan kemudian juga butuh keberanian. Karena saya lihat Pak Menteri ini sangat berani gitu ya memajukan Sulawesi Selatan. Jadi ini waktunya Indonesia Pak untuk melihat keberanian Bapak untuk bisa katakanlah mengurangi kalau belum bisa menghentikan sama sekali yang terkait dengan importasi pangan ini. Nah kira-kira dalam waktu 3 bulan, ini langsung saja. Strategi yang sifatnya strategi dan kemudian taktis itu apa yang dilakukan?

Dalam waktu 5 tahun kedepan apakah kemudian paradigma yang akan terus dijalankan di Kementerian ini hanya sampai di isu ketahanan pangan, ataukah justru kemudian kedaulatan? Atau kita gunakan dua-duanya. Karena apa? Karena pemilihan ideologi kemudian paradigma pasti juga akan menentukan pilihan *policy*, kemudian pendekatan program itu yang sangat-sangat berbeda. Nah Indonesia selama ini masuk ke sana. Isunya masih ketahanan tpai gak bicara kedaulatan. Padahal disisi yang lain kedaulatan itu yang memungkinkan Indonesia sebagai negeri yang agraris, yang terbesar lahannya, luas wilayahnya, ini bisa mencapai itu.

Kemudian yang kedua soal pertania. Saya juga masih melihat bahwa mengapa ketika kita bicara tentang pertanian memang ujung-ujungnya hanya sampai kepada beras, jagung, dan komoditi seperti itu. Pertanian belum bisa misalkan digunakan untuk hal yang lain. Padahal dengan kekayaan anekaragaman hayati kita yang dibidang bahkan *mega diversity* kedua terbesar di dunia setelah Brazil maka Indonesia bisa menyumbangkan apapun yang dibutuhkan untuk baik itu untuk pemenuhan pangan ataupun juga hal-hal yang lain misalnya untuk farmasi, kemudian juga misalnya untuk kosmetik ya, dan lain sebagainya. Mengingat yang namanya resim farmasi dunia juga masih dikuasai oleh Monsanto, kemudian pioner dari Amerika dan seterusnya dan itu yang terus menerus terjadi.

Nah itu kemudian yang saya pikir bahwa penting untuk kemitraan dan kerjasama lintas sektoral dengan Kementerian terkait. Saya pikir tadinya itu Kementerian Pertanian beririsan dengan Kementerian Desa. Kemudian juga dengan Perindustrian dan Perdagangan. Tapi ternyata juga gak kalah pentingnya yang namanya peran dari Kementerian Ristek dan Dikti itu karena disanalah kita berharap bahwa akan ada *resources* yang sangat besar yang itu diberikan dalam jumlah anggaran yang sangat besar. Itu riset-riset unggulannya harusnya juga untuk bisa mendukung pengembangan pertanian kita Pak. Jadi baik itu yang sifatnya bio

pertanian, kemudian juga yang terkait dengan pangan, teknologi, dan seterusnya.

Nah yang berikutnya, ini belum 2 menit Pak Sudi, Pak Ketua. Saya juga menyoroti terkait dengan data. Jadi data itu saya menaruh harapan mumpung karena masih merapihkan data, ada yang *single* data. Sekalian itu Pak, dilengkapi yang namanya data yang terkait rumah tangga petani. Kita kalau ngomong petani pernah gak sih terbayang di dalam imajinasi Pak Menteri itu perempuan petani, itu? Ya ketika kita bicara tentang petani yang miskin, pernah gak kita terbayang berapa besarnya itu yang disumbangkan oleh petani perempuan dari sisi rasio kemiskinan yang ada. Nah berapa besar kemudian intervensi *policy* kita yang benar-benar target grup nya pemanfaat dari intervensi *policy* anggaran permodalan, akses, yang termasuk sarana dan prasarana yang itu memang mendukung petani-petani perempuan. Karena gak kehitung.

Apalagi kalau bicara tentang kepemilikan lahan di tengah masyarakat yang sangat patriarki, yang namanya kepemilikan itu pasti kepala rumah tangga. Celaknya kepala rumah tangga itu pasti laki-laki. Jadi perempuan akan mengalami yang namanya siklus kemiskinan yang gak akan pernah terurai. Kecuali kalau kemudian Pak Menteri nih, Pak Menteri kita nih yang baru kemudian punya *gender perspective* di dalam memimpin Kementerian yang baru Bapak jalanin ini. Jadi itu titip Pak ya.

Kemudian yang terakhir terkait dengan SDM Pak. Terkait dengan SDM itu saya punya catatan misalnya begini, bahwa Februari 2019 ketenagakerjaan sektor pertanian itu mencapai 38,109 juta orang. Tetapi yang petani muda 15-24 tahun itu terbilang sangat sedikit dibandingkan dengan petani yang usia lainnya. Jadi rata-rata petani kita itu, maaf, warga senior. Jadi 50 tahun, 54 tahun ke atas. Pekerjaannya manual, kalau dikasih tractor siapa yang bisa menjalankan. Apalagi kemudian dengan peralatan yang berat-berat itu, itu hanya butuh tenaga-tenaga yang muda yang segar dan kemudian juga cukup *knowledge* nya. Karena menggunakan teknologi itu gak sekedar apa namanya, jadi butuh kapasitas ya untuk bisa melakukan itu semuanya. Kemudian ternyata,

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Cukup waktunya, Mba?

**F-PKB (LULUK NURHAMIDAH, M.Si.):**

Iya Bapak saya sedikit saja. Kemudian saya mau tanyain. Dengan anggaran Pak Menteri, nanti bisa di *back* lagi silakan, saya gak akan mengulangi. Ada untuk penyuluhan dan juga untuk Pendidikan dan pelatihan. Itu cukup gak kemudian untuk mengatasi krisis SDM kita 10 tahun yang akan datang. Bapak sekarang harapannya kita soalnya. Karena untuk bisa mencapai SDM yang akan melakukan fungsi



regenerasi petani itu kan dimulainya dari sekarang. Di usia-usia misalkan SD, kemudian SMP. Kalau nunggu 15 tahun lagi ya kita sudah lewat jauh ketimbang misalnya Vietnam, Thailand dan terutama Malaysia.

Saya kira itu Pak Menteri, undangan untuk ngopi kita semua ditunggu. Makasih.

*Wallahul Muwaffiq Ila Aqwamit Tharieq. Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh.*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Selanjutnya Pak Panggah. Siap-siap Pak Kanjeng. Jangan panjang-panjang, cukup singkat.

**F-PG (Ir. PANGGAH SUSANTO, M.M.):**

Terima kasih Pimpinan

**Pak Menteri yang saya hormati  
Rekan-rekan semua.**

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Karena waktunya dibatasi saya hanya memberikan poin-poin yang sekiranya nanti bisa ditindaklanjuti untuk dibahas lebih panjang dan lebar dan detail. Saya kira tadi sudah banyak yang mengenai pentingnya data Pak. Itu saya kira saya akan menekankan sekali lagi yang memang ini pekerjaan yang gampang diucapkan tapi ini sungguh suatu pekerjaan yang tidak mudah ya. Apalagi kalau hanya data-dataan ya iya. Tapi kalau data-data yang betul-betul kredibel. Ini sungguh saya belum pernah lihat di publik ini ada data yang begitu akurat, gitu.

Nah ini nanti mohon ini Pak, apalagi Pak Menteri ini untuk menjadikan prioritas pertama mengenai data. Kita ingin tahu ini seberapa nanti data ini kedalamannya Pak. Karena ini nanti Bapak dan jajaran Bapak tentu akan beradu di forum Kementerian Perekonomian ini, kita dulu sama Pak Bambang. Rekan-rekan itu jelas adu argumentasi ya. Kalau itu tidak menyajikan data yang akurat dan kredibel dan dipercaya itu pasti akan dipakai data yang disitu, yang menyakinkan gitu Pak.

Nah ini lah yang selama ini saya kira menjadi masalah besar di kita itu adalah akurasi data. Itu bisa indikatornya adalah kalau data itu di *launching* dan kebijaksanaan di *launching* berdasarkan data itu. Nanti pasti akan ada reaksi masyarakat dan dunia usaha. Contohnya adalah mengenai pelarangan impor jagung itu Pak. Itu kan dengan saya yakin waktu itu dengan data yang tidak akurat sehingga reaksinya menjadi aneh. Yaitu kemudian substitusi gandum. Nah itu kan menunjukkan

bahwa saat itu *policy* itu tidak di dukung oleh data yang benar. Ini saya kira bisa merugikan semua pihak ini Pak, kalau data-data ini tidak betul-betul disajikan dalam bentuk akurat gitu ya.

Nah ini mumpung Pak Menteri dengan semangat yang luar biasa, kita juga ingin tahu mengikuti ini, seberapa ini data ini akurat. Apalagi Kementerian ini kan sangat luas sekali Pak ruang lingkungannya. Tidak hanya Pajak ya tapi juga ada semuanya punya potensi di republik ini. Apakah kopi, apakah kakao, apakah teh, apakah kemudian tembakau dan lain-lain. Masih banyak lagi Pak. Sapi perah ini dengan Pak Ketut, saya ini perlu diskusi panjang lebar karena mau dilarang impor *skimmer* wah ini bahaya ini sehingga saya terus terang saya samperin Pak Ketut. Kita duduk baren-bareng untuk menentukan *policy* ini harus dikaji dengan benar sehingga semua menerima.

Ini saya kira itu saya yang ingin saya tekankan. Satu lagi sebenarnya yang menjadi ganjalan saya yaitu soal pupuk Pak. Kita ini kelihatannya sejak zaman (suara tidak jelas) sampai sekarang belum berubah nih. Pola pupuk, jenis pupuk, teknologi pupuk, dan lain-lain. Nah ini sudah terlanjur pola pupuknya seperti Sekarang ini. Lah ini untuk merubah ini transisinya seperti apa? Lah ini saya yakin gak mudah ini Pak untuk bagaimana teknologi pupuk yang berkembang sekarang ini bisa di *adopt*. Akan banyak merubah banyak struktur. Banyak hal yang akan terkena dampaknya. Lah ini mohon ini harus, tapi harus dilalui ini Pak. Kalau ini tidak dilalui kita akan terperangkap di dalam model pupuk seperti sekarang.

Lah ini, ini saya kira kelompok besarnya seperti itu Pak. Tapi tentu saja nanti kita satu-satu kita lihat

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Cukup Pak Panggah?

**F-PG (Ir. PANGGAH SUSANTO, M.M.):**

Saya kira demikian Pak. Terima kasih. *Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Selanjutnya Kanjeng, *monggo*.

**F-GERINDRA (Ir. KRT. H. DARORI WONODIPURO, M.M.):**

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh*

**Pak Menteri,**

Darori Pak. saya ingin memberi masukan Pak. Jadi yang pertama terkait dengan data BPS Pak. Mohon maaf, saya malam-malam di telepon oleh Mantan Menteri Pak. ya pokoknya Mantan Menteri Pertanian. Seolah-olah kenapa Pak Darori bicara di media cetak elektronik tidak mendukung saya katanya. Saya katakan "bukan begitu Pak Menteri, saya minta cuman diri Bapak kan penggantinya" gitu. Pak kami percaya dengan data BPS. Kalau nanti BPS gak benar, kita perbaiki. Kan gitu Pak ya? Nah ternyata Bapak cepat. Begitu ada masalah, Bapak langsung kesana. Data yang hijau, kuning, merah, langsung diperbaiki. Saya paham Bapak, waktu Bapak Bupati, saya dua kali makan ke rumah Bapak. Jadi saya ingat terus Pak. itu yang pertama Pak.

Yang kedua mengenai kelembagaan Pak, organisasi dengan arahan Pak Presiden. Bahwa Eselon III, Eselon IV dipangkas. Tolong segera Bapak rumuskan Eselon-Eselon di Provinsi saya kira bisa digemukkan jadi Eselon II Pak, dan Eselon II di Jakarta dikurangi. Itungan di provinsi, kegiatan lebih banyak di provinsi. Sehingga Dirjen-Dirjen ini tugasnya hanya mengawasi dan membina. Tidak selama ini sibuk dengan proyek di Jakarta Pak. Ini pengalaman sayagitu Pak dulu. Jadi saya, makanya saya minta pada teman-teman Dirjen jangan mengulangi kesalahan yang pernah saya lakukan. Karena banyak, sudah dibilangin diulangin lagi.

Terus yang kedua Pak, kita kerja itu payungnya Undang-Undang, Peraturan. Dalam 5 tahun ini apa yang akan direncanakan di Kementerian Pertanian, Undang-Undang? Contoh Pak, kebakaran lahan kemari, itu semuanya kebun rakyat sama kebun swasta Pak. Tidak ada yang tanggung jawab. Mestinya Kementerian Pertanian ikut menangani karena Undang-Undang 39 tahun 14. Perkebunan tidak mengakomodir masalah-masalah pelanggaran di kebun di luar kawasan Pak. Yang ada bibit palsu kena pidana, pupuk palsu kena pidana, denda. Tidak ada izin kena denda.

Kemarin ada perusahaan tidak ada izin kena 3 miliar. Itu saya kira perlu Pak di bahas. Karena selama 74 tahun baru ini Pak, Tentara Polisi memadamkan api gak padam, karena gak ada payungnya ya. Jadi Bupati Gubernur itu tidak ada diberi wewenang sehingga tidak bisa menganggarkan di APBD nya. Kemarin sudah kami sampaikan ke Pak Sekjen, mari kita susun ya. Ambil salah satu bagian dari Undang-Undang Perkebunan itu apa yang perlu kita untuk menangani masalah. Karena ini kebakaran hutan akan terus terjadi Pak. Mungkin teman-teman kita di Jawa merasakan. Kami pernah hidup di Sumatera 20 tahun, Kalimantan saya kira sudah merasakan.

Untuk selanjutnya Pak, saya sampaikan ada sementara mengatakan Kementerian Pertanian itu gagal Pak. Kira-kiranya apa? Karena selama ini saya sarankan kepada Pak Menteri, mohon Bapak jangan bermain politik soal pertanian. Bapak lebih baik main di hulu Pak daripada hilir. Sampai operasi pasar Menteri nya turun itu bukan urusannya sebetulnya Pak. Urusan Bapak kan produksi. Ini kalau seperti

ini Pak, nanti akan ribut terus. Ini saya menyarankan kalau seperti ini segeralah Pak.

Gagalnya kenapa? Impor besar. Sampai sekarang Pak, ada stok beras impor tahun 2018 2 ribu ton, 2 juta ton tahun 2018. Kalau produk padi kita Pak, 6 bulan sudah karena kelembaban tinggi sudah busuk Pak.

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Kanjeng cukup.

**F-GERINDRA (Ir. KRT. H. DARORI WONODIPURO, M.M.):**

Yang menarik lagi satu lagi Pak. Banyak di musim kemarau, tanah puso. Tolong ini irigasi Pak, diperbaiki. Waduk-waduk jangan bikin yang baru, yang lama itu banyak yang gak dipelihara. Yang menarik lagi Pak, berita hari ini di Bulog Pak. Anggaran 5 triliun ini dikorupsi Pak. Ini laporan dari Pak Ketua Bulog. Ini berbahaya ini. Ini dampaknya pada kita. Mungkin Bapak belum, mungkin nanti sore kita akan ketemu Bulog, akan kita tanyakan, 5 triliun Pak.

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Terima kasih Kanjeng.

**F-GERINDRA (Ir. KRT. H. DARORI WONODIPURO, M.M.):**

Terima kasih Ketua.

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Selanjutnya Pak Slamet. Tolong agak singkat dikit. Siap-siap Pak Surnarna. Karena Pak Buwasnya Bulog sudah menanti di ruangan transit. Terima kasih.

**F-PKS (drh. SLAMET):**

Terima kasih Pimpinan.

*Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh*

Saya ucapkan selamat menunaikan tugas. Mudah-mudahan kita punya harapan besar dengan apa yang disampaikan dari awal sehingga dalam sejarah Menteri Pertanian hari ini, Pak Limpo akan tercatat di dalam sejarah bahwa akan mengentaskan, memberikan kesejahteraan kepada petani.

Sedikit saja, karena tadi sudah banyak. Yang pertama terkait dengan kebijakan. Saya pikir, kita harus mulai ada keberpihakan bahwa dalam perjalanan kemarin kita melihat dari sisi pertanian secara umum terkait dengan perunggasan dan lain-lainnya. Ada ketidakadilan di dalam keberpihakan pertanian secara umum. Sehingga rakyat harus menjadi kebijakan yang harus diutamakan daripada korporasi. Ini catatan saya.

Kemudian juga nampaknya apakah tidak perlu ada kajian terkait dengan pengalihan dari subsidi bibit atau pupuk terhadap subsidi harga? Karena *problem* hari ini petani adalah ketika kemudian dia disubsidi dengan pupuk, dengan bibit. Ketika kemudian panen harganya di bawah HPP dia, maka pada akhirnya dia tidak akan mau bertani lagi karena dia tidak mau menanggung kerugian. Nah bagaimana kemudian ketika subsidi-subsidi itu dialihkan kepada subsidi harga kepada produk yang sudah dihasilkan oleh petani sehingga kesejahteraan petani bisa dijamin oleh HPP yang diberikan subsidi oleh Pemerintah. Di saat yang sama memang memberikan masa depan kepada petani-petani kita.

Kedepan petani kita akan hilang ketika kemudian tidak ada jaminan bagaimana penghasilan itu. Jadi konkritnya apakah, mungkin perlu dikaji. Mengalihkan subsidi dalam bentuk barang menjadi subsidi harga untuk hasil dari petani. Itu saja Pimpinan. Terima kasih.

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Terima kasih. Selanjutnya Pak Surnarna, silakan. siap-siap Pak Edward.

**F-PDIP (H. SUNARNA, S.E., M.Hum.):**

Siap Pak Ketua, Saya paling belakang, jadi saya sudah laper duluan.

Terima kasih Pak Ketua. Saya juga mengucapkan terima kasih tadi semangatnya Pak Menteri luar biasa, perlu mendapatkan apresiasi juga. Semoga Beliau dari awal ini sampai nanti sampai 5 tahun seperti Yamaha RX King terus. Jadi bisa menuntaskan kemiskinan, petani juga sejahtera.

Selanjutnya Pak Menteri, kami hanya menyampaikan sedikit saja. Sudah banyak yang disampaikan. Saya cukup menyampaikan tadi beberapa hal ini terkait dengan mungkin kalau pertanian sudah banyak sekali pertanian ini sebenarnya tinggal kita peralatan dan indeks tanamnya naik saya pikir juga akan naik juga akan bagus. Kalau Pak Menteri sampaikan ini juga Penyuluh ini juga menjadi utama, target utama dari Pak Menteri untuk menggerakkan dalam rangka swasembada pangan. Ini luar biasa Pak Menteri. Karena Penyuluh itu rata-rata kurang perhatian

Pak Menteri. Jadi mereka bagaimana mau berkumpul petani, mereka tidak punya uang saku untuk beli rokok Pak Menteri. Jadi mau kumpul sama Petani, Penyuluhnya ngeluarin rokok saja gak punya Pak Menteri, gimana? Gak jadi kumpul kira-kira. Jadi Penyuluhnya yang minta sama petaninya. Jadi ini tentu perlu operasional pada mereka-mereka.

Selanjutnya Pak Menteri terkait dengan, sekarang mungkin di bisnis besar kita di ayam akhir-akhir ini kan ramai terus. Bahwa 5 besar Tbk itu kan rata-rata mereka tidak pernah Pak. Mereka *frightening* itu jarang. Jadi mereka dengan semua, rata-rata semuanya mereka melakukan kemitraan. Bahasanya kemitraan. Mereka sudah untung begitu besar dari pakan. Pakan tidak pernah disentuh oleh Pemerintah kita, tidak pernah dibatasi oleh Pemerintah kita. Harus berapa sih konsumen itu, mereka menjual pakan? Tapi bahwa *risk* nya, *risk* nya itu di kemitraan.

Nah Pak Menteri, tugasnya bahwa bersama pejabat di Kementerian perannya. Bagaimana *risk* kemitraan ini jelas Pak Menteri. Oh berapa sih mereka harus beli? Mereka harga terbawah berapa sih? Jangan kita bicara harga atas saja. Mereka kalau pas panen belinya bisa (suara tidak jelas) Sekarang pokoknya Pemerintah memberikan harga rata-rata 16.900. Mereka beli gak,

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Pak Sunarna, setengah menit lagi.

**F-PDIP (H. SUNARNA, S.E., M.Hum.):**

Oke siap. Nanti dukungannya nanti beda Pak Ketua, tenang.

Jadi ini contoh saja mungkin Pak Menteri. Perlu kebijakan tertentu. Juga terkait dengan bakalan mungkin sapi ini perlu subsidi bakalan Pak Menteri. Bukan dibantu, harapan saya bukan dibantu sapi Pak Menteri. Kalau dibantu sapi mereka bisa di jual bisa di apa. Tapi kalau mereka dikasih respon untuk bantuan, untuk subsidi bakalan ini. Tentu mereka akan berlomba-lomba untuk beli induk (suara tidak jelas) sejuta apa dua juta, kira-kira mereka untuk anak sekolah berapa sih? Oh 1 juta, 2 juta. Mereka yang punya bakalan nanti akan diberikan subsidi selama setahun 1 juta atau 1,5 atau 2 juta. Indukannya pasti akan mereka berusaha mencari indukan Pak Menteri.

Kalau mereka dibantu dengan sapi saja terus. Mungkin ya begitu Pak Menteri, kadang-kadang terus lenyap, terus lenyap. Mungkin kalau sapi perah dibantu mungkin Pak Menteri mungkin kapan-kapan kalau tindak ke Klaten, masih Pak Menteri. Dulu bantuan dari Kementerian Pertanian 70 ekor sekarang sudah sampai 200 ekor Pak Menteri. Karena dulu saya subsidi pakannya, dan saya subsidi untuk dibikinkan kandangnya. Nah mereka perlu di subsidi bakalannya Pak Menteri. Itu mungkin Pak Menteri.

Satu lagi Pak Menteri mungkin terkait dengan, Menteri dulu kan tidak tahu nyari duit Pak Menteri, Pak Menteri dulu gak nyari duit. Jadi gak tahu cari duit yang gampang. Jadi ada Mentan itu Kementan itu 41 itu bahwa siapa yang datang kan indukan itu rata-rata harus mendatangkan indukan 5% dari besarnya impor. Umpamanya impor seribu dia harus 5% nya indukan. Ini lama-lama kandang yang ada ini akan penuh dengan indukan dan bisnisnya mati. Karena kalau kita bicara *breeding* Pak, gak ada bank yang diutang untuk *breeding* Pak, gak ada yang mau. Jadi perlu kebijakan tertentu.

Kalau kita bicara, sekarang bicara Pak Presiden kemarin menyampaikan, daging kerbau lagi. Dari Brazil atau dari India. Nah padahal tahu, Kementerian ini tahu kebutuhan di akhir tahun ini November, Desember bisa kenapa tidak datangkan bakalan kerbau sebelumnya? kan kerbau sudah pintar-pintar Pak. Di daerah timur pintar, mungkin di daerah Bapak, Sulawesi juga terkenal kerbaunya pintar. Kalau sudah pintar-pintar kenapa gak dikasih bakalan saja gitu? Nah bagaimana itu bisa? Bisa ada nilai tambahnya Pak Menteri. Kalau cuman mau impor daging, semua juga bisa Pak Menteri. Gak usah sekolah tinggi-tinggi. Datangkan impor, pengusaha datang punya duit. Punya duit, gak punya duit, impor. Itu kan pake logika. Saya pikir itu Pak Ketua.

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Terima kasih

**F-PDIP (H. SUNARNA, S.E., M.Hum.):**

Siap. *Ndak* banyak-banyak, cukup 3 menit.

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Karena waktunya sudah mepet , terima kasih. Nanti masalah daging kita bahas lebih lanjut.

**F-PDIP (H. SUNARNA, S.E., M.Hum.):**

Terima kasih. *Maturnuwun. Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh.*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

*Walaikumsalam.*

Selanjutnya Pak Edward. Siap-siap Pak Sumail. Tadi Pak Sumail sudah saya panggil tapi Bapak lagi ada urusan lain. Silakan Pak Edward.

**F-PKB (EDWARD TANNUR, S.H.):**

Baik, terima kasih Pimpinan.

Pak Menteri, saya tidak bicara terlalu panjang. Pertama, saya hanya sampaikan bahwa saya kagum akan pemaparan Pak Menteri. Karena itu orang omong, omong orang kerja. Bukan omong orang membual. Saya lihat dari tadi Pak Menteri ngomong, saya lihat saja. Saya ini paling kurang ya punya ramalan sedikit. Jadi sekarang tergantung pembantu-pembantu Pak Menteri ini nyambung atau tidak. Jangan sampai kita ngopi konsultasi dengan ... sibuk, gak ada waktu. Ini kita mau ngomong sama siapa kalau semua harus ngomong dengan Menteri. Jadi kedepannya tantangan satu, sinergi antara Pak Menteri dengan Pimpinan di daerah. Bupati, Walikota, Gubernur. Karena di daerah itu sekarang kami dari daerah seperti tadi teman-teman bilang. Kalau di PDIP ya kita pegawai jangan dekat, itu kita punya program *off care* semua. Jadi ini yang sinergitas dan kejujuran. Jadi kami menunggu apa yang Pak Menteri sudah sampaikan, kami kagum. Dan kami apresiasi.

Mudah-mudahan ini kedepan sinergi yang kita bangun ini bisa memberikan kesejahteraan. Saya titip lagi satu pesan untuk pertanian itu rohnya ada di air. Biar lahan 100 juta lahan meter persegi juga, air nya gak ada percuma. Ini sekarang lagi gagal panen ini karena kemarau panjang. Jadi kita mungkin bisa sinergi dengan Komisi lain. Jadi pembangunan waduk atau bendungan itu sangat penting. Kalau bangun embung, itu paling bertahan satu, dua bulan ini gak sampai. Tapi kalau waduk dan bendungan itu bertahan sampai akhir tahun karena itu hujan yang tuhan sudah berikan. Banjir itu jangan biarkan dia turun ke laut. Kalau bisa ditahan, ditampung. Jadi saya usulkan kalau bisa buat waduk atau bendungan kecil-kecilan itu bertingkat. Jadi setiap 1 kilo dibendung, 1 kilo dibendung, bending terus. Itu untuk ekonomi masyarakat juga bisa. Dia bisa pelihara ikan, bisa bercocok tanam sayur mayur.

Saya kira itu saja Pimpinan. Terima kasih

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Terima kasih Pak Edward, waktunya tepat sekali. Kalau bisa Pak Sumail 1 menit cukup Pak.

**F-GERINDRA (Ir. SUMAIL ABDULLAH):**

Terima kasih.

**Pimpinan dan anggota yang saya hormati  
Juga Pak Menteri beserta jajarannya.**

Saya mengapresiasi apa tadi yang diilustrasikan oleh Pak Menteri bahwa sudah mendatangi BPS Pak, Badan Pusat Statistik. Karena *problem* kita sebenarnya ada di soal data. Jadi bagaimana mungkin kita bisa menyusun sebuah konsep program yang baik kalau programnya masih amburadul. Maka kemudian munculah persoalan-persoalan misalnya impor lalu mengakibatkan kesengsaraan lah di republik ini. saya



berharap terhadap Pak Menteri, sinkronisasi itu sangat penting dan yang paling mahal memang di negara kita ini, di republik kita ini Pak Ketua, persoalan koordinasi. Saya yakin bahwa dengan pengalaman Pak Menteri yang berkarir dari bawah sejak Lurah kemudian sampai ke *level* Gubernur dan saat ini Menteri, saya yakin beliau akan mampu untuk menyelesaikan itu semuanya.

Dan hal penting lagi Pak Menteri, saya kira sektoral. Karena bagaimana kita akan berdaulat secara padan, swasembada secara padan, ini banyak *problem* juga jatuhnya dengan benih. Benih yang tidak sesuai dengan standar dan tersertifikasi dengan baik, ini banyak beredar Pak, di kalangan petani Pak. Sehingga petani betul-betul dirugikan. Belum lagi masalah pestisidanya terus ada banyak hal lah Pak. Saya kira nanti ini menjadi PR besar dan tantangan bagi Pak Menteri untuk menyelesaikan semuanya. Saya meng *highlight* apa yang disampaikan oleh kawan-kawan. Pikiran-pikiran besar kawan-kawan ini untuk kemudian dirumuskan dengan baik Pak Menteri, itu memperkaya program dan rumusan terbaiklah bagi kepentingan untuk ketahanan pangan kita kedepan. Demikian Pak Pimpinan, saya kira kurang dari 1 menit dan terima kasih.

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Terima kasih Pak Sumail.

Jadi teman-teman semua, himbauan saya apabila kita di dapil kita menemukan benih atau bibit yang tidak standar, diambil contohnya, diberikan kepada Sekjen maupun Dirjennya masing-masing. Jadi kalau kita hanya ngomong benih disana jelek, tapi kita tidak bawa bukti kan takutnya fitnah atau apa. Lebih baik bawa contohnya, tunjukkan.

Selanjutnya Pak H. Khalid silakan.

**F-GERINDRA (Ir. H. T. A. KHALID, M.M.):**

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Memang mungkin ini kesempatan yang paling di ujung sehingga mungkin kalau arahan Pak Pimpinan tadi yang kami hormati jangan mengulang lagi kalau bisa. Tetapi pada kesempatan ini, pertama sekali Pak Menteri, saya mengapresiasi semangat baru dan saya juga orang baru di Komisi IV. Dan saya yakin semangat baru Pak Menteri dengan pengalaman panjang apalagi Sulawesi pernah menjadi daerah swasembada pangan yang sangat luar biasa. Saya yakin di bawah Bapak, Kementerian Pertanian ini bisa lebih baik.

Kalau tadi teman-teman hampir semua bersepakat berbicara data, memperbaiki data. Tetapi saya bukan ingin mengulangi, mohon maaf Pak Ketua, tapi pada kesempatan ini saya meminta bukan perbaikan data. Pembetulan data, membenaran data. Karena hampir setiap tahun ada perbaikan data, perbaikan data. Tetapi 70 tahun sudah Indonesia merdeka kita belum mendapat data-data yang betul-betul valid.

Jadi kedepan, semoga *insyaallah* 3 bulan kedepan atau 100 hari kedepan sebagaimana janji Pak Menteri, ini benar-benar kita di Komisi IV bisa menerima data yang betul-betul bisa kita percaya karena kecepatan lari seseorang sangat tergantung dia bangun. Terealisasi, tidak terealisasinya program yang Bapak sampaikan tadi dan keinginan kita semuanya disini sangat tergantung pada data yang Bapak berikan. Maka ini harapan kami, mari kita mulai dengan yang benar agar Indonesia menjadi negeri yang benar.

Terima kasih Pak Sudin, cuma itu. Hanya untuk mengingatkan data, membenaran data. Bukan perbaikan data saja. Terima kasih.

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

*Walaikumsalam.*

Selanjutnya Pak Yadi Srimulyadi, dapilnya di Bandung ini.

**F-PDIP (H. YADI SRIMULYADI):**

Terima kasih Ketua.

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

**Pak Menteri yang saya hormati.**

Ada pengalaman dulu periode kemarin Pak Menteri. Pak Menteri yang kemarin mengatakan kita sudah swasembada pangan dan sudah menyatakan ada produksi gabah itu 1 hektar bisa 12 ton. Kami juga daerah pertanian di kabupaten Bandung, Jawa Barat, ingin tahu. Cuma pada masalah itu seperti sekarang waktunya keburu habis, tidak terjawab. Dan kebetulan (suara tidak jelas) saya juga pindah Komisi. Ya sekarang kebetulan diteruskan sama Menteri Pertaniannya.

Jadi kami ingin mencontoh dimana kira-kira sawah yang bias produksi 1 hektar 12 ton? Nah pengalaman kami di daerah kami walaupun sawahnya bagus paling 7,2 atau rata-rata Pak Menteri. Untuk pertanyaan mudah-mudahan nanti bisa kita kunjungi yang bisa produksi 12 ton per hektar itu sendiri ya.

Kedua, masalah petani. Di generasi muda sekarang sudah tidak terpicat untuk jadi petani Pak Menteri ya. Rata-rata, misalnya contoh daerah kami kalau ada orangtua punya 1.000 meter atau 1.500 lebih baik di jual Pak Sekjen. Dipakai kerja ke pabrik, dipakai (suara tidak jelas) sebagian, dipakai beli motor sebagian. Itu masalahnya sampai kesana. Jadi tidak ada daya rangsang untuk menjadi petani di daerah kita.

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Sudah 1,5 menit kang Yadi, jatahnya setengah menit lagi.

**F-PDIP (H. YADI SRIMULYADI):**

Begitu juga PPL ya Pak Menteri. Pertama, tugas juga PPL itu bukan ahlinya. Jadi dari sarjana apa saja di daerah kami, malah bisa masuk jadi tugas PPL. Yang lebih ironis lagi petugas PPL domisilinya di luar kabupaten itu. Maksudnya bukan apa, sudah sedikit tunjangannya, habis dipakai karena jauh dipakai ongkos transportasi, seperti itu Pak Menteri. Terima kasih.

*Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Terima kasih Pak Yadi. Selanjutnya Pak Abdullah Tuasikal, siap-siap Mba Yessy.

**F-NASDEM (Ir. ABDULLAH TUASIKAL, M.Si.):**

Terima kasih Pak Pimpinan.

**Pak Menteri yang saya hormati.**

Tadi sudah disampaikan oleh semua teman soal cetak sawah. Memang kalau bicara cetak sawah, kita bicara soal lahan, kita bicara soal benih, kita bicara soal pupuk, kita bicara soal air irigasi, dan kita bicara soal pasca panen. Tadi sudah dijelaskan semua, saya tidak perlu uraikan lagi. Tapi yang penting Pak Menteri di wilayah kita di Maluku itu potensi sawah itu ada puluhan ribu hektar. Satu kabupaten saja yang sekarang itu sekitar 6 ribu hektar lebih. Pernah kita *surplus* tapi sekarang malah kadangkala gagal panen. Akibat dari irigasi tidak jalan dengan baik, habis itu benih, bahkan pupuk kadangkala mau panen, baru pupuknya ada. Kira arah untuk perhatian itu.

Yang kedua, ini kalau saya tidak sampaikan juga tidak baik karena saya juga orang Maluku. Bicara orang cengkeh, bicara soal pala, dan bicara soal kopra. Kita memiliki potensi, potensi yang ada ini makin lama makin berkurang karena kurang ada penyediaan bibit juga obat untuk hama dan lain-lai. Dan juga diharapkan agar standar minimal itu harus

ada karena kalau tidak ada itu seperti dikatakan oleh teman kita dari Maluku Utara, itu cengkeh bisa sampai 70 ribu. Biasanya diatas 10 ribu itu menjadi perhatian.

**Bapak Menteri yang saya hormati.**

Tadi disampaikan soal data, saya juga sepakat. Negara kita ini adalah negara agraris, (suara tidak jelas) adalah petani yang kita di dalam perut ini kita bicara soal cetak sawah, kita bicara soal pangan tapi kita tidak pernah berbicara soal keterlibatan sekelompok masyarakat yang tidak ada di perkebunan maupun di sawah dan lain-lain. Potensi ini sangat cukup besar di atas 50%.

**Pak Menteri yang saya hormati.**

Tadi dalam saya baca ada paparannya soal jagung, soal ubi jalar, bicara soal ubi kayu dan lain-lain. Ini sebenarnya ada potensi, ini juga bisa jadi cadangan pangan. Tiap saat kita mau impor, kita bisa memiliki potensial ini kita gak bisa hidupkan. Sekarang tinggal pasar. Masyarakat memiliki lahan yang kita katakan bahwa lahan kita produktif. Apakah lahan produktif masih jadi lahan produktif atau tidak? Kalau saran saya Pak Menteri, di negara bangsa ini coba kita mencoba itu agar dalam waktu 1 minggu kita tidak makan nasi. Kalau 2 kali, kalau 1 bulan sudah 8 kali. Berapa persen dari sumber pangan yang ada pada beras itu bisa kita kurangi.

Kalau kita tidak makan beras, tidak makan nasi sekitar 1 sampai 2 kali dalam satu minggu secara otomatis kita juga bisa membuka lapangan kerja untuk masyarakat petani yang belum terakomodir. Tadi disampaikan oleh Pak Menteri, saya sepakat dan mengingatkan saya kembali pada saat saya jadi Bupati. Apa yang dijelaskan oleh Pak Menteri, saya kira sudah paripurna, Cuma regulasinya saja Pak Menteri. Saya harapkan agar ini menjadi alternatif kita jadikan cadangan pangan atau tidak. Kalau kita bisa 10% sampai 20% saya kira ini kita bisa dapat itu.

Lalu mungkin satu lagi Pak. Tadi waktu kita makan, saya dengan teman-teman itu makan nasi cuman 1 sendok sampai 2 sendok. Ya, itu kita tinggal saja. Kita kembalikan kepada Pak Menteri dengan jajarannya. Saya kira ini solusi yang dari saya. Mudah-mudahan ini jadi harapan para petani yang belum terakomodir. Biar keadilan itu ada pada masyarakat yang memang tidak atau belum tersentuh. Saya kira demikian Pak Ketua, singkat. Terima kasih.

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Terima kasih Pak Abdullah Tuasikal

Sama, saya juga makan 2 sendok Pak. Cuma 2 sendok nasi Pak. Selanjutnya Mba Yessy, siap-siap Pak Johan.

**F-NASDEM (YESSY MELANIA, S.E.):**

Terima kasih Pak Ketua

Mohon izin Pak Menteri untuk menyampaikan beberapa hal. Mungkin saya juga mewakili salah satu suara dari kaum milenial.

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Agak cepat dikit ya

**F-NASDEM (YESSY MELANIA, S.E.):**

Iya, baik Pak.

Yang pertama sudah memang beberapa rekan anggota menyampaikan terkait dengan petani milenial. Dan kalau memang kita mau menuntut beberapa persoalan masalah yang kita hadapi di lapangan, salah satunya adalah kurangnya ketertarikan kaum milenial ini, kaum muda terhadap bidang pertanian. Nah ini menjadi catatan juga. Tentu ini akan mendapatkan dampak juga dengan menurunnya produksi komoditas pangan kita. Dan ini juga menjadi masalah serius.

Dan satu hal yang ingin saya tanyakan kepada Pak Menteri, mungkin ini kaitannya juga ada dengan Kementerian yang sebelumnya terkait program Gempita. Karena ini tadi juga Pak Menteri sampaikan bahwa kita ini bukan hanya sebatas program tapi juga gerakan. Nah Gempita ini saya rasa adalah salah satu gerakan yang mendorong kaum muda untuk tertarik ke dunia pertanian. Dan ini juga salah satunya bisa mengurangi pengangguran. Karena kalau kita melihat persentase keterwakilan kaum muda itu melirik bidang pertanian hanya sebatas 30an persen. Bahkan 20an persen. Karena sisanya itu umur 45 tahun keatas.

Dan ini saya yakin banyak kaum-kaum milenial disana yang menuggu gebrakan Pak Menteri terkait gempita ini. dan juga selain untuk mengurangi kemacetan, juga ingin saya tanyakan adalah apakah program ini akan diteruskan? Atau di *cut*? Diganti atau mungkin di *reborn* dengan modifikasi dengan *grand design* yang mungkin lebih *uptodate*, menyesuaikan kondisi dan persoalan yang kita hadapi. Kemudian juga kenapa kaum muda harus dilirik? Karena mereka juga melek teknologi, mengingat kita juga orientasinya industri 4.0 yang akan kita hadapi. Dimana 2045 juga catatan kita menjadi nLumbuk pangan internasional. Itu cita-cita kita.

Dan kemudian juga saya sedikit menyinggung tentang karet karena kami Kalimantan Barat adalah salah satu provinsi yang masuk dalam 5 besar kontribusi produksi karet. Dan karet memang terus menurun, tadi juga disampaikan oleh salah satu anggota kita di daerah palu nya 3 ribu sampai 4 ribu. Dan itu betul Pak, di daerah kami juga sampai segitu. Harganya itu tidak tahu apakah standar atau tidak. Tapi yang menjadi catatan, masyarakat kita di daerah itu tidak tahu persis apa penyebab karet itu turun. Dan memang kalau bisa kita identifikasi, kita bedah masalahnya, karena apa? Yang muncul di daerah, muncul di masyarakat kita yang awam, penyebabnya adalah kualitas karet kita yang turun. Itu penyebab yang sering digaungkan orang. Tidak tahu itu benar atau salah. Tapi kalau hanya itu alasannya saya pikir itu alasan yang konyol. Karena kalau alasan itu sifatnya kualitas, itu bisa kita perbaiki dengan sistem, dengan pola yang saya rasa akan lebih brilian dikeluarkan oleh kawan-kawan rekan-rekan di Kementerian.

Dan kemudian terakhir juga masalah bank tani juga saya sangat setuju dan saya pikir itu program yang sangat bagus. Karena saya *background* hampir 8 tahun di perbankan. Saya tahu betul berapa dana di bank itu yang diakomodir untuk kredit di bidang pertanian. Itu tidak sampai 1%. Saya juga kebetulan di bank daerah, hanya 0 koma sekian persen yang diberikan kepercayaan dari perbankan itu kepada masyarakat petani. Dan itu masih menjadi catatan kita. Mungkin itu saja Pak Ketua, Pak Menteri yang saya hormati. Terima kasih atas waktu dan kesempatannya.

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Terima kasih. Selanjutnya Pak Johan. Singkat padat Pak Johan

**F-PKS (H. JOHAN ROSIHAN, S.T.):**

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

**Pak Menteri yang saya hormati**

Selamat betugas. Pertama apresiasi saya ketika Pak Menteri melaksanakan program jangka pendeknya dengan Komando Strategi Pangan (Kostra Tani). Saya kemudian membayangkan akan banyak *stakeholder* pertanian akan tergerakkan dengan komando Pak Menteri. Saya membayangkan penyuluh-penyuluh, kemudian berdaya karena ujung tombak dari Kostra ini adalah penyuluh dan PTT. Sayangnya penyuluh pertanian itu adalah satu-satunya yang tertinggal sekarang di kabupaten/kota. Dengan perpindahan kewenangan, penyuluh perikanan sudah jadi pegawai pusat, kehutanan juga sudah ditarik ke provinsi. Saya sarankan penyuluh pertanian ini juga ditarik menjadi bagian dari pegawai pusat. Itu yang pertama.

Sayangnya Pak Menteri dalam Kostra ini saya kemudian tergelitik ketika di bagian akhir Pak Menteri menggunakan istilah ketersediaan pangan dalam Kostra Tani ini. Ketersediaan pangan ini kan bukan amanat dari Undang-Undang 18. Amanat Undang-Undang 18 itu adalah kenapa kita tidak menggunakan istilah yang ada di Undang-Undang 18 tentang penyelenggaraan Pangan.

Penyelenggaraan pangan itu adalah pemenuhan kebutuhan dasar manusia secara adil dalam rangka kedaulatan pangan, kemandirian pangan, dan ketahanan pangan. Kenapa ketersediaan pangan kita, Pak Menteri gunakan? Harapan teman-teman tadi mengurangi impor akan kemudian diragukan dengan istilah ketersediaan pangan ini. Karena kalau bicara ketersediaan pangan itu sama artinya dengan kita membuka keran impor. Maka usul saya dari Kostra tadi Pak, ganti istilah ketersediaan tadi supaya kita tidak ragu-ragu dengan Bahasa Undang-Undang 18 Penyelenggaraan Pangan yang menjadi dasar dari kedaulatan, kemandirian, dan ketahanan pangan kita. Itu yang pertama.

Yang kedua, dalam renstra Kementerian Pertanian, strategi utamanya itu adalah mewujudkan kesejahteraan petani. Terima kasih Pak, Bapak sudah memperhatikan ini menjadikan sebagai strategi utama. Tapi tolong diberikan elaborasi, buatlah kami indikator serta *road map* nya bagaimana petani itu dikatakan sejahtera. Apakah misalnya kita akan menjadikan NTP itu sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan misalnya. Nah saya terus terang Pak, di DPRD Provinsi Nusa Tenggara Barat menjadikan NTP itu ketika kita membahas RPJM RPJMD Gubernur yang baru. Kita jadikan NTP ini sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan karena NTP ini kan banyak ekor-ekornya, yang harus tersedia ini, tersedia segala macam.

Yang ketiga di grup Komisi IV itu ada potongan berita dari salah satu media Pak, bahwa kita akan terancam defisit pasokan daging. Dan membaca berita itu Pak Menteri, saya langsung koordinasi dengan Kades Peternakan NTB. Dan beliau menyatakan kesiapannya untuk menjadi penyuplai dari pasokan daging nasional. Cuman kendala kami di NTB itu terutama di Pulau Sumbawa itu masih menggunakan sistem penggembalaan yang liar. *Lar* kami menyebutnya, orang Bima menyebutnya *So*. Nah mungkin ini perlu menjadi perhatian sehingga Pak Menteri nanti perlu mendata daerah-daerah mana saja yang bisa menjadi sumber atau produsen dari penyuplai daging nasional ini. Berikan perhatian, berikan ahli teknologi agar merubah cara beternaknya dari liar kemudian menjadi kandang. Tentu persoalan pakan, persoalan yang lain-lain perlu juga kita perhatikan.

Mungkin itu 3 hal yang saya sampaikan. Terima kasih Pak Ketua.

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Terima kasih Pak Johan.

Tadi Pak Haerudin sudah ngomong kurang lebih 5 menit. Jadi ini jadwalnya dia, kita kasih ngomong 1 menit. Silakan.

**F-PAN (HAERUDIN, S.Ag., M.H.):**

Terima kasih Pimpinan.

**Pak Menteri beserta seluruh jajarannya,  
Dan seluruh anggota yang saya hormati.**

Yang ingin kami sampaikan, pertama konsep kita harus hulu ke hilir. Yang kedua, ada perluasan wilayah penyangga pangan. Kalau kemarin hanya 8 wilayah, mudah-mudahan Pak Menteri ini bisa menciptakan beberapa wilayah lagi sebagai penyangga pangan terutama. Ini yang terkahir ingin kami ingatkan sama Pak Menteri, daerah penyangga kita bagaimana menjadi prioritas penyanggah pangan agar mereka merasa Indonesia. Tidak merasa Malaysia, tidak merasa orang asing, tapi mereka adalah orang asli orang Indonesia. Terima kasih.

**PIMPINAN KOMISI (DEDI MULYADI, S.H.):**

Terima kasih Pak Haerudin. Selanjutnya Pak Slamet Ariyadi dari PAN kami persilakan.

**F-PAN (SLAMET ARIYADI, S.Psi.):**

Terima kasih Pimpinan.

Singkat saja. Karena saya yakin Pak Menteri ini juga capek mendengar pertanyaan aspirasi dari kawan-kawan Komisi IV. Berbicara tentang program jangka pendek, kami membaca disini ada Komando Strategi Pertanian (Kostra) hingga tingkat kecamatan. Artinya ini sebatas usulan terkait tentang regulasi administrasi bahwa hal yang terjadi baik di tingkat kabupaten ataupun di daerah ketika kita mengawal aspirasi itu, ketika masih ada disposisi ataupun asisi dari kepala dinas ataupun Pemerintah Daerah, tentunya akan muncul yang namanya Tarik ulur ataupun klaim.

Yang saya inginkan, kalau memang program itu memang turunan murni dari Kementerian melalui aspirasi kami sebagai anggota DPR RI tentunya ada kebijakan khusus. Jadi regulasi administrasi ini perlu. Bagaimana ada perbaikan kiranya akan mempercepat. Sesuai dengan visi Presiden bahwasannya akan menyederhanakan regulasi itu. Jadi ketika



memang teman-teman ingin mengusulkan aspirasi, sudah tidak perlu lama-lama lagi bagaimana itu di acc.

Yang kedua, terkait masalah fokus kegiatan utama. Disini terkait pengembangan komoditi strategi, kami lihat dalam kegiatan utama disini, tembakau tidak masuk dalam progres kegiatan utama. Kami memohon kepada Kementerian, ini bahwa dimasukkan agar tembakau khususnya kami perwakilan dari dapil Madura satu-satunya disini juga dilihat. Oleh misalnya Madura, bagaimana masalah tembakau di Madura ini juga diperhatikan.

Yang ketiga, kami keterwakilan dari kaum milenial sesuai dengan tadi Bapak menyampaikan, yang saya inginkan kedepan bagaimana program-program pertanian ini mampu dilihat dan dilirik ada ketertarikan dari para pemuda. Khususnya ada giat untuk memotivasi bagaimana mereka cinta terhadap pertanian sehingga dengan hadirnya semangat untuk cinta pada pertanian ini, akan mengurangi angka-angka pengangguran. Karena mayoritas Madura ini khususnya para pemuda-pemudanya ini sudah sekian persen yang enggan untuk bertani.

Saya (suara tidak jelas) sebagai anggota DPR RI dibesarkan dari seorang petani. Jadi saya bangga telah dibesarkan oleh petani dan hari ini pun bagaimana, pertanian ini, seorang pemuda itu diberikan suatu fasilitas khususnya bagaimana ada giat untuk membangun suatu pertanian. Itu saja. Sekian, terima kasih.

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Terima kasih.

Yang terakhir dari anggota yang paling ujung Pak. Yang biasanya selalu ingin merdeka Pak. Jadi kita kasih kesempatan 2 menit. Silakan Pak Salim Fakhry.

**F-PG (H. M. SALIM FAKHRY, S.E., M.M.):**

Terima kasih Pak Ketua.

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Saya Salim Fakhry, Pak Menteri. Dari Aceh. Aceh sama Bugis sama-sama orangnya keras, cuman hatinya lembut. Saya, Pak Ketua, sudah bingung Pak Ketua. Apa yang mau saya pertanyakan sebab sudah semua Pak. Konsep pertanian, jelas. Konsep pangan, sumbang saran, jelas. Saya hanya saran Pak Menteri. Mengingat saya juga mantan anggota Komisi IV. Tadi anggota mengatakan berbahagia kita Pak Sudin Ketua Komisi, berbahagia kita Pak Menteri, Menteri Pertanian. Kalau hanya Bapak dan Pak Sudin yang berbahagia, anggota tidak, *no* Pak.

Yang perlu saya ingatkan Pak, tahun-tahun yang lalu jajaran Bapak ini sangat mantap-mantap hebat semua Pak. Cuman kadang-kadang pembohong Pak. Saya buka saja Pak Pimpinan. Kadang-kadang ada aspirasi yang sudah dijanjikan A, kejadiannya jangankan A Pak, setengah A cuman Pak. Ini masukan buat Bapak. Secara pribadi saya semua sama Pak Dirjen, Pak Sekjen nih sangat baik Pak, komunikasi bagus. Cuman hanya mengingatkan Bapak Menteri, karena program Bapak sangat mulia sebab keberhasilan Bapak ini adalah hajat hidup orang banyak. Kedepannya Pak, sepakat kita Pak komunikasi antara Bapak katakan tadi yang menarik, kalau Kementerian Pertanian berhasil harus di *backup* oleh Komisi IV. Begitu juga sebaliknya Pak.

Marilah kita bersinergi. Jangan ada dusta diantara kita. Itu saja saran kepada Pak Menteri. Gak ada pertanyaan lain Pak karena lengkap sudah tadi Pak Sudin. Makanya sekali lagi kami harapkan dengan Bapak, gak usah lagi anggota Komisi IV nih melalui Pimpinan, mengemis-ngemis kepada Kementerian. Kalau ada bantuan melalui aspirasi, katakan saja. Gak usah kita ngemis lagi Pak. Ngopi-ngopi kita di tempat Pak Dirjen, nanti imej negatif. Bukan dalam arti ajakan Pak Menteri bukan tidak kita apa kan Pak Menteri. Cuman kedepan, dulu Kementerian Bapak ini sangat bagus Pak. Setelah masuknya Syahrul Yasin Limpo lebih bagus lagi. Itu harapan masyarakat Indonesia.

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Wah, saya baru hari ini mendengar beliau sangat bijaksana sekali. Selanjutnya Pak Menteri, yang terakhir Pimpinan Pak Daniel Johan akan menyampaikan beberapa kata. Silakan Pak Daniel Johan.

**PIMPINAN KOMISI (DANIEL JOHAN, S.E.):**

Ya, terima kasih

**Pimpinan dan segenap anggota  
Pak Menteri dan seluruh jajaran**

Ada beberapa hal penting yang menjadi catatan. Yang pertama tentu saya harus menyampaikan aspirasi derita hampir 10 tahun dari seluruh petani karet di Indonesia. Sampai sekarang 8 tahun tidak ada jalan keluar dan ini sudah 2 periode janjinya Presiden Jokowi yang gagal diterjemahkan oleh Menteri sebelumnya dan mudah-mudahan bisa diterjemahkan dengan baik oleh Pak Menteri sekarang. Setidaknya petani karet sudah bisa tersenyum. Bagaimanapun kita harus pikirkan karena Indonesia adalah produsen nomor 2 terbesar dunia. Kita produsen nomor 2 terbesar di dunia tapi Indonesia tetap menjadi bangsa kuli karena tidak

bisa menentukan harga, tidak bisa menentukan tata niaga di pasar internasional.

Nah kedepan bagaimana kita melakukan nego atau melihat struktur pasar sehingga Indonesia bisa menjadi penentu seperti juga CPO, kita sebagai penghasil terbesar, kita bukan penentu harga. Mudah-mudah di bawah kepemimpinan Pak Menteri, 2 produk unggulan kita, kita bisa menjadi penentu di dunia.

Yang kedua adalah saya berharap 5 tahun kedepan kita bisa sungguh-sungguh mendorong hilirisasi Pak, pertanian. Kita harus bisa membangun industri pangan. Karena nasib petani, bukan hanya nasib petani. Nasib masa depan Indonesia sangat tergantung dari berhasil tidaknya kita mengembangkan industri pangan. Hanya dengan cara itu nilai tambah bisa kembali ke Indonesia, hanya dengan itu Indonesia bisa menjadi kekuatan pangan dunia. Semua negara boleh punya tanah yang luas tetapi yang bisa tumbuh hanya terbatas. Indonesia harus bersyukur karena kita bisa panen sepanjang tahun.

Ketiga, penyuluh Pak. Kalau dari Undang-Undang yang ada, itukan kita ditetapkan 1 desa 1 penyuluh. Kita memiliki 75 ribu desa, hampir 75 ribu desa. Tetapi sekarang penyuluh kita baru 31.500 sehingga kita kekurangan 43 ribu penyuluh. Nah sementara pertanian kita menjadi baik kalau penyuluhnya baik. Kalau kita keliling ke basis banyak petani yang *complain* kekurangan penyuluh, mereka tidak dapat penyuluhan menanamnya dengan baik. Bagaimana mau baik, ada satu penyuluh misalkan di Kalimantan Barat. Satu penyuluh untuk 10 desa Pak.

Nah nyambung dengan program utama Pak Presiden di bidang Vokasi. Nah saya berharap Badan Penyuluh setidaknya bisa membuat pelatihan. Pelatihan misalkan satu Poktan mengirim 1 orang Pak menjadi dilatih *full* seminggu, 10 hari, biar mereka begitu balik ke Poktannya dia bisa menjadi penyuluh mandiri. Sehingga penyuluh yang terbatas ini hanya mengkoordinir. Diajarin tuh cara menanam yang baik, memahami hama, mengatasi hama, dan segalanya.

Yang keempat, saya rasa transformasi Pak dari ketergantungan kimia ke organik. Saya rasa penting untuk di dorong ya. Karena bagaimana pun Indonesia harus bergerak kesana karena produk-produk yang kita hasilkan harus bisa bersaing secara global. Dan sekarang ini tuntutan global sangat menentukan produk-produk harus bebas residu, harus organik. Kalau tidak kita akan dilibas oleh kekuatan dunia.

Terakhir, saya ingin menitip yang pertama amanat Undang-Undang. Yang pertama adalah amanat Undang-Undang yang sudah berapa tahun ya Pak Sudin, Pak Ketua? Amanat Undang-Undang yang 7 tahun belum terwujud. Badan Pangan Nasional segera dibentuk. Gak usah ribet-ribet Pak, itu Menteri Menpan itu selalu alasan anggaran segala

macam. Yang gampang Bulog saja yang dijadikan Badan Pangan Nasional. Strukturnya sudah ada, anggotanya sudah ada, anggarannya sudah ada, fasilitas lengkap, tetapi wewenangnya kita perkuat. Sehingga Bulog gak lagi Badan yang setengah-setengah. Setengah nyari untung setengah sosial, gak akan bisa. Sudah jadi Badan Pangan Nasional.

Nah yang terakhir mudah-mudahan tidak selama Badan Pangan Nasional, Undang-Undang terbaru Nomor 21 2019 segera dibentuk Badan Karantina Nasional. Karena ini menjadi garda terdepan nih, Badan Karantina Nasional yang akan melindungi produk-produk lokal Indonesia dari serangan produk asing sekaligus yang akan memajukan produk kita masuk ke negara lain sebagai ekspor yang besar. Itu saja Pak Menteri. Terima kasih.

#### **KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Demikianlah tanggapan yang disampaikan oleh anggota Komisi IV. Pak Menteri saya menawarkan, teman-teman anggota Komisi IV saya tawarkan. Kalau Pak Menteri ini menjawab ini 35 pertanyaan Pak. Saya pun belum bertanya, kalau saya bertanya mungkin bisa 15 pertanyaan. Jadi usul saya, teman-teman anggota Komisi IV, sebetulnya kami sudah sepakat tidak boleh Rapat Kerja ada jawaban tertulis. Tapi saya tadi sudah rundingan. Di jawab secara tertulis tapi nanti waktu Rapat Kerja akan datang langsung di jawab secara lisan per Dirjen. Setuju teman-teman? Pak Menteri setuju? Karena kita juga sudah ditunggu oleh Bulog.

#### **Bapak Ibu anggota yang kami hormati.**

Dari dialog, diskusi, saran, dan masukan anggota Komisi IV, sebelum acara ini diakhiri kami ucapkan rancangan kesimpulan Rapat Kerja pada hari ini. Tolong tampilkan, gedein sedikit.

Sudah jelas Pak Menteri? Kelihatan?

Kesimpulan keputusan rapat:

Komisi IV DPR RI menerima penjelasan Kementerian Pertanian mengenai program jangka pendek dan rencana program prioritas Kementerian Pertanian. Selanjutnya Komisi IV meminta Kementerian Pertanian dalam pelaksanaannya dilakukan secara terukur dengan memerhatikan aspek lingkungan. Permintaan pasar pengembangan teknologi dan sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Setuju? Pak Menteri?

#### **(RAPAT: DISETUJUI)**

Kedua, Komisi IV meminta Pemerintah c.q. Kementerian Pertanian melakukan evaluasi dan validasi data pertanian untuk kemudian dilakukan

sinkronisasi dengan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) maupun data yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah. Selanjutnya Komisi IV mendorong Pemerintah memiliki data tunggal yang sudah disepakati yang akan menjadi dasar dan menentukan kebijakan program pembangunan pertanian.

Setuju? Pak Menteri? Iya, pakai *mic*.

**SEKJEN KEMANTAN (Dr. Ir. MOMON RUSMONO, M.S.):**

Karena yang mengeluarkan data luas baku lahan adalah Kementerian ATR. Minta ditambah Pak, "oleh Badan Pusat Statistik, Kementerian ATR/ BPN"

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Kementerian ATR/BPN.

**SEKJEN KEMANTAN (Dr. Ir. MOMON RUSMONO, M.S.):**

Pemerintah Daerah tidak

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Tidak ya?

**SEKJEN KEMANTAN (Dr. Ir. MOMON RUSMONO, M.S.):**

Tidak, dibuang saja.

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Kalau gitu Pemerintah Daerahnya dihapus, diganti garis miring BPN. Nah iya BPN, Badan Pertanahan Nasional. Iya oke. Pemerintah Daerah buang.

Saya ulang. Komisi IV meminta agar Pemerintah c.q. Kementerian Pertanian melakukan evaluasi dan validasi data pertanian untuk kemudian dilakukan sinkronisasi dengan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian ATR/Badan Pertanahan Nasional. Selanjutnya Komisi IV mendorong Pemerintah dalam memiliki data tunggal yang sudah disepakati yang akan menjadi dasar dan menentukan kebijakan program pembangunan pertanian.

Setuju anggota? Pak Menteri?

**(RAPAT: DISETUJUI)**

Komisi IV meminta Pemerintah c.q. Kementerian Pertanian melakukan evaluasi serta sinkronisasi yang lebih baik mengenai pelaksanaan program bantuan Pemerintah baik pra panen maupun pasca panen dari Pemerintah Pusat hingga Pemerintah Daerah. Selanjutnya Komisi IV mendesak Kementerian Pertanian untuk menyelesaikan penyaluran bantuan Pemerintah tahun 2019 sesuai dengan data calon petani, calon lokasi yang sudah diajukan sebelumnya atau CPCL.

Ya, di kasih garis miring.

**SEKJEN KEMANTAN (Dr. Ir. MOMON RUSMONO, M.S.):**

Calon petani garis miring ya

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

CPCL. Habis calon lokasi mungkin dikasih garis miring CPCL. Sudah? Anggota setuju? Pak Menteri? CPCL Calon Petani Calon Lokasi. Sudah cukup Pak Sekjen?

**(RAPAT: DISETUJUI)**

Terakhir, Komisi IV meminta Kementerian Pertanian untuk menindaklanjuti masukan dari pertanyaan yang disampaikan oleh anggota Komisi IV pada Rapat Kerja hari ini berupa jawaban secara tertulis dan dijawab secara lisan oleh setiap Eselon I terkait pada rapat berikutnya.

Anggota setuju? Pak Menteri setuju?

**(RAPAT: DISETUJUI)**

**Saudara Menteri Pertanian yang kami hormati.**

Sebelum kami menutup Rapat Kerja hari ini, kami persilakan Saudara Menteri untuk menyampaikan kata penutup dalam Rapat Kerja hari ini. Silakan Pak.

**MENTERI PERTANIAN (Dr. SYAHRUL YASIN LIMPO, S.H., M.H.):**

**Pimpinan dan segenap anggota DPR RI Komisi IV yang kami sangat hormati, muliakan.**

**Pak Sekjen dan segenap jajaran staf Kementerian yang sangat saya hormati.**

*Alhamdulillah* saya kira hari ini saya lah yang paling berbahagia bisa diterima di Komisi IV. Dan mulai hari ini saya kira memang tanggung jawab ini adalah tanggung jawab bersama dan saya akan coba kerja lebih maksimal. Saya membutuhkan tangan, pikiran, dan hati seluruh anggota Komisi IV DPR RI. Sebenarnya Bapak jauh lebih tahu seperti apa seluruh

Indonesia ini dari saya. Oleh karena itu memang referensi dan segala masalah, mari kita coba pecahkan bersama. Masalah pertanian ini sangat kompleks dan luas seperti apa yang kita ketahui dan ini membutuhkan penanganan yang tidak bisa instan. Membutuhkan agenda secara bertahap untuk kita sama-sama. Minimal ada persamaan persepsi dan *mindset* kita untuk menyelesaikan. Dan tentu saja kita adalah bagian-bagian yang ditunggu tangan kita oleh negara oleh bangsa untuk rakyat untuk bisa mensolusinya. Dan setiap daerah punya masalah sendiri. Oleh karena itu mungkin saja *local problem* itu harus ada respon-respon yang juga bersifat lokal yang juga harus bicarakan. Tidak semua lagi bisa kita selesaikan secara nasional.

Oleh karena itu memang kita butuh Pak Dirjen, Pak Sekjen untuk ngopi sama-sama, tidak berarti ada distorsi. Kalau tidak ada masalah, kenapa? Menurut saya. Kalau kita tidak macam-macam, kenapa? Biarin saja Pak *toh* tanggung jawab ini ada diujungnya. Pada Allah, pada tangantangan kita yang besok berhasil. Oleh karena itu jangan pernah ragu dan saya akan coba bermain dengan seperti apa yang menjadi harapan kita sama-sama. Yang kedua Bapak Ibu sekalian. Kita harus percaya dengan kemajuan yang ada, kita harus percaya dengan IT yang ada. Kita harus percaya dengan digitalisasi yang sudah berjalan diantara kita. Oleh karena itu kompleksitas masalah juga diujungnya harus memuat hal seperti itu. Katakanlah masalah data saja, data ini kan harus dihipitkan. Yang mana yang hijau yang tidak perlu kita persoalkan. Tersisa adalah yang kuning yang kita ragukan dan itu bisa menggunakan berbagai piranti-piranti baru melalui pencitraan-pencitraan satelit atau dengan artificial-artificial yang ada dalam IT yang bisa mempertemukan kita di meja Pak.

Saya berharap suatu saat Bapak dan kita semua bisa duduk di satu tempat dan bisa lihat di ujung Madura situ yang mana traktor kita jalan. Adakah yang kerja di tempat itu? Mungkin suatu saat kita bisa prediksi seperti apa besok, ada hujan turun disana atau tidak? Kelembabannya seperti apa? Dan saya gak bisa sendiri, ini membutuhkan pikiran yang banyak. Kenapa negara lain bisa sementara kita tidak? Sekali lagi saya butuh tangan kita sama-sama.

Yang ketiga, memang ini harus dikawal dengan *behavior* yang kuat. Sebuah perilaku yang mungkin saja membutuhkan. Pak Sudin jangan tinggalkan saya, soalnya saya kerja untuk Bapak dan Pimpinan yang ada. Saya doakan Pak seperti apa yang selama ini saya pindik. Saya akan coba memimpinnya dengan sebaik-baiknya. Tunjukkan saya yang mana harus saya lakukan dan saya siap untuk melaksanakan. Semoga ini menjadi ibadah. Sekian.

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

**KETUA RAPAT (SUDIN, S.E.):**

Terima kasih kepada Saudara Menteri.

Dengan demikian berakhir sudah Rapat Kerja pada hari ini. Atas nama Pimpinan dan anggota Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, mohon maaf apabila selama memimpin rapat ini ada kekurangan atau kekhilafan. Dengan mengucap *alhamdulillahirobbal alamin*. Rapat kerja kami tutup.

*Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

**(RAPAT DITUTUP PUKUL: 16.00)**

**Jakarta, 5 November 2019**

a.n. Ketua Rapat,  
Sekretaris Rapat

Ttd.

**Drs. Budi Kuntaryo**  
**NIP. 196301221991031001**